

SKRIPSI

**EFEKTIVITAS BIMBINGAN KELOMPOK BERBASIS FILM
PENDEK UNTUK MENINGKATKAN KECERDASAN
MORAL SISWA DI SMK NEGERI 1 PAREPARE**



OLEH

**FAKHRUL HIDAYAH
NIM: 2120203870232027**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2025

**EFEKTIVITAS BIMBINGAN KELOMPOK BERBASIS FILM PENDEK
UNTUK MENINGKATKAN KECERDASAN MORAL SISWA
DI SMK NEGERI 1 PAREPARE**



OLEH

FAKHRUL HIDAYAH
NIM: 2120203870232027

Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada
Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Institut Agama Islam Negeri Parepare

PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE

2025

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Efektivitas Bimbingan Kelompok Berbasis
Film Pendek Untuk Meningkatkan Kecerdasan
Moral Siswa di SMK Negeri 1 Parepare

Nama Mahasiswa : Fakhrul Hidayah

NIM : 2120203870232027

Program Studi : Bimbingan Konseling Islam

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
B-3318/In.39/FUAD.03/PP.00.9/09/2024

Pembimbing : Disetujui oleh :
NIP : Ulfah, M.Pd. (.....)
: 198311302023212022

Mengetahui :

Dekan, G.
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Dr. A. Nurkham, M.Hum.
NIP. 19641231 1992031 045

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Efektivitas Bimbingan Kelompok Berbasis
Film Pendek Untuk Meningkatkan Kecerdasan
Moral Siswa di SMK Negeri 1 Parepare

Nama Mahasiswa : Fakhrul Hidayah

NIM : 2120203870232027

Program Studi : Bimbingan Konseling Islam

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
B-3318/In.39/FUAD.03/PP.00.9/09/2024

Tanggal Kelulusan : 14 Juli 2025

Disahkan oleh Komisi Penguji

Ulfah, M.Pd. (Ketua)

Dr. Iskandar, S.Ag., M.Sos. I. (Anggota)

Nurul Fajriani, S.Psi., M.Si. (Anggota)



Mengetahui :


Dekan, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Dr. A. Nurkham, M.Hum.
NIP. 19641231 1992031 045

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah Subhanahu Wa Ta'ala karena atas limpahan rahmat, taufik, hidayah dan inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: *“Efektivitas Bimbingan Kelompok Berbasis Film Pendek Untuk Meningkatkan Kecerdasan Moral Siswa di SMK Negeri 1 Parepare”* sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial pada Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare dengan baik.

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang setulus tulusnya kepada kedua orang tua penulis dalam hal ini Ayahanda Amir Ahmad Pasaaid dan Ibunda Hj. Haliong yang telah melahirkan, menyayangi, membesarkan dan senantiasa memberikan dukungan terlebih doa yang tak pernah henti demi kesuksesan penulis dalam menyelesaikan jenjang pendidikan di proses perkuliahan.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari sepenuhnya bahwa terdapat berbagai hambatan maupun rintangan yang dihadapi. Namun hal tersebut dapat diatasi dengan adanya berbagai bantuan yang tak henti dari berbagai pihak terbaik yang penulis miliki.

Untuk itu, perkenankan penulis untuk mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Hannani, M.Ag. sebagai Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare.
2. Bapak Dr. A. Nurkidam, M.Hum. sebagai Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, Bapak Dr. Iskandar, S.Ag., M.Sos. I dan Ibu Dr. Nurhikmah, M.Sos. I. sebagai Wakil Dekan I dan Wakil Dekan II atas pengabdianya dalam menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi

mahasiswa serta senantiasa memberikan bimbingan dan motivasi untuk dapat menumbuhkan semangat bagi seluruh mahasiswa dalam menempuh pendidikan di jenjang perkuliahan terkhusus dalam lingkup Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah.

3. Ibu Dr. Hj. St Aminah, M.Pd. selaku Dosen Penasehat Akademik dan Ibu Ulfah, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan bimbingan kepada penulis terkhusus selama menempuh jenjang pendidikan di proses perkuliahan serta meluangkan waktunya secara konsisten untuk memberikan nasihat, bimbingan, dan arahan kepada penulis selama proses penyusunan skripsi.
4. Bapak Dr. Iskandar, S.Ag., M.Sos. I sebagai Dosen Penguji I dan Ibu Nurul Fajriani, S.Psi., M.Si. sebagai Dosen Penguji II yang telah memberikan pengetahuan, saran serta masukan yang mendukung dalam tahap proses penyelesaian skripsi.
5. Bapak dan ibu dosen program studi Bimbingan Konseling Islam yang telah meluangkan waktu serta mengarahkan segala bentuk upaya maupun tenaga dalam mendidik penulis selama studi di IAIN Parepare
6. Ibu Hj. Nurmi, S.Ag., M.A. sebagai Kabag Tata Usaha serta seluruh staf administrasi Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah yang senantiasa memberikan pelayanan yang sangat baik selama penulis menempuh proses perkuliahan.
7. Teman-teman seperjuangan di Program Studi Bimbingan Konseling Islam angkatan 2021 khususnya yang telah membantu dan menemani selama proses perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini.
8. Seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu yang telah memberikan bantuan, baik secara langsung maupun tidak langsung dalam proses penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa karya ini masih memiliki banyak kekurangan. Oleh karena itu, saran dan masukan yang membangun sangat diharapkan demi penyempurnaan skripsi ini di masa mendatang. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan menjadi amal jariyah bagi semua pihak yang terlibat.

Parepare, 7 Juli 2025

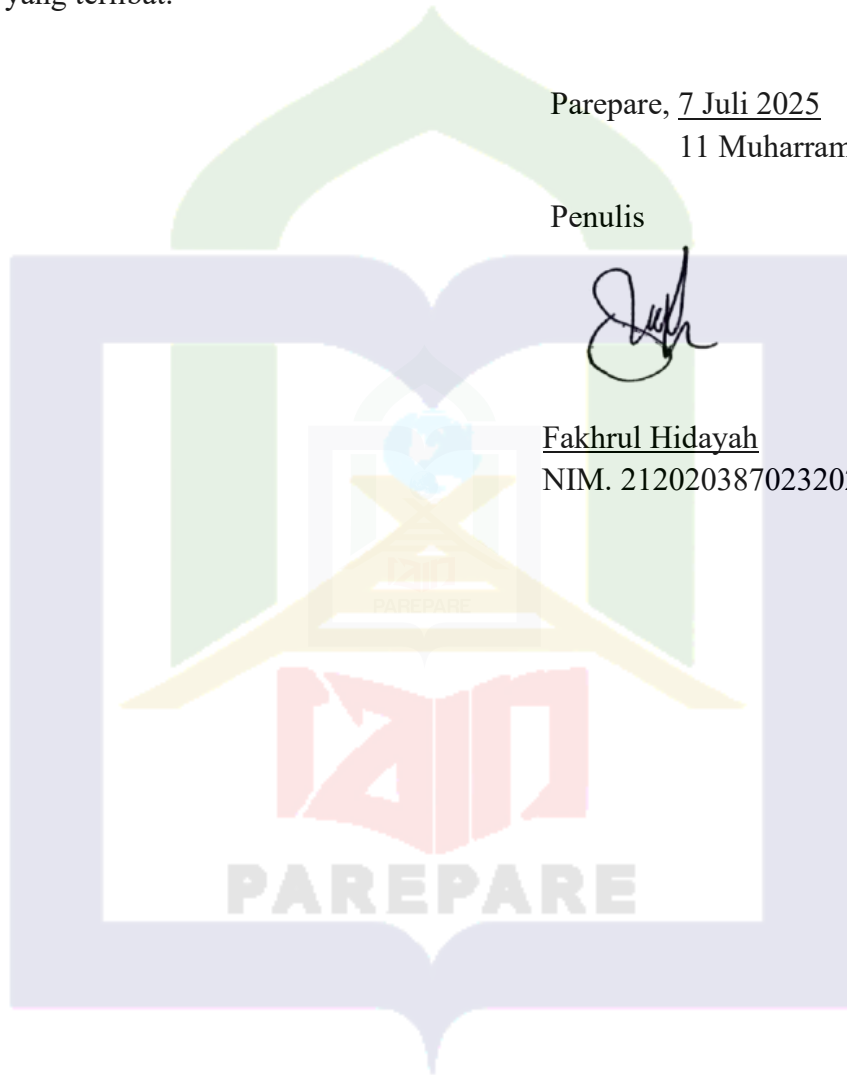
11 Muharram 1447 H

Penulis



Fakhru Hidayah

NIM. 2120203870232027



PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

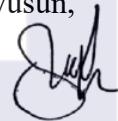
Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Fakhrol Hidayah
NIM : 2120203870232027
Tempat / Tgl. Lahir : Parepare, 10 Agustus 2001
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Judul Skripsi : Efektivitas Bimbingan Kelompok Berbasis Film Pendek Untuk
Meningkatkan Kecerdasan Moral Siswa di SMK Negeri 1
Parepare

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 7 Juli 2025

Penyusun,



Fakhrol Hidayah

NIM. 2120203870232027

ABSTRAK

Fakhrul Hidayah. *Efektivitas Bimbingan Kelompok Berbasis Film Pendek Untuk Meningkatkan Kecerdasan Moral Siswa di SMK Negeri 1 Parepare* (dibimbing oleh Ulfah).

Kecerdasan moral merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk dapat berpikir, bersikap maupun bertindak sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku sehingga ia mampu memahami mana perilaku yang baik dan buruk. Tujuan dari penelitian ini untuk dapat mengetahui efektivitas bimbingan kelompok berbasis film pendek dalam meningkatkan kecerdasan moral siswa di SMK Negeri 1 Parepare.

Pendekatan dalam penelitian ini yakni menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen yakni *quasi experimental design*. Teknik pengumpulan data yang digunakan yakni skala kecerdasan moral dengan menggunakan skali *likers*. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 451 orang siswa yang kemudian ditarik menjadi sampel penelitian dengan menggunakan teknik *Simple Random Sampling* sehingga jumlah sampel yakni 28 orang siswa yang terbagi menjadi 2 kelompok yakni kelompok eksperimen sebanyak 14 orang siswa dan kelompok kontrol sebanyak 14 orang siswa. Teknik analisis data yang digunakan yakni uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis yang meliputi uji *paired sample t test* dan uji *independent sample t test*.

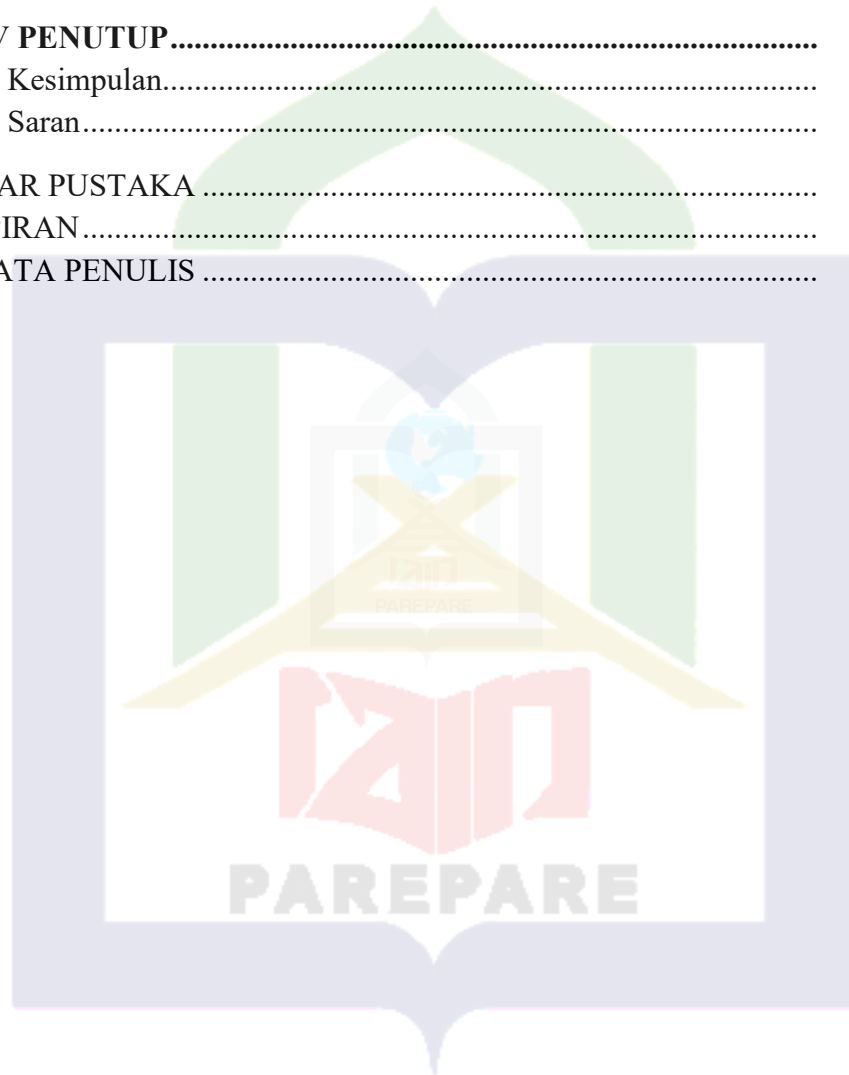
Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa dari hasil uji normalitas dengan tes signifikan Shapiro-Wilk diperoleh nilai signifikansi $> 0,05$ yakni 0.326 untuk post test kelas kontrol dan 0.971 untuk post test kelas eksperimen sehingga data yang diperoleh berdistribusi dengan normal. Kemudian dari hasil uji homogenitas diperoleh nilai signifikansi > 0.05 yakni 0.125 sehingga dapat diketahui populasi dalam penelitian bersifat homogen. Selanjutnya untuk analisis data selanjutnya yakni uji hipotesis diperoleh signifikansi (2-tailed) sebesar $0.000 < 0.05$ sehingga H_1 diterima dan H_0 ditolak yang kemudian dapat diketahui terdapat perbedaan rata-rata hasil post test yang diperoleh oleh siswa pada kelompok eksperimen. Sehingga dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok berbasis media film pendek efektif digunakan dalam meningkatkan kecerdasan moral siswa di SMK Negeri 1 Parepare.

Kata Kunci: *Bimbingan Kelompok, Film Pendek, Kecerdasan Moral*

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
PEDOMAN TRANSLITERASI	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan Penelitian.....	10
D. Manfaat Penelitian.....	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	12
A. Tinjauan Penelitian Relevan.....	12
B. Tinjauan Teori	16
1. Bimbingan Kelompok	16
2. Media Film Pendek	24
3. Kecerdasan Moral	28
4. Teknik Diskusi Kelompok	37
C. Kerangka Pikir.....	40
D. Hipotesis.....	40
BAB III METODE PENELITIAN	42
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	42
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	43
C. Populasi dan Sampel	44
D. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data.....	45
E. Definisi Operasional Variabel	47
F. Instrumen Penelitian.....	48

G. Validitas dan Reliabilitas	51
H. Teknik Analisis Data	54
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	57
A. Hasil Penelitian	57
B. Pembahasan	81
BAB V PENUTUP	96
A. Kesimpulan	96
B. Saran	98
DAFTAR PUSTAKA	99
LAMPIRAN	104
BIODATA PENULIS	132



DAFTAR GAMBAR

No	Daftar Gambar	Halaman
2.1	Bagan Kerangka Pikir	40
4.1	Kurva Distribusi Hasil Uji Normalitas	75



DAFTAR TABEL

No	Judul Tabel	Halaman
3.1	Pengelompokkan Sampel	45
3.2	Pembobotan Item Skala	46
3.3	Blue Print Instrumen Kecerdasan Moral	49
3.4	Hasil Uji Validitas Instrumen	51
3.5	Interpretasi Nilai r	52
3.6	Hasil Uji Reliabilitas	53
4.1	Kategori Kecerdasan Moral Siswa	58
4.2	Data Pre test Kelompok Kontrol	59
4.3	Analisis Deskriptif Pre Test Kelompok Kontrol	59
4.4	Tingkat Kecerdasan Moral Siswa Pada Kelompok Kontrol	60
4.5	Data Post Test Kelompok Kontrol	62
4.6	Analisis Deskriptif Post Test Kelompok Kontrol	63
4.7	Tingkat Kecerdasan Moral Siswa Pada Kelompok Kontrol	63
4.8	Data Pre Test Kelompok Eksperimen Sebelum Diberikan Perlakuan	65
4.9	Analisis Deskriptif Pre Test Kelompok Eksperimen	66
4.10	Tingkat Kecerdasan Moral Siswa Pada Kelompok Eksperimen	66
4.11	Data Post Test Kelompok Eksperimen Sesudah Diberikan Perlakuan	72
4.12	Analisis Deskriptif Post Test Kelompok Eksperimen	73
4.13	Tingkat Kecerdasan Moral Siswa Pada Kelompok Eksperimen	73
4.14	Hasil Uji Normalitas	75
4.15	Hasil Uji Homogenitas	76
4.16	Hasil Paired Sample Statistics	77
4.17	Hasil Paired Samples Test	78
4.18	Kategori Tafsiran Efektivitas N-Gain	79

4.19	Ringkasan Hasil Uji Gain Ternormalisasi Dengan Bantuan SPSS	79
4.20	Hasil Uji Independen Sample T Test	80



DAFTAR LAMPIRAN

No	Judul Lampiran	Halaman
1	Surat Penetapan Pembimbing Skripsi	105
2	Surat Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian dari Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Parepare	106
3	Surat Rekomendasi Izin Penelitian dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Parepare	107
4	Surat Keterangan Selesai Melaksanakan Penelitian	108
5	Validasi Instrumen Penelitian Skripsi	109
6	Data Responden	113
7	Rencana Pelaksanaan Layanan Kelompok Eksperimen	114
8	Tabulasi Data <i>Pre Test</i> dan <i>Post Test</i> Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen	124
9	Instrumen Evaluasi Proses Penelitian	126
10	Observasi Peserta Didik dalam Bimbingan Kelompok	127
11	Kepuasan Konseli Terhadap Konseling Kelompok	129
12	Dokumentasi Penelitian	130
13	Hasil Uji Turnitin	131
14	Biodata Penulis	132

PEDOMAN TRANSLITERASI

A. Transliterasi

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	<i>Alif</i>	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	<i>Ba</i>	B	Be
ت	<i>Ta</i>	T	Te
ث	<i>Ṣa</i>	Ṣ	Es (dengan titik diatas)
ج	<i>Jim</i>	J	Je
ح	<i>Ḥa</i>	Ḥ	Ha (dengan titik dibawah)
خ	<i>Kha</i>	Kh	Ka dan Ha
د	<i>Dal</i>	D	De
ذ	<i>Dhal</i>	Dh	De dan Ha
ر	<i>Ra</i>	R	Er
ز	<i>Zai</i>	Z	Zet
س	<i>Sin</i>	S	Es

ش	<i>Syin</i>	<i>Syin</i>	Sy
ص	<i>Ṣad</i>	<i>Ṣad</i>	Ṣ
ض	<i>Ḍad</i>	<i>Ḍad</i>	Ḍ
ط	<i>Ṭa</i>	<i>Ṭa</i>	Ṭ
ظ	<i>Ẓa</i>	<i>Ẓa</i>	Ẓ
ع	<i>‘Ain</i>	<i>‘Ain</i>	‘ _____
غ	<i>Gain</i>	<i>Gain</i>	G
ف	<i>Fa</i>	<i>Fa</i>	F
ق	<i>Qof</i>	<i>Qof</i>	Q
ك	<i>Kaf</i>	<i>Kaf</i>	K
ل	<i>Lam</i>	<i>Lam</i>	L
م	<i>Mim</i>	<i>Mim</i>	M
ن	<i>Nun</i>	<i>Nun</i>	N
و	<i>Wau</i>	<i>Wau</i>	W
ه	<i>Ha</i>	<i>Ha</i>	H
ء	<i>Hamzah</i>	<i>Hamzah</i>	— ’
ي	<i>Ya</i>	<i>Ya</i>	Y

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (’).

2. Vokal

Vokal tunggal (*monoftong*) bahasan Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>Fathah</i>	A	a
اِ	<i>Kasrah</i>	I	i
اُ	<i>Dammah</i>	U	u

Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَيَّ	<i>Fathah dan Ya</i>	Ai	a dan i
اَوَّ	<i>Fathah dan Wau</i>	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَى : *kaifa*

حَوْلَ : *hauula*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَـ	<i>Fathah dan Alif atau Ya</i>	Ā	a dan garis diatas

يَ-يْ	<i>Kasrah dan Ya</i>	Ī	i dan garis diatas
وْ-وْ	<i>Dammah dan Wau</i>	Ū	u dan garis diatas

Contoh:

مَاتَ : *Māta*

رَمَى : *Ramā*

قَلَى : *Qīla*

يَمُوتَ : *Yamūtu*

4. *Ta Marbutah*

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

- Ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah [t]
- Ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*.

Contoh:

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ : *Raudah al-jannah* atau *Raudatul jannah*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *Al-madīnah al-fādilah* atau *Al-madīnatul fādilah*

الْحِكْمَةُ : *Al-hikmah*

5. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ـّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah.

Contoh:

رَبَّنَا : *Rabbanā*

نَجَّيْنَا : *Najjainā*

الْحَق : *Al-Haqq*

الْحَج : *Al-Hajj*

نُؤْم : *Nu'ima*

أَعْدُو : *Aduwwun*

Jika huruf ى bertasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (يَ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* (i).

Contoh:

عَرَبِي : *'Arabi* (bukan *'Arabiyy* atau *'Araby*)

عَلِي : *'Ali* (bukan *'Alyy* atau *'Aly*)

6. *Kata Sandang*

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf لا (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasikan seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung

yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

شَامْسُ : *Al-syamsu* (bukan *Asy-syamsu*)

زَلْزَلَةٌ : *Al-zalzalalah* (bukan *Az-zalzalalah*)

فَلَسْفَةُ : *Al-falsafah*

بِلَادٌ : *Al-biladu*

7. *Hamzah*

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan arab ia berupa alif.

Contoh:

تَمُرُونُ : *Ta'muruna*

النَّوْءُ : *Al-nau'*

شَيْءٌ : *Syai'un*

أَمْرٌ : *Umirtu*

8. Kata Arab yang lazim digunakan dalam bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa

Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dari *Qur'an*), *Sunnah*.

Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Fi zilal al-qur'an

Al-sunnah qabl al-tadwin

Al-ibarat bi 'umum al-lafz la bi khusus al-sabab

9. *Lafz al-jalalah* (لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilahi* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah

Contoh:

دين الله : *Dinullah*

بي الله : *Billah*

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalalah*, ditransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

همم في رحمة الله : *Hum fi rahmmatillah*

10. Huruf kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan kepada pedoman umum ejaan bahasa Indonesia (PUEBI) yang berlaku. Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri

tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*).

Contoh:

Wa ma Muhammadun illa rasul

Inna awwala baitin wudi'a linnasi lalladhi bi Bakkata mubarakan

Syahru Ramadan al-ladhi unzila fih al-Qur'an

Nasir al-Din al-Tusi

Abu Nasr al-Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abu* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abu al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: *Ibnu Rusyd*, *Abu al-Walid Muhamad* (bukan: *Rusyd*, *Abu al-Walid Muhammad Ibnu*)

Nasr Hamir Abu Zaid, ditulis menjadi *Abu Zaid*, *Nasr Hamid* (bukan: *Zaid*, *Nasr Hamid Abu*)

11. Singkatan

Beberapa singkatan yang di bakukan adalah:

Swt. = *Subhanahu wa ta 'ala*

Saw. = *Sallallahu 'alaihi wa sallam*

a.s. = *'Alaihi al-sallam*

H = Hijriah

M = Masehi

SM = Sebelum Masehi

a. = Lahir Tahun

w. = Wafat Tahun

QS../...:4 = QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahim/..., ayat 4

HR = Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab

ص	= صفحة
دم	= بدون مكان
صلعم	= صلى الله عليه وسلم
ط	= طبعة
دن	= بدون ناشر
الخ	= إلى آخرها / إلى آخره
ج	= جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu di jelaskan kepanjangannya, di antaranya sebagai berikut:

ed. : Editor (atau, eds. [kata dari editors] jika lebih dari satu orang editor). Karena dalam bahasa indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).

et al. : “dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.

Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.

Terj : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga untuk penulisan Kata terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya.

Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedia dalam bahasa Inggris. Untuk

buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan Juz.
No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan zaman yang terus mengalami perubahan memberikan berbagai dampak yang menyentuh dalam ranah kehidupan manusia baik itu hal yang menjurus pada peningkatan kompetensi maupun yang mengarah pada hal yang bernilai negatif yang mampu mempengaruhi kehidupan masing-masing individu. Hal ini mendasari sehingga diperlukan adanya suatu pemberian ajaran yang mampu menanamkan konsep pemahaman dalam mengarahkan individu untuk mampu mengembangkan diri dalam berbagai aspek kehidupan terkhusus bagi kelangsungan kehidupannya di masa yang akan datang.

Pemberian berupa bimbingan maupun pelatihan tersebut dapat diperoleh melalui adanya proses pendidikan. Pendidikan merupakan usaha yang dilakukan melalui adanya pemberian pengajaran maupun pelatihan untuk dapat mempersiapkan individu untuk dapat menjalankan perannya dalam lingkungan di masa yang akan datang.¹ Pendidikan sebagai bagian dalam pengajaran bagi individu tidak hanya mencakup adanya usaha yang mengarah pada pembentukan keterampilan yang merujuk pada kompetensi akademik yang dimiliki individu melainkan juga mencakup pada aspek sosial yang berkaitan dengan kepribadian individu dalam lingkungan sehari-harinya.

Pendidikan merupakan upaya yang ditempuh oleh manusia untuk dapat mengubah perilaku sehingga menjadi pribadi yang baik dengan mengembangkan kompetensi yang dimiliki sehingga mampu membawa perubahan positif dalam kehidupan manusia baik secara individu maupun

¹ Yudin Citriadin, *Pengantar Pendidikan*, Mataram : CV Sanabil (2019).

masyarakat sekitar.² Pendidikan memiliki peran yang penting dalam menyokong pembentukan karakter dan peradaban suatu bangsa dengan membantu individu dalam memahami norma, nilai maupun aturan yang berlaku dalam masyarakat.

Pembentukan karakter dan nilai menjadi salah satu tujuan dari pendidikan. Pendidikan bertujuan untuk dapat membentuk karakter serta nilai yang baik dalam diri individu yang mencakup pembentukan etika, moralitas, integritas serta bentuk sikap positif lainnya yang dapat membantu individu berperan sebagai bagian dari anggota masyarakat yang baik.³ Untuk dapat mengembangkan kompetensi tersebut maka dibutuhkan adanya pemberian pendidikan yang mampu mempersiapkan individu untuk dapat mengembangkan potensi dirinya yang terkait dengan perilaku yang mencerminkan kepribadian positif dalam diri individu untuk mendukung terwujudnya kehidupan yang damai, teratur, tertib dan harmonis yang dapat dibentuk salah satunya melalui pendidikan moral.

Moral merupakan aspek yang sangat erat kaitannya dengan sikap seseorang. Moral terkait dengan adanya seperangkat prinsip maupun aturan yang mengatur mengenai perilaku serta tindakan seseorang.⁴ Moral menjadi aspek yang penting untuk dapat menjadi dasar dalam pengembangan perilaku maupun tindakan yang dilakukan oleh seseorang untuk dapat menjadi bagian dalam membimbing mereka dalam mengambil keputusan atau bertindak dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya pemahaman moral yang dimiliki oleh seseorang maka dapat mengantarkannya dalam memiliki pemahaman untuk dapat mengetahui tindakan atau perilaku apa yang seharusnya dilakukan maupun yang tidak dilakukan sehingga nantinya pengambilan keputusan tersebut mampu memainkan peranan

² Mustika Abidin, "Pendiddikan Moral Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Islam", *Jurnal Paris Langkis*, 2.1 (2021).

³ Suyanto, *Dasar-Dasar Pendidikan*, Jakarta : PT Bumi Aksara (2024).

⁴ Chairul Azmi, Irda Murni, Desyandri, "Kurikulum Merdeka Dan Pengaruhnya Pada Perkembangan Moral Anak SD", *Journal On Education*, 6.1 (2023).

penting dalam membentuk hubungan sosial yang baik serta mengarah pada pola kehidupan yang baik sesuai dengan nilai norma yang berlaku.

Pemahaman mengenai moral dapat diberikan melalui adanya usaha dalam bentuk pemberian pendidikan yang menekankan pada prinsip integritas pada pendekatan akhlak atau moral seseorang. Pendidikan moral adalah mengajarkan nilai-nilai baik dalam perilaku sebagai individu dan dalam masyarakat. Pendidikan moral diberikan untuk menghasilkan individu yang memiliki kompetensi personal dan sosial. Tujuannya agar individu tersebut berani mengambil sikap positif dalam menegakkan norma-norma sosial, aturan hukum, dan nilai-nilai moral.⁵

Kecerdasan moral adalah kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk dapat membedakan mana yang termasuk hal yang benar dan yang salah serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Kecerdasan moral merupakan kemampuan yang ada dalam diri seseorang untuk dapat memahami segala sesuatu yang baik dan buruk dalam kehidupan sehari-hari yang diperoleh melalui adanya proses berpikir serta memahami segala sesuatu yang dilihat, dirasakan maupun didengar sehingga dapat membentuk watak maupun kepribadian yang baik.⁶

Kecerdasan moral menjadi salah satu aspek yang perlu dikembangkan untuk dapat mengarahkan seseorang dalam bertindak benar. Hal ini menjadi suatu tantangan tersendiri utamanya di era perkembangan zaman yang ada saat ini dimana menimbulkan berbagai bentuk perubahan yang dapat dirasakan oleh berbagai kalangan generasi salah satunya di usia remaja. Usia remaja merupakan periode dalam proses kehidupan yang dipengaruhi oleh pengalaman seseorang di masa anak-anak serta mempengaruhi periode kehidupan selanjutnya yakni di masa

⁵ Damayanti, Dessy Safitri, Sujarwo, "Analisis Pentingnya Peran Orang Tua Dalam Memberikan Pendidikan Karakter Dan Moral Pada Anak Sejak Dini", *Jurnal Sindoro Cendikia Pendidikan*, 3.12 (2024).

⁶ Isnaini, Efektivitas Bimbingan Kelompok Teknik Diskusi Dalam Meningkatkan Kecerdasan Moral Siswa Kleas XI Jurusan TKJ Di SMKN 1 Bandung, Skripsi Sarjana: Fakultas Ushluddin Adab dan Dakwah IAIN Tulungagung, (2021).

dewasa. Pada masa ini, sering dijumpai terjadinya kasus penurunan nilai moral maupun budi pekerti pada perilaku yang ditunjukkan oleh remaja dikarenakan adanya pengaruh dari lingkungan sekitarnya baik itu dari keluarga atau orang tua, lingkungan dalam maupun luar sekolah serta sifat keingintahuan remaja yang masih terbilang tinggi.⁷

Pentingnya kecerdasan moral mampu memberikan pemahaman serta kesadaran dalam diri individu mengenai apa hal yang menjadi benar atau salah dalam konteks etika dan moral. Dampak dari adanya kecerdasan moral mampu membentuk adanya pemahaman nilai moral, prinsip etika maupun kemampuan dalam membedakan antara tindakan yang baik maupun tindakan yang buruk. Kecerdasan moral yang dimiliki oleh seseorang mampu mempengaruhi dalam perilaku individu di berbagai situasi yang mengarah pada pengambilan tindakan yang sesuai dengan nilai yang berlaku.⁸

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan selama 3 hari yang dimulai pada hari Senin 20 Mei 2024 sampai hari Rabu 22 Mei 2024 di SMK Negeri 1 Parepare diawali dengan melakukan proses wawancara dengan guru bimbingan dan konseling yang ada di sekolah tersebut sehingga diperoleh sebuah informasi mengenai masih terdapat siswa yang memiliki perilaku atau tindakan yang menunjukkan masih kurangnya kecerdasan moral yang dimiliki oleh siswa. Pada saat itu saya secara langsung juga menemukan kasus tindakan yang dilakukan oleh siswa di sekolah yang mencerminkan kurangnya kecerdasan moral yang mereka miliki seperti di hari pertama saya melakukan observasi di sekolah tersebut saya melihat siswa yang melakukan tindak pembullying yang mengarah pada penindasan temannya yang lain, di hari kedua saya melakukan observasi saya

⁷ Eka Fitri Ningsih, Maryono, Salis Irvan Fuadi, “Peran Guru PAI Dalam Mengatasi Degradasi Moral Siswa Di SMA Takhassus Al-Qur’an Kalibebber Wonosobo”, *Jurnal Soshumdik*, 2.2 (2023).

⁸ Tiara Dwi Lestari, Nadya Putri Saylendra, Yogi Nugraha, “Strategi Meningkatkan Kecerdasan Moral Peserta Didik Melalui Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila”, *Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*”, 3.8 (2023).

melihat beberapa kelompok siswa yang melakukan perkelahian dengan siswa kelas lain hingga adanya siswa yang mencuri barang milik temannya yang lain pada hari ini juga saya berdiskusi dan sekaligus bertanya langsung dengan guru BK yang ada di sekolah tersebut tentang kejadian-kejadian yang saya lihat di sekolah tersebut selama dua hari seperti Tindakan pembullying, adanya siswa yang mencuri barang milik temannya dan perkelahian memang sudah sering terjadi ungkap guru bk tersebut dan kejadian tersebut dianggap sudah biasa ataupun sering terjadi, guru bk tersebut sudah memberi beberapa tindakan kepada siswa tapi masih juga sering terjadi. Disamping itu, di hari ke tiga saya melakukan observasi saya di beri kesempatan masuk di salah satu kelas dan perilaku lainnya yang dapat saya lihat pada saat itu yakni kurangnya rasa empati maupun toleransi yang dimiliki oleh siswa di kelas utamanya pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung dimana terdapat siswa yang menunjukkan sikap kurang menghargai pendapat yang dimiliki oleh temannya, menertawakan temannya apabila ia menyampaikan jawaban yang salah hingga tidak membantu temannya yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas yang diberikan.

Berbagai perilaku yang ditunjukkan oleh siswa tersebut menunjukkan masih kurangnya kecerdasan moral yang dimiliki oleh siswa untuk dapat mengambil suatu tindakan yang sesuai dengan nilai, norma maupun aturan yang berlaku terkhusus di lingkungan sekolah. Dari informasi serta fakta yang diperoleh langsung di lapangan tersebut, maka dapat diketahui bahwa kecerdasan moral yang dimiliki oleh siswa di sekolah masih rendah yang mana aspek ini dapat menimbulkan suatu permasalahan bagi pengembangan diri siswa tersebut kedepannya apabila tidak dilakukan pembinaan lebih lanjut.

Kurangnya kecerdasan moral siswa di SMK Negeri 1 Parepare dapat diketahui dari perilaku yang ditunjukkan oleh siswa seperti masih seringnya terjadi kasus pembullying, perkelahian antar siswa dan lain sebagainya yang mencerminkan kurangnya kecerdasan moral yang dimiliki oleh siswa tersebut. Hal

ini dikarenakan perilaku yang ditunjukkan tidak sesuai dengan indikator perilaku yang menunjukkan adanya kecerdasan moral yang dimiliki oleh individu. Aspek yang menunjukkan kecerdasan moral mencakup adanya pemahaman nilai moral, etika serta kemampuan untuk dapat membedakan antara mana tindakan yang baik dan tindakan yang buruk. Indikator tersebut dapat berupa adanya rasa empati, hati nurani, kendali diri, rasa hormat, kepedulian, toleransi dan adil.⁹

Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan guru bimbingan dan konseling yang ada di sekolah, untuk dapat mengatasi permasalahan tersebut telah dilakukan upaya yang ditujukan untuk dapat meningkatkan kecerdasan moral yang dimiliki oleh siswa. Upaya yang telah dilakukan oleh guru seperti dengan memberikan bimbingan kepada siswa melalui pemberian metode nasihat secara individu bagi siswa di ruang BK untuk dapat memberikan pemahaman kepada siswa mengenai perilaku yang tidak menunjukkan adanya kecerdasan moral yang dimiliki oleh siswa. Disamping itu, guru juga memberikan hukuman dengan tujuan untuk dapat memberikan efek jera bagi siswa yang diketahui melakukan pelanggaran. Namun dari upaya yang telah dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling masih belum efektif dikarenakan masih adanya siswa yang belum memiliki kecerdasan moral dalam menjalankan aktivitas sehari-hari terkhusus pada saat mereka berada di lingkungan sekolah.

Kecerdasan moral yang masih kurang tersebut apabila terus berlanjut akan mengakibatkan terjadi kemerosotan moral yang dimiliki oleh siswa. Oleh karena itu diperlukan adanya suatu usaha yang berupa pemberian tindakan untuk dapat membantu siswa untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi. Usaha yang dilakukan untuk dapat membantu dalam meningkatkan kecerdasan moral yang dimiliki oleh siswa yakni melalui adanya proses bimbingan. Bimbingan sebagai

⁹ Iswan. Pengembangan Kecerdasan Moral Siswa Dalam Pembelajaran PPKN Kelas XI SMA Negeri 8 Kecamatan Sinjai Borong Kabupaten Sinjai, Skripsi Sarjana: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, (2019).

suatu proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan supaya individu tersebut dapat memahami dirinya sehingga dia sanggup mengarahkan dirinya dan dapat bertindak secara wajar sesuai dengan tuntutan dan keadaan lingkungan sekolah, keluarga, masyarakat dan kehidupan pada umumnya.¹⁰

Dalam proses memberikan bimbingan kepada seseorang terjadi adanya suatu interaksi berupa proses tukar pikiran, pemberian nasihat serta anjuran yang baik untuk dapat membantu mengatasi permasalahan atau kebutuhan yang dihadapi oleh seseorang sehingga dapat mencegah terjadinya suatu kondisi yang mengakibatkan kerugian bagi semua pihak. Sebagaimana yang disebutkan dalam Qs. Al-Hujarat (49) : 06 yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَنْ تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهَالَةٍ فَتُصْبِحُوا عَلَىٰ مَا
فَعَلْتُمْ نَادِمِينَ

Terjemahan :

“Hai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu orang fasik membawa suatu berita, maka periksalah dengan teliti agar kamu tidak melimpahkan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaannya yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatanmu itu.” (QS. Al-Hujarat (49) : 06)¹¹

Interaksi tersebut terjadi dalam teknik pemberian bimbingan yang disebut dengan konseling. Bimbingan konseling adalah bantuan yang diberikan baik secara individu maupun dalam kelompok agar mereka dapat mandiri dan berkembang secara optimal dalam hubungan pribadi, sosial, belajar, dan karier. Hal ini

¹⁰ Rukaya, *Aku Bimbingan Dan Konseling*, Pangkep : Gupedia (2019).

¹¹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta : Lajnah Penafsiran Mushaf Al-Qur'an (2022).

dilakukan melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung yang didasarkan pada norma-norma yang berlaku.¹²

Dalam pemberian bimbingan konseling kepada siswa, maka dapat dilakukan dengan berbagai metode yang terdapat dalam bimbingan konseling salah satunya yakni dengan melalui metode bimbingan kelompok. Layanan bimbingan kelompok adalah bantuan yang diberikan oleh konselor kepada klien dalam situasi kelompok yang bertujuan untuk dapat membantu klien merubah pandangan, sikap, sifat dan keterampilan agar mereka dapat mengoptimalkan diri mereka dengan memperhatikan potensi yang dimiliki.¹³ Melalui adanya pemberian metode bimbingan kelompok maka dapat membantu siswa memperoleh suatu bimbingan secara kelompok untuk membahas serta mengatasi masalah yang dihadapi melalui adanya partisipasi aktif setiap siswa dalam bimbingan kelompok tersebut.

Penelitian yang akan dilakukan melalui metode bimbingan kelompok dalam meningkatkan kecerdasan moral siswa diintegrasikan dengan pemanfaatan media audio visual berupa film pendek untuk dapat menciptakan suasana efektif dalam pelaksanaan metode bimbingan kelompok yang diberikan kepada siswa. Film pendek merupakan seni yang terbentuk atas kesinambungan unsur naratif berupa cerita serta unsur sinematik yang berupa gambar visual untuk membangun film tersebut.¹⁴

Pemanfaatan film pendek sebagai media audio visual dalam pemberian bimbingan kelompok yang dijadikan sebagai bagian dalam pembelajaran memiliki kelebihan dalam penggunaannya. Kelebihan dari pemanfaatan media film pendek

¹² Yusmaini Ayu Batubara, Jihan Farhanah, Melina Hasanahti, Anggi Apriani, “Konseling Bagi Peserta Didik”, *Jurnal Al-Mursyid*, 4.1 (2022).

¹³ Hendri Gunawan Risal, Fiptar Abdi Alam, “Upaya Meningkatkan Hubungan Sosial Antar Teman Sebaya Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Di Sekolah”, *Jurnal Bimbingan Konseling Dan Psikologi*, 1.1 (2021).

¹⁴ Darsono, “Mengoptimalkan Kemampuan Siswa Dalam Membuat Pra Produksi Film Pendek Menggunakan Pendekatan Super A Pada Mapel Videografi Bagi Siswa Kelas XII MM-2 Semester Gasal SMK Negeri 6 Surakarta Tahun 2016/2017”, *Jurnal Konvergensi*, 23.5 (2018).

sebagai media pembelajaran yakni mengembangkan pikiran serta pendapat peserta didik, menambah daya ingat, mengembangkan daya fantasi serta menumbuhkan minat peserta didik dalam proses pembelajaran.¹⁵ Disamping itu, kelebihan lainnya dari media film pendek yang digunakan sebagai media dalam proses pembelajaran yakni dapat digunakan untuk menggambarkan tindakan secara kelas dan cermat, menimbulkan emosi, menarik perhatian serta menunjukkan langkah atau tahapan yang diperlukan untuk dapat melakukan tugas tertentu.¹⁶

Hasil penelitian yang relevan terkait dengan penelitian yang akan dilakukan yakni berjudul “Pengaruh Bimbingan Kelompok dengan Media Audio Visual Terhadap Motivasi Belajar Siswa di Madrasah Tsanawiyah” yang diperoleh hasil bahwa penggunaan media audio visual dalam bimbingan kelompok memberikan pengaruh pada motivasi belajar siswa. Pemanfaatan media audio visual yang digunakan berupa film pendek dan *powerpoint* memberikan visualisasi materi melalui gambar, grafik atau animasi yang memberikan gambaran yang jelas dan menarik sehingga mampu mempermudah siswa untuk memahami konsep motivasi belajar. Disamping itu, siswa juga dapat lebih termotivasi untuk meningkatkan kualitas belajar mereka sehingga hal ini menunjukkan bahwa strategi tersebut efektif digunakan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.¹⁷

Hasil penelitian lain yang relevan dengan judul “Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Berbantuan Media Film Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa SMAN 2 Mejayan Kabupaten Madiun” dimana hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat efektivitas layanan bimbingan kelompok yang

¹⁵ Febriany I Sau, “Penerapan Media Film Pendek Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Esai Pada Peserta Didik Kelas XII MIPA 6 SMA Negeri 1 Pontianak”, *Jambura Journal of Linguistics and Literature*, 1.1 (2020).

¹⁶ Muhammad Septiaji Nugraha, Penerapan Media Film Pendek Terhadap Pembelajaran Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Biografi Pada Kelas X SMA Darun Nasya Lembang Tahun Ajaran 2020/2021, Skripsi Sarjana: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pasundan Bandung, (2020).

¹⁷ Rianka Anindya Rahmadhita, Sigit Muryono, “Pengaruh Bimbingan Kelompok Dengan Media Audio Visual Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di Madrasah Tsanawiyah”, *Jurnal Education*, 9.1 (2023).

menggunakan bantuan media film pendek dalam meningkatkan rasa percaya diri siswa kelas X SMA Negeri 2 Mejayan Kabupaten Madiun sebesar 16,14%.¹⁸

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka calon peneliti tertarik melaksanakan penelitian yang berjudul “Efektivitas Bimbingan Kelompok Berbasis Media Film Pendek Untuk Meningkatkan Kecerdasan Moral Siswa Di SMK Negeri 1 Parepare”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pokok permasalahan di atas, maka dapat dirumuskan masalah pada penelitian ini yaitu apakah bimbingan kelompok berbasis media film pendek efektif untuk meningkatkan kecerdasan moral siswa di SMK Negeri 1 Parepare ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas bimbingan kelompok berbasis media film pendek dalam meningkatkan kecerdasan moral siswa di SMK Negeri 1 Parepare.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan di atas, manfaat yang diharapkan pada penelitian ini adalah sebagai berikut ;

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih pengetahuan serta pemikiran terhadap masalah yang diteliti terkhusus bagi mahasiswa jurusan Bimbingan Konseling Islam. Disamping itu, diharapkan penelitian ini juga

¹⁸ Chaterina Yeni Susilaningsih, “Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Berbantuan Media Film Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa SMAN 2 Mejayan Kabupaten Madiun”, *Jurnal Lentera Pendidikan Pusat Penelitian LPPM UM Metro*, 3.1 (2018).

nantinya dapat menjadi rujukan serta referensi penelitian selanjutnya agar dapat lebih ditingkatkan kedepannya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, dapat menambah pemahaman serta pengetahuan mengenai metode bimbingan kelompok berbasis media film pendek dalam meningkatkan kecerdasan moral siswa yang ada di sekolah sehingga nantinya dapat diimplementasikan dalam membentuk karakter positif dalam diri siswa.
- b. Bagi guru, dapat dijadikan sebagai sarana informasi serta referensi terkait bagaimana pelaksanaan bimbingan konseling bagi siswa dengan menggunakan metode bimbingan kelompok yang diintegrasikan dengan pemanfaatan media film pendek dalam meningkatkan kecerdasan moral siswa.
- c. Bagi siswa, diharapkan melalui penelitian ini dapat memperoleh pemahaman serta pengetahuan mengenai pentingnya memiliki kecerdasan moral yang baik sehingga mampu mendorong mereka untuk dapat melakukan suatu aktivitas yang bernilai positif bagi diri sendiri maupun lingkungan sekitarnya.
- d. Bagi Almamater IAIN Parepare, sebagai bahan perbandingan untuk penelitian selanjutnya dan hasil dari penelitian ini nantinya diharapkan dapat menjadi bahan bacaan yang memberikan pengetahuan serta informasi mengenai metode bimbingan dan konseling terkhusus bagi mahasiswa, dosen maupun instansi terkait.
- e. Bagi Prodi Bimbingan Konseling Islam, penelitian ini di harapkan mampu menambah dan memperkaya wawasan serta dapat mengembangkan metode bimbingan kelompok berbasis film pendek untuk meningkatkan kecerdasan moral siswa.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Penelitian mengenai metode bimbingan kelompok berbasis audio visual dan peningkatan kecerdasan moral telah dilakukan oleh beberapa penelitian sebelumnya yang dapat dipakai sebagai bahan masukan serta kajian yang berkaitan dengan penelitian ini adalah :

1. Maulana Ahsan (2023) dengan judul penelitian “Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Kesadaran Diri (*Self-Awareness*) Siswa SMA Negeri 6 Tangerang Selatan”.¹⁹

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kesadaran diri merupakan kemampuan individu dalam mengenali pikiran, perasaan serta karakter yang dimiliki sehingga mampu mempengaruhi perilaku yang dilakukan. Salah satu metode yang dapat mempengaruhi peningkatan kesadaran diri siswa yakni melalui pemberian bimbingan kelompok. Metode ini berisi kegiatan yang berfokus pada pengembangan kepribadian menuju kemandirian serta memungkinkan terjadinya pertukaran masukan (feedback) antar anggota kelompok sehingga apabila layanan bimbingan kelompok berlangsung secara teratur maka dapat mempengaruhi kesadaran diri siswa.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif korelasional dengan pendekatan kuantitatif. Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian terdahulu yakni sama-sama meneliti mengenai penerapan metode bimbingan kelompok. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek yang diteliti dimana penelitian ini berfokus untuk mengetahui kecerdasan moral yang terjadi pada siswa melalui bimbingan kelompok dengan metode diskusi kelompok

¹⁹ Maulana Ahsan, Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Kesadaran Diri (*Self-Awareness*) Siswa SMA Negeri 6 Tangerang Selatan, Skripsi Sarjana: Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, (2023).

sedangkan untuk penelitian terdahulu berfokus mengetahui kesadaran diri siswa melalui metode bimbingan kelompok. Disamping itu perbedaan lainnya terletak pada pemanfaatan media yang digunakan dalam metode bimbingan kelompok dimana penelitian ini diintegrasikan dengan pemanfaatan media film pendek sedangkan di penelitian terdahulu tidak mengintegrasikan pemanfaatan media film pendek dalam metode bimbingan kelompok.

2. Rianka Anidya Rahmadita & Sigit Muryono (2023) dengan judul jurnal “Pengaruh Bimbingan Kelompok dengan Media Audio Visual Terhadap Motivasi Belajar Siswa di Madrasah Tsanawiyah”.²⁰

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual sebagai sarana pendukung dalam kegiatan bimbingan kelompok mampu memberikan pengaruh pada motivasi belajar siswa yang dapat memungkinkan mereka untuk memperoleh informasi secara visual dan auditori. Stimulus visual yang disajikan dalam bentuk gambar, grafik atau animasi mampu memberikan daya tarik dan kejelasan dalam penyampaian materi sehingga mampu membuat siswa menjadi lebih tertarik dan termotivasi untuk belajar serta mampu meningkatkan pemahaman dan referensi informasi siswa.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif eksperimen. Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian terdahulu yakni sama-sama menerapkan metode bimbingan kelompok berbasis media film pendek dengan jenis media film pendek dalam proses penelitian yang dilakukan bagi siswa. Namun perbedaan terletak pada fokus penelitian dimana penelitian ini berfokus pada kecerdasan moral siswa sedangkan untuk penelitian terdahulu berfokus pada motivasi belajar siswa.

3. Atia Ramadani (2019) dengan judul penelitian “Upaya Meningkatkan Perkembangan Moral Anak Melalui Media Audio Visual di Kelompok B Al-

²⁰ Rianka Anindya Rahmadhita & Sigit Muryono, “Pengaruh Bimbingan Kelompok dengan Media Audio Visual Terhadap Motivasi Belajar Siswa di Madrasah Tsanawiyah”, *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 9(1) (2023).

Mukhlisin Mandala Kec.Percut Sei Tuan Kab. Deli Serdang Tahun Ajaran 2017/2018”.²¹

Hasil penelitian ini menunjukkan terjadinya peningkatan perkembangan moral anak pada kelompok B Al-Mukhlisin Mandala setelah diterapkannya media audio visual yang dapat dilihat pada peningkatan hasil penelitian yang diperoleh dari siklus I hingga siklus III. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas.

Persamaan penelitian ini terletak pada media audio visual yang digunakan dimana penelitian ini memanfaatkan media film pendek dalam meningkatkan kecerdasan moral siswa begitupun dengan penelitian terdahulu memanfaatkan media film pendek dalam meningkatkan perkembangan moral anak. Perbedaan penelitian ini terletak pada metode yang digunakan dimana untuk penelitian ini menggunakan metode bimbingan kelompok berbasis media film pendek dalam pelaksanaannya sedangkan untuk penelitian terdahulu hanya memanfaatkan media audio visual.

4. Isnaini (2021) dengan judul penelitian “Efektivitas Bimbingan Kelompok Teknik Diskusi Dalam Meningkatkan Kecerdasan Moral Siswa Kelas XI Jurusan TKJ Di SMKN 1 Bakung”.²²

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi efektif dalam meningkatkan kecerdasan moral yang dimiliki oleh siswa kelas XI Jurusan TKJ di SMKN 1 Bakung. Hal ini dapat dilihat dari perolehan skor rata-rata kelompok eksperimen dan kelompok control dimana kelompok eksperimen memperoleh skor rata-rata 109,3750 dan kelompok control memperoleh skor 76,1250 sehingga perolehan tersebut

²¹ Atia Ramadani, Upaya Meningkatkan Perkembangan Moral Anak Melalui Media Audio Visual Di Kelompok B Al-Mukhlisin Mandala Kec.Percut Sei Tuan Kab. Deli Serdang TA. 2017/2018, Skripsi Sarjana: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, (2019).

²² Isnaini, Efektivitas Bimbingan Kelompok Teknik Diskusi Dalam Meningkatkan Kecerdasan Moral Siswa Kelas XI Jurusan TKJ Di SMKN 1 Bandung, Skripsi Sarjana: Fakultas Ushluddin Adab dan Dakwah IAIN Tulungagung, (2021).

menunjukkan bahwa skor rata-rata kelompok eksperimen lebih besar dibandingkan dengan perolehan skor rata-rata kelompok kontrol.

Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian terdahulu yakni sama-sama menggunakan metode bimbingan kelompok yang ditujukan untuk dapat meningkatkan kecerdasan moral yang dimiliki oleh siswa. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yakni terletak pada media yang digunakan dimana penelitian ini mengintegrasikan pemanfaatan media film pendek dalam pemberian metode bimbingan kelompok sedangkan penelitian terdahulu tidak menggunakan media film pendek.

5. Filery Maria Theresa, Romiaty & Nopi Feronika (2021) dengan judul jurnal “Bimbingan Kelompok Menggunakan Film Pendek Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Mengenai Peran Guru BK”.²³

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan layanan bimbingan kelompok dengan memanfaatkan media audio visual berupa film pendek dapat meningkatkan pemahaman siswa mengenai peran guru BK di SMP Nusantara Palangka Raya. Hal ini dapat dilihat dari perolehan nilai rata-rata angket pemahaman siswa mengenai peran guru BK dari pemberian pretest dan posttest yang menunjukkan adanya peningkatan hasil indikator yang mana dari hasil pretest yang telah dilakukan sebesar 58,88% dengan kategori sedang kemudian mengalami peningkatan setelah diberikan perlakuan yang dapat dilihat dari perolehan hasil posttest sebesar 87,77% dengan kategori tinggi.

Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian terdahulu yakni sama-sama menggunakan pemberian metode bimbingan kelompok sebagai bagian dari pemberian perlakuan untuk dapat meningkatkan fokus penelitian yang ada. Disamping itu, persamaan lainnya terletak pada media audio visual yang digunakan yakni sama-sama menggunakan media film pendek sebagai salah

²³ Filery Maria Theresa, Romiaty, Nofi Feronika, “Bimbingan Kelompok Menggunakan Film Pendek Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Mengenai Peran Guru BK”, *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan Sosial*, 13(1) (2021).

satu jenis media audio visual yang diintegrasikan dalam proses penelitian yang dilakukan. Adapun perbedaan dalam penelitian ini terletak pada fokus penelitian yang menjadi latar belakang dalam proses penelitian yang dilakukan dimana penelitian ini berfokus untuk meningkatkan kecerdasan moral siswa sedangkan penelitian terdahulu berfokus untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai peran guru BK.

B. Tinjauan Teori

1. Bimbingan Kelompok

a. Pengertian Bimbingan Kelompok

Bimbingan kelompok adalah bantuan yang diberikan melalui panduan pada kegiatan kelompok. Dalam bimbingan kelompok, kelompok harus aktif dan dinamis dalam membahas hal-hal yang bermanfaat untuk perkembangan atau pemecahan masalah peserta layanan. Masalah dalam layanan bimbingan kelompok dibahas melalui suasana dinamika kelompok yang diikuti semua anggota di bawah bimbingan pemimpin kelompok.²⁴

Bimbingan kelompok adalah saat anggota kelompok berdiskusi di bawah arahan. Pemimpin kelompok memberikan informasi dan mengarahkan diskusi agar anggota kelompok lebih sosial dan membantu mencapai tujuan bersama. Bimbingan kelompok adalah saat kita dibimbing dalam situasi kelompok untuk mencapai tujuan bersama melalui proses dan kegiatan kelompok.²⁵

b. Tujuan Bimbingan Kelompok

Dalam praktiknya, bimbingan kelompok bertujuan untuk meningkatkan pengembangan pikiran peserta layanan. Melalui adanya bimbingan kelompok, maka para peserta layanan mampu saling

²⁴ Agus Ria Kumara, *Bimbingan Kelompok* (2017).

²⁵ Jahju Hartanti, *Bimbingan Kelompok*, Tulungagung : UD Duta Sablon (2022).

berkomunikasi terkait dengan hal yang positif sehingga mampu mencegah para peserta untuk melakukan aktivitas yang mengarah pada hal yang negatif. Sebagaimana yang disebutkan dalam Qs. Ali'Imran (3) : 104 yang berbunyi :

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Terjemahan :

“Hendaknya ada diantara kalian sekelompok orang yang bekerja mengajak kebaikan, menyuruh yang ma'ruf dan mencegah kemunkaran, merekalah orang-orang yang beruntung.” (QS. Ali'Imran (3) : 104)²⁶

Secara khusus, bimbingan kelompok bertujuan untuk meningkatkan kemampuan komunikasi siswa agar tingkah laku mereka lebih efektif. Ini juga membantu pengembangan perasaan, pikiran, persepsi, dan sikap para siswa. Selain itu, tujuan khusus dari bimbingan kelompok adalah :

- 1) Mengajar siswa agar tidak takut untuk berbicara di depan teman-temannya.
- 2) Mengajar siswa untuk menjadi terbuka saat bekerja dalam kelompok.
- 3) Melatih siswa agar bisa akrab dengan teman-teman dalam kelompok dan di luar kelompok.
- 4) Mengajarkan siswa untuk dapat mengontrol diri saat bekerja dalam kelompok.
- 5) Mengajar siswa untuk memiliki sikap empati terhadap orang lain.
- 6) Melatih siswa dalam mengembangkan keterampilan sosial.
- 7) Membantu siswa untuk mengenali dan memahami diri mereka dalam hubungan dengan orang lain.²⁷

²⁶ Kementrian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya, Jakarta : Lajnah Pentasihan Mushaf Al-Qur'an (2022).

²⁷ Jahju Hartanti, *Bimbingan Kelompok*, Tulungagung : UD Duta Sablon (2022).

c. Manfaat Bimbingan Kelompok

Memberikan bimbingan kelompok bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari siswa. Secara keseluruhan, bimbingan kelompok bermanfaat untuk melatih siswa agar bisa hidup dalam kelompok, mengembangkan kerjasama antar siswa dalam menyelesaikan masalah, melatih siswa untuk menyatakan pendapat dan menghargai pendapat orang lain, serta meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan teman sebaya dan konselor.²⁸

Selain itu, manfaat dari layanan bimbingan kelompok adalah bisa memberikan informasi yang diperlukan oleh siswa, menyadarkan siswa mengenai tantangan yang dihadapi, membantu siswa menerima diri sendiri setelah menyadari bahwa teman-temannya juga mengalami masalah, meningkatkan keberanian siswa dalam menyampaikan pendapat dalam kelompok, dan memfasilitasi diskusi bersama tentang suatu hal.²⁹

d. Asas-Asas Bimbingan Kelompok

Pelaksanaan kegiatan bimbingan kelompok memperhatikan adanya etika dasar yang tercermin pada asas-asas. Sebagaimana yang disebut dalam Qs. Ali'Imran (3) : 159 – 160 yang berbunyi :

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

Terjemahan :

“Maka, berkat rahmat Allah engkau (Muhammad) berlaku lemah lembut terhadap mereka. Seandainya engkau bersikap keras dan berhati

²⁸ Iswatun Hasanah, Ishlakhatus Sa'idah, Diana Vidya Fakhriyani, Anna Aisa, *Bimbingan Kelompok Teori Dan Praktik*.

²⁹ Winkel, Hastuti, *Bimbingan Dan Konseling Di Institusi Pendidikan*, Yogyakarta : Media Abadi (2004).

kasar, tentulah mereka akan menjauh dari sekitarmu. Oleh karena itu, maafkanlah mereka, mohonkanlah ampunan untuk mereka dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam segala urusan (penting). Kemudian, apabila engkau telah membulatkan tekad, bertawakallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang bertawakal.” (QS. Ali’Imran (3) : 159 - 160)³⁰

Adapun asas-asas yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan bimbingan kelompok yakni :

- 1) Asas kerahasiaan dimana para anggota harus menjaga kerahasiaan informasi yang dibicarakan dalam kelompok, terutama hal-hal yang sebaiknya tidak diketahui oleh orang lain.
- 2) Asas keterbukaan memungkinkan anggota untuk berpendapat, memberikan ide, dan saran tanpa merasa ragu atau malu.
- 3) Asas sukarela adalah ketika semua anggota bisa berperilaku secara spontan tanpa merasa malu atau terpaksa oleh teman atau pemimpin kelompok.
- 4) Asas kenormatifan menyatakan bahwa semua yang dibicarakan dalam kelompok harus selaras dengan norma-norma dan kebiasaan yang ada.³¹

e. Unsur-unsur Bimbingan Konseling Kelompok

Unsur-unsur yang mendukung dalam pelaksanaan bimbingan kelompok terdiri dari :

- 1) Pemimpin kelompok berperan penting dalam fungsi keseluruhan kelompok. Keberhasilan bimbingan konseling kelompok tergantung pada kemampuan pemimpin kelompok dalam memimpin, mengarahkan, dan membimbing anggota kelompok. Dengan demikian, pemimpin kelompok harus berperan penting dalam

³⁰ Kementrian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya, Jakarta : Lajnah Pentasihan Mushaf Al-Qur'an (2022).

³¹ Agus Ria Kumara, *Bimbingan Kelompok* (2017).

membimbing anggotanya menuju tujuan kelompok yang diinginkan.

Peran pemimpin kelompok :

- a) Memberikan dukungan emosional, memberikan semangat, memberikan rasa nyaman, dan membimbing menuju penyelesaian.
 - b) Memperhatikan, mencintai, menghargai, dan peduli.
 - c) Memberikan pemahaman, menjelaskan, memperjelas, menafsirkan, dan menerjemahkan perasaan dan pengalaman menjadi ide-ide.
 - d) Fungsi eksekutif melibatkan menetapkan batas waktu, aturan, norma, tujuan, dan mengatur waktu.
- 2) Pejabat yang membantu pemimpin kelompok merupakan seseorang yang dapat menyesuaikan diri dengan kebutuhan kelompok. Pemimpin kelompok dengan banyak anggota sering menggunakan pembantu pemimpin untuk membantu dalam proses bimbingan dan konseling kelompok.
- 3) Anggota kelompok adalah bagian penting dalam layanan bimbingan kelompok. Tanpa anggota, tidak mungkin terbentuk kelompok. Kebanyakan kegiatan bimbingan kelompok bergantung pada peran anggota kelompok. Tugas anggota kelompok dalam layanan bimbingan kelompok adalah :
- a) Membantu menciptakan hubungan yang akrab antar anggota kelompok.
 - b) Menunjukkan perasaan saat melakukan kegiatan kelompok.
 - c) Berusaha agar tindakan yang dilakukan membantu mencapai tujuan bersama.
 - d) Membantu dalam membuat dan mengikuti aturan kelompok.
 - e) Terlibat aktif dalam kegiatan kelompok.

- f) Mampu berkomunikasi dengan jujur dan terbuka. Berusaha membantu anggota kelompok lain.
- 4) Dinamika kelompok adalah saat dua orang atau lebih berinteraksi dengan hubungan psikologis untuk mempengaruhi dan mendukung kehidupan kelompok. Kelompok yang baik adalah ketika semua anggotanya memiliki semangat tinggi dan bekerja sama dengan baik.
- 5) Iklim dalam kelompok konseling dilakukan dengan melibatkan banyak orang yang memiliki latar belakang, kebiasaan, dan kesukaan yang berbeda. Setiap orang ingin melakukan hal-hal yang biasa atau menyenangkan bagi mereka setiap hari. Seorang konselor (pemimpin) yang memberikan layanan bimbingan atau konseling kelompok harus menciptakan suasana kelompok yang menyenangkan sebelum konseli datang.
- 6) Lingkungan fisik sangat memengaruhi keberhasilan proses bimbingan dan konseling kelompok. Lingkungan fisik meliputi hal-hal seperti :
- a) Suhu ideal di mana orang banyak suka beraktivitas adalah saat ruangan memiliki ventilasi udara yang baik.
 - b) Ruang untuk melakukan bimbingan konseling kelompok haruslah ideal. Ruang tersebut harus bisa menampung semua anggota kelompok dengan nyaman, memiliki ruang gerak yang luas, terjauh dari kebisingan, nyaman, tenang, dan memiliki atribut lain yang menciptakan suasana hati yang damai untuk sesi kelompok.
 - c) Menyusun kursi agar anggota kelompok duduk dengan nyaman dan posisi yang tidak memengaruhi kondisi psikologis mereka.
 - d) Suara harus diam saat proses konseling untuk tidak terganggu oleh suara dari luar. Suara gemerisik yang masuk ke ruang konseling bisa mengganggu perhatian anggota kelompoknya.

- e) Emosi juga berperan penting dalam bimbingan dan konseling kelompok.³²

f. Teknik Layanan Bimbingan Kelompok

Ada beberapa cara yang dapat digunakan dalam memberikan layanan bimbingan kelompok, antara lain :

1) Teknik Umum

Dalam metode ini dilakukan pengembangan dinamika kelompok yang mencakup :

- a) Komunikasi dua arah yang efektif, dinamis, dan terbuka.
- b) Memberikan rangsangan untuk meningkatkan inisiatif dalam diskusi, analisis, dan pengembangan argumen.
- c) Memberikan dorongan minimal untuk menguatkan respons dan aktivitas anggota kelompok.
- d) Menjelaskan, mendalami, dan memberikan contoh untuk memperkuat analisis, argumen, dan diskusi.
- e) Menjelaskan, mendalami, dan memberikan contoh untuk memperkuat analisis, argumen, dan diskusi.

2) Permainan kelompok

Permainan kelompok digunakan sebagai salah satu teknik dalam layanan bimbingan kelompok. Ini bisa digunakan sebagai hiburan atau sebagai sarana untuk mengajarkan materi pembinaan atau materi layanan tertentu. Permainan kelompok yang efektif harus memenuhi ciri-ciri berikut untuk digunakan dalam layanan bimbingan kelompok :

- a) Sederhana
- b) Menggembirakan

³² Iswatun Hasanah, Ishlakhatus Sa'idah, Diana Vidya Fakhriyani, Anna Aisa, *Bimbingan Kelompok Teori Dan Praktik*.

- c) Menimbulkan suasana rileks dan tidak melelahkan
- d) Meningkatkan keakraban
- e) Diikuti oleh semua anggota kelompok
- 3) Kegiatan yang mendukung layanan bimbingan kelompok
 - a) Aplikasi instrumentasi data yang dihimpun atau diperoleh melalui aplikasi instrumentasi yang digunakan sebagai pertimbangan dalam pembentukan kelompok, pertimbangan dalam menetapkan seseorang atau lebih dalam kelompok layanan, materi atau pokok bahasan dalam kegiatan layanan bimbingan kelompok.
 - b) Himpunan data yang dihimpun atau diperoleh melalui aplikasi instrumentasi. Kemudian data tersebut dapat digunakan dalam merencanakan dan mengisi kegiatan layanan bimbingan kelompok dengan berlandaskan asas-asas tertentu yang relevan.³³
- g. Tahap Layanan Bimbingan Kelompok

Tahapan pelaksanaan bimbingan kelompok dilakukan melalui beberapa kegiatan yaitu :

 - 1) Tahap Pembentukan

Tahap ini adalah tahap di mana seseorang mulai mengenali dan memasukkan diri ke dalam kehidupan sebuah kelompok. Pada tahap ini, biasanya anggota saling memperkenalkan diri dan juga menyatakan tujuan atau harapan mereka. Ini dilakukan oleh setiap anggota secara individu ataupun bersama-sama.
 - 2) Tahap Peralihan

Tahap ini menghubungkan tahap pertama dan ketiga. Pelaksanaannya bisa lancar atau sulit. Dalam situasi seperti ini, pemimpin kelompok membimbing anggota-anggotanya

³³ Jahju Hartanti, *Bimibingan Kelompok*, Tulungagung : UD Duta Sablon (2022).

menyeberangi jembatan dengan aman. Yang dilakukan pada tahap ini adalah :

- a) Menjelaskan kegiatan yang akan ditempuh pada tahap berikutnya.
- b) Menawarkan atau mengamati apakah para anggota sudah siap menjalani kegiatan pada tahap selanjutnya.
- c) Membahas suasana yang terjadi.
- d) Meningkatkan kemampuan keikutsertaan anggota.

3) Tahap Kegiatan

Tahap ini sangat penting dalam kegiatan kelompok karena terdapat banyak aspek yang perlu diperhatikan dan diikuti. Pada tahap ini, dilakukan berbagai kegiatan seperti :

- a) Masing-masing anggota secara bebas mengemukakan masalah atau topik bahasan.
- b) Menetapkan masalah atau topik yang akan dibahas terlebih dahulu.
- c) Anggota membahas masing-masing topik secara mendalam dan tuntas.
- d) Kegiatan selingan untuk mengidentifikasi masalah atau topik yang dirasakan, dipikirkan, dan dialami oleh anggota kelompok. Dapat mendiskusikan masalah secara mendalam dan tuntas. Seluruh anggota harus aktif dan dinamis dalam diskusi. Diskusi melibatkan aspek tingkah laku, pemikiran, dan perasaan.³⁴

2. Media Film Pendek

a. Pengertian Media Film Pendek

³⁴ Jahju Hartanti, *Bimbingan Kelompok*, Tulungagung : UD Duta Sablon (2022).

Media film pendek adalah media yang dijadikan sebagai bentuk ekspresi dalam sebuah karya seni. Film pendek merupakan bentuk ekspresi artistic yang termasuk dalam karya seni sastra yang memiliki gambar yang dinamis dan tampak hidup serta tidak terikat oleh batasan ruang dan waktu tertentu sehingga mampu dinikmati kapan saja.³⁵

Media film pendek merupakan serangkaian gambar yang diproyeksikan ke layar pada keceatan tertentu sehingga dapat menjadikan suatu urutan dengan tingkatan yang berjalan terus sehingga mampu menggambarkan pergerakan yang nampak normal. Melalui adanya media film pendek ini dapat memuat tujuan tertentu seperti mengharapkan adanya perubahan sikap dari subyek yang diteliti setelah dilakukan penayangan film tersebut.³⁶

Media film pendek memiliki durasi waktu yang singkat. Film pendek memiliki durasi waktu dibawah 60 menit dan didukung oleh cerita yang pendek. Dengan adanya durasi film pendek maka para pembuat film dapat lebih selektif mengungkapkan materi yang ditampilkan melalui adanya setiap shot yang memiliki makna yang cukup besar untuk ditafsirkan oleh penontonnya.³⁷

b. Manfaat Media Film Pendek

Media film pendek dapat membuat suasana baru yang dapat menarik minat serta perhatian seseorang. Dalam penggunaannya, media film pendek bertujuan untuk dapat memberikan adanya pengertian dan konsep sebenarnya dari film yang ditayangkan secara realistis sehingga seseorang

³⁵ Cucun Fadilah & Dian Hartati, "Perbandingan Unsur Pembangun Cerpen dan Film Pendek Pulang Tanpa Alamat", *Jurnal Bahasa Sastra dan Pengajaran*, 11.1 (2022).

³⁶ Charerina Yeni Susilaningsih, "Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Berbantuan Media Film Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa SMAN 2 Mejayan Kabupaten Madiun", *Jurnal Lentera Pendidikan Pusat Penelitian LPPM UM Metro*, 3.1 (2018)

³⁷ Febriany I Sau, "Penerapan Media Film Pendek Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Esai Pada Peserta Didik Kelas XII MIPA 6 SMA Negeri 1 Pontianak", *Jambura Journal of Linguistics and Literature*, 1.1 (2020)

mampu memperoleh adanya pengalaman yang lebih luas mengenai apa yang ditayangkan pada film pendek.³⁸

Melalui adanya media film pendek maka dapat digunakan sebagai alternatif dalam mengungkapkan suatu materi yang ditampilkan untuk memberikan makna yang dapat ditafsir oleh penontonnya. Penggunaan media film pendek memiliki beberapa manfaat antara lain yakni :

- 1) Mengembangkan pikiran serta pendapat dari penontonnya.
- 2) Menambah daya ingat pada materi atau pelajaran yang diberikan.
- 3) Mengembangkan daya fantasi yang dimiliki oleh penontonnya.
- 4) Menumbuhkan minat serta motivasi belajar.³⁹

c. Karakteristik Media Film Pendek

Terdapat beberapa karakteristik yang dimiliki oleh media film pendek sebagai bagian dari media audio visual yakni :

- 1) Dapat menarik minat atau perhatian seseorang yang melihatnya.
- 2) Memberikan informasi maupun pesan yang disampaikan dari isi film yang ditayangkan.
- 3) Memiliki informasi yang benar serta autentik.
- 4) Senantiasa memiliki pembaharuan dalam pengaturan pakaian maupun lingkungan yang ada dalam film.
- 5) Pembendaharaan bahasa digunakan secara benar.
- 6) Teknis yang digunakan cukup untuk memenuhi persyaratan dan memuaskan.

³⁸ Chaterina Yeni Susilaningsih, "Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Berbantuan Media Film Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa SMAN 2 Mejayan Kabupaten Madiun" *Jurnal Lentera Pendidikan Pusat Penelitian LPPM UM Metro*, 3.1 (2018).

³⁹ Febriany I Sau, "Penerapan Media Film Pendek Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Esai Pada Peserta Didik Kelas XII MIPA 6 SMA Negeri 1 Pontianak, *Jambura Journal of Linguistics and Literature*, 1.1 (2020).

7) Disesuaikan dengan usia penontonnya.⁴⁰

d. Kelebihan Media Film Pendek

Media film pendek memiliki beberapa kelebihan dalam penggunaannya yakni :

- 1) Dapat menarik perhatian.
- 2) Dapat menunjukkan langkah atau tahapan yang diperlukan dalam melakukan suatu tugas tertentu.
- 3) Dapat menayangkan peristiwa yang telah terjadi.
- 4) Dapat diperbesar agar dapat memudahkan untuk dilihat.
- 5) Dapat diperpendek dan diperpanjang waktunya.
- 6) Dapat memotret kenyataan.
- 7) Dapat menibulkan emosi.
- 8) Dapat digunakan untuk menggambarkan tindakan secara jelas dan cermat.⁴¹

Disamping itu, kelebihan lainnya dari media film pendek yakni sebagai berikut :

- 1) Film pendek dapat melengkapi pengalaman dasar dari penonton ketika mereka membaca, berdiskusi, berpraktik dan sebagainya. Dengan kata lain, film pendek merupakan pengganti alam sekitar dan bahkan dapat menunjukkan objek yang secara normal tidak dapat dilihat.
- 2) Film pendek dapat menggambarkan suatu proses secara tepat yang dapat disaksikan secara berulang jika dipandang perlu.

⁴⁰ Muhammad Septiaji Nugraha, Penerapan Media Film Pendek Terhadap Pembelajaran Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Biografi Pada Kelas X SMA Darun Nasya Lembang Tahun Ajaran 2020/2021, Skripsi Sarjana: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Bandung, (2020).

⁴¹ Muhammad Septiaji Nugraha, Penerapan Media Film Pendek Terhadap Pembelajaran Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Biografi Pada Kelas X SMA Darun Nasya Lembang Tahun Ajaran 2020/2021, Skripsi Sarjana: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Bandung, (2020).

- 3) Film pendek mengandung nilai positif yang dapat mengundang pemikiran dan pembahasan.
- 4) Film pendek dapat ditunjukkan kepada kelompok besar, kelompok kecil, kelompok heterogen maupun perorangan.⁴²

e. Kekurangan Media Film Pendek

Disamping memiliki kelebihan, media film pendek juga memiliki kekurangan dalam penggunaannya yakni sebagai berikut :

- 1) Pengadaan film pendek pada umumnya memerlukan biaya mahal dan waktu yang banyak.
- 2) Pada saat film pendek ditayangkan, gambar akan bergerak terus sehingga terkadang tidak semua penonton mampu mengikuti informasi yang ingin disampaikan dari film pendek tersebut.
- 3) Film pendek yang tersedia tidak selalu sesuai dengan kebutuhan maupun tujuan kecuali apabila film pendek tersebut dirancang dan diproduksi khusus untuk kebutuhan sendiri.⁴³

3. Kecerdasan Moral

a. Pengertian Moral

Moral berhubungan dengan tindakan baik dan buruk yang dilakukan oleh seseorang. Moral adalah aturan yang mengatur cara individu bertingkah laku dalam hubungan dengan kelompok sosial dan masyarakat. Moral adalah penilaian individu mengenai perilaku yang baik dan buruk berdasarkan nilai-nilai sosial budaya di masyarakatnya.

Moralitas adalah bagian dari kepribadian yang penting bagi seseorang dalam bersosialisasi dengan baik, adil, dan seimbang dalam

⁴² Azizatul Atiah, Penggunaan Media Film Pendek Dalam Keterampilan Menulis Naskah Drama Kelas XI MA Al-Ittihad Pedaleman Serang Tahun Pelajaran 2020/2021, Skripsi Sarjana: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, (2021).

⁴³ Azizatul Atiah, Penggunaan Media Film Pendek Dalam Keterampilan Menulis Naskah Drama Kelas XI MA Al-Ittihad Pedaleman Serang Tahun Pelajaran 2020/2021, Skripsi Sarjana: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, (2021).

kehidupan sosial. Perilaku moral penting agar kehidupan menjadi damai, tertib, teratur, dan harmonis. Sebagaimana yang tertuang pada hadis dimana Rasulullah berpesan kepada Abu Dzar Al-Gifari dan Mu'adz Bin Jabal untuk bergaul dengan manusia dengan akhlak yang baik dimana sabda beliau :

اتَّقِ اللَّهَ حَيْثُمَا كُنْتَ، وَاتَّبِعِ السَّبِيلَةَ الْحَسَنَةَ تَمَحُّهَا، وَخَالِقِ النَّاسَ بِخُلُقٍ حَسَنٍ

Artinya :

Dari Abu Dzar ia berkata: Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* pernah bersabda kepadaku: “Bertakwalah kamu kepada Allah dimana saja kamu berada dan ikutilah setiap keburukan dengan kebaikan yang dapat menghapuskannya, serta pergaulilah manusia dengan akhlak yang baik.” (HR. Tirmidzi)⁴⁴

Maka, perilaku moral yang sebenarnya bisa ditemukan melalui penalaran. Pengukuran moral yang tepat mengharuskan kita melihat pada alas penalaran yang mendasari perilaku moral, bukan hanya dari tindakan yang terlihat.⁴⁵

b. Perkembangan Moral

Tahap-tahap perkembangan moral yang dikemukakan oleh Kohlberg adalah sebagai berikut :

1) Tingkat Pra-Konvensional

Tahapan tersebut adalah tingkat paling awal dari perkembangan moral. Pada tahap ini, anak belum menunjukkan pemahaman nilai-nilai moral secara dalam. Penalaran moral dipengaruhi oleh hukuman dan imbalan dari luar. Aturan budaya yang baik dan buruk serta yang benar dan salah sering kali dilihat dari konsekuensi fisik atau kenikmatan dari

⁴⁴ Meimunah S Moenada, Bimbingan Konseling dalam Perspektif Al-Qur'an dan Al-Hadist, “*Jurnal Al-Hikmah*”, 8.1. (2011).

⁴⁵ Fatimah Ibda, Perkembangan Moral Dalam Pandangan Lawrence Kohlberg, “*Jurnal Of Education Scinces And Teacher Training*”, 12.1 (2023).

tindakan tersebut, seperti hukuman, manfaat, dan pertukaran kebaikan, atau berdasarkan kekuatan fisik mereka. Tingkat pra-konvensional dibagi menjadi 2 tahapan yaitu :

a) Tahap Orientasi Hukuman dan Kepatuhan

Pada tahap ini, konsekuensi fisik tindakan menentukan kesempurnaan tanpa memperhatikan makna dan nilai manusia dari konsekuensi tersebut. Anak hanya menjauhi hukuman dan patuh pada kekuasaan tanpa mempersoalkannya.

b) Tahap Orientasi Relativis-Instrument

Pada tahap ini, tindakan yang dianggap benar adalah tindakan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan sendiri dan terkadang dapat juga memenuhi kebutuhan orang lain. Anak tidak lagi sepenuhnya bergantung pada aturan dari orang lain di luar dirinya.

2) Tingkat Konvensional

Pada tahap ini, internalisasi masih belum sepenuhnya terjadi dimana anak telah mengikuti aturan tertentu secara internal namun aturan tersebut sebenarnya ditentukan oleh orang lain seperti orangtua atau aturan sosial. Tingkat ini kedua ini terdiri dari 2 tahap yaitu :

a) Tahap Orientasi Kesepakatan antara Pribadi

Pada tahap ini, anak mulai menunjukkan perilaku yang bisa dianggap baik atau tidak baik oleh orang lain atau masyarakat. Sesuatu dianggap baik dan benar jika sikap dan perilakunya dapat diterima oleh orang lain atau masyarakat.

b) Tahap Orientasi Hukuman dan Ketertiban Pada tahap ini, anak menunjukkan perilaku yang baik dan benar bukan hanya untuk diterima oleh lingkungan sekitarnya. Namun juga bertujuan untuk membantu menjaga aturan sosial yang penting dan tanggung jawab moral untuk mengikuti peraturan yang ada.

3) Tingkat Pasca Konvensional

Pada tahap ini, moralitas sudah sepenuhnya tertanam dalam diri dan bukan lagi bergantung pada standar dari luar. Anak belajar tentang berbagai aturan moral, mempertimbangkan pilihan, dan kemudian memilih kode moral yang mereka anggap paling baik bagi diri mereka sendiri. Tingkat ini terdiri dari 2 tahapan yaitu :

- a) Pada tahap orientasi kontrak sosial legalitas, hubungan timbal balik antara individu dengan lingkungan sosial dan masyarakat dipertimbangkan dengan baik. Seseorang harus mematuhi aturan sebagai tanggung jawab mereka untuk menjaga keharmonisan hidup masyarakat.
- b) Tahap Orientasi Prinsip Etika Universal Pada tahap ini terdapat norma pribadi yang bersifat subyektif dan norma etik universal sebagai sumber penentu kebaikan atau keburukan suatu perbuatan yang berkaitan dengan moralitas.⁴⁶
- c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Moral

Terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi serta membentuk nilai moral yaitu :

 - 1) Lingkungan Rumah

Lingkungan di rumah dapat mempengaruhi tingkah laku seseorang. Sikap dan hubungan dengan orang di luar rumah juga turut berperan dalam membentuk perilaku individu. Dalam hal ini, orang tua memiliki peran penting dalam mengetahui kebutuhan anak dalam mengembangkan nilai-nilai moral yang dimilikinya.
 - 2) Lingkungan Sekolah

Hubungan anak dengan lingkungan sekolah mempengaruhi perkembangan moralnya. Untuk membentuk nilai-nilai moral yang

⁴⁶ Fatimah Ibda, "Perkembangan Moral Dalam Pandangan Lawrence Kohlberg", *Jurnal Of Education Scinces And Teacher Training*, 12.1 (2023).

tinggi bagi anak, penting untuk siswa dan guru memiliki hubungan yang baik. Ini juga berlaku antara siswa dengan siswa lainnya. Kegiatan di sekolah membantu perkembangan moral anak. Kegiatan di dalam dan luar kelas memberi pandangan bagi anak untuk mengembangkan nilai moral.

3) Lingkungan Teman Sebaya

Ketika anak semakin dewasa, ia memiliki lebih banyak kesempatan untuk menjalin hubungan dengan teman sebayanya. Interaksi dengan teman sebaya bisa mempengaruhi perilaku dan nilai-nilai moral anak.

4) Segi Keagamaan

Pengajaran agama kepada anak dapat memengaruhi perkembangan moral mereka. Ajaran agama membimbing mereka tentang tindakan yang benar dan pantas dilakukan, serta membantu mereka untuk mengontrol diri agar tidak melakukan sesuatu sesuai dengan keinginan atau kehendak pribadi.⁴⁷

d. Pengertian Kecerdasan Moral

Kecerdasan moral merupakan kemampuan seseorang untuk dapat berpikir, bersikap maupun bertindak sesuai dengan sistem nilai yang berlaku sehingga ia mampu merenungkan mana yang benar serta mana yang salah. Ukuran dari kecerdasan moral yang dimiliki oleh seseorang ditinjau dari sejauh mana ia mampu memahami aspek perbuatan yang baik dan buruk kemudian mengintegrasikannya ke dalam nilai-nilai moral yang baik dalam kehidupan sehari-hari serta menjauhi nilai yang buruk.⁴⁸

Kecerdasan moral menjadi aspek yang penting untuk dapat dimiliki guna menunjang kemampuan seseorang untuk dapat menilai suatu tindakan sebelum melakukan tindakan tersebut. Kecerdasan moral menjadi

⁴⁷ Singgih D Gunarsa, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta : PT BPK Gunung Mulia (2021).

⁴⁸ Ari Sofia, Nopiana, Suryadi, "Faktor Penunjang dan Penghambat Kecerdasan Moral Anak Usia Dini 5-6 Tahun", *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5.1 (2021).

aspek yang penting untuk dikembangkan sehingga seseorang mampu memiliki kemampuan untuk dapat merasakan empati terhadap orang yang ada di sekitarnya serta bertindak sesuai dengan aturan maupun norma yang berlaku. Melalui adanya kecerdasan moral yang dimiliki, maka seseorang mampu mengendalikan diri mereka dari adanya tindakan yang tidak sesuai dengan kebijakan, norma serta nilai yang berlaku di sekolah maupun di masyarakat.⁴⁹

Kecerdasan moral merupakan kemampuan dalam memahami apa yang benar dan salah melalui adanya keyakinan moral yang kuat. Kecerdasan moral terkait dengan adanya pendidikan karakter yang berfokus dalam membentuk keyakinan moral yang kuat sehingga seseorang mampu memiliki keyakinan dengan sikap yang baik dalam melakukan suatu tindakan.⁵⁰

e. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan Moral

Kecerdasan moral dipengaruhi oleh berbagai macam faktor yang dapat dikelompokkan dalam tiga keadaan yang meliputi :

1) Konteks Situasi

Dalam konteks situasi ini, meliputi adanya hubungan yang terjalin antara individu yang satu dengan yang lainnya, pengalaman positif maupun negatif yang pernah dialami, nilai sosial yang diterapkan serta kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari.

2) Konteks Individu

Konteks individu memiliki beberapa aspek yakni :

⁴⁹ Sudirman, "Peranan Pembelajaran PPKN Dalam Mengembangkan Kecerdasan Moral Siswa", *Jurnal Edukasi*, 2.1 (2022).

⁵⁰ Fani Ramadhani Fuji Astuti, Ninda Nabila Aropah, Sigit Vebrianto Susilo, "Pendidikan Moral Sebagai Landasan Nilai Karakter Berperilaku", *Journal Of Innovation In Primary Education*, 1.1 (2022).

- a) Tempramen, yakni perkembangan kecerdasan moral dipengaruhi oleh karakteristik bawaan mengenai bagaimana perilaku seseorang dalam memberikan tanggapan.
- b) Kontrol diri, yakni bagaimana seorang individu bisa mengatur perilaku serta emosinya dalam menyikapi pengaruh dari luar.
- c) Emosi, yakni perasaan yang muncul dalam diri seseorang baik positif maupun negatif yang dapat mempengaruhi perilakunya.
- d) Interaksi sosial, yakni kecerdasan moral yang dapat berkembang ketika seseorang berkomunikasi dengan orang lain baik secara individu maupun kelompok yang didalamnya terdapat hubungan timbal balik.

3) Konteks Sosial

Lingkungan dimana seseorang tumbuh dan dibesarkan menjadi salah satu hal penting yang dapat berpengaruh terhadap perkembangan kecerdasan moral. Hal tersebut dikarenakan adanya beberapa faktor penyebab seperti :

- a) Faktor sosial kritis seperti kurangnya pengawan orang tua, pergaulan dengan orang dewasa maupun teman sebaya, budaya serta masyarakat pada umumnya.
- b) Adanya pertentangan antara norma yang telah diajarkan dan ditumbuhkan dalam lingkungan keluarga dengan masukan dari lingkungan luar secara terus menerus.
- c) Pengaruh media massa seperti televisi, handphone dan juga smartphone yang dilengkapi dengan fasilitas internet yang dapat diakses dengan mudah.⁵¹

⁵¹ Iswan. Pengembangan Kecerdasan Moral Siswa Dalam Pembelajaran PPKN Kelas XI SMA Negeri 8 Kecamatan Sinjai Borong Kabupaten Sinjai, Skripsi Sarjana: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, (2019).

f. Prinsip-Prinsip Kecerdasan Moral

Kecerdasan moral sebagian dari kemampuan seseorang untuk dapat membedakan antara yang benar dan salah memperhatikan beberapa prinsip yang menjadi dasar dari kecerdasan moral. Prinsip tersebut yakni :

- 1) Integritas, yakni seseorang yang memiliki integritas maka senantiasa akan melakukan suatu hal yang baik serta menyampaikan kebenaran sesuai dengan keyakinan dan prinsipnya.
- 2) Tanggung jawab, yakni seseorang mampu memastikan bahwa tindakannya sesuai dengan prinsip dasar manusia secara umum serta menerima konsekuensi atas tindakan yang dilakukan, kegagalan maupun kesalahan.
- 3) Perasaan, yakni sikap menghormati orang lain serta mampu menciptakan keadaan orang yang akan merespon dengan baik terhadap dirinya ketika membutuhkan.
- 4) Tindakan memaafkan, yakni menyadari adanya ketidaksempurnaan diri serta mentoleransi kesalahan orang lain.

Dalam memahami lebih mendalam mengenai prinsip tersebut, maka setiap prinsip diuraikan menjadi beberapa kompetensi yakni.

- 1) Integritas yang memiliki empat kompetensi yang meliputi bertindak secara konsisten sesuai dengan prinsip, berbicara kebenaran, berpendirian benar serta menepati janji.
- 2) Tanggung jawab yang memiliki tiga kompetensi yang meliputi tanggung jawab atas diri sendiri, mengakui kesalahan dan kegagalan serta memiliki tanggung jawab untuk dapat menjaga orang lain.
- 3) Perasaan mencakup kompetensi kepedulian terhadap orang lain.

- 4) Tindakan memaafkan mencakup kompetensi memaafkan dan melupakan kesalahan orang lain.⁵²

g. Aspek-Aspek Kecerdasan Moral

Dalam mengembangkan kecerdasan moral dalam kehidupan sehari-hari maka terdapat beberapa aspek yang perlu diperhatikan yakni meliputi :

- 1) Empati, yakni memahami dan peka terhadap kebutuhan serta perasaan orang lain, memiliki dorongan untuk dapat menolong orang lain yang sedang kesusahan serta memberikan kasih sayang dalam memperlakukan orang lain.
- 2) Hati nurani, yakni suara hati untuk memilih bertindak benar serta menghindari hal yang buruk dan memiliki perasaan bersalah ketika melakukan perbuatan yang menyimpang dari peraturan.
- 3) Kontrol diri, yakni mengatur atau mengelola dorongan dari dalam dirinya dan dapat berpikir sebelum melakukan suatu tindakan.
- 4) Rasa hormat, yakni memberi perlakuan pada orang lain sama seperti perlakuan dari orang lain yang diinginkan pada dirinya sehingga dapat lebih menghargai perasaan orang lain dan hak mereka.
- 5) Kebajikan hati, yakni menunjukkan kepedulian terhadap perasaan dan kesejahteraan orang lain sehingga memiliki rasa belas kasihan dan tidak egois kepada orang lain.⁵³

4. Teknik Diskusi Kelompok

a. Pengertian Teknik Diskusi Kelompok

Teknik diskusi kelompok merupakan salah satu dari teknik yang terdapat pada layanan bimbingan kelompok. Teknik diskusi kelompok

⁵² Mochammad Arinal Rifa, "Strategi Pengembangan Kecerdasan Moral Siswa di Sekolah Berbasis Islamic Boarding School" *Journal Core*. (2017).

⁵³ Deny Setiawan, "Peran Pendidikan Karakter Dalam Mengembangkan Kecerdasan Moral", *Jurnal Pendidikan Karakter*, 3.1 (2013).

merupakan suatu wadah komunikasi antara dua orang atau lebih untuk dapat menemukan suatu solusi dari masalah yang tengah dihadapi. Teknik diskusi ini melibatkan percakapan antar kelompok untuk dapat memperjelas suatu persoalan yang diangkat dan dibahas dalam diskusi kelompok yang dipimpin oleh pemimpin kelompok.⁵⁴

Melalui adanya diskusi kelompok maka dapat menghasilkan suatu keputusan bersama yang melibatkan keputusan dari semua anggota. Diskusi kelompok merupakan suatu proses percakapan terstruktur bertujuan sebagai wadah untuk dapat saling berbagi pengalaman maupun pandangan antar sesama anggota sehingga dari pandangan tersebut terciptanya suatu interaksi langsung yang bebas dan transparan untuk dapat membuat suatu keputusan.⁵⁵

Teknik diskusi kelompok mencakup kegiatan yang dilakukan secara tatap muka oleh dua orang atau lebih dengan perencanaan sebelumnya mengenai topik permasalahan yang akan dibahas dan pertemuan yang telah disepakati bersama. Adapun proses yang terjadi dalam diskusi kelompok meliputi adanya pertukaran informasi antara anggota satu dengan yang lainnya, kebebasan mengutarakan pendapat serta memunculkan ide untuk pemecahan masalah serta memperjelas suatu persoalan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan.⁵⁶

b. Tujuan Teknik Diskusi

⁵⁴ Albertus Hengka Nove, Agus Basuki, Sunaryo Alidha Sunaryo, “Efektivitas Teknik Diskusi Dalam Bimbingan Kelompok Untuk Membantu Dalam Perencanaan Karir Siswa”, *Jurnal Konseling dan Pendidikan*, 9.4 (2021).

⁵⁵ I Wayan Juliawan, Roro Dwi Umi Badriyah, Friska Damayanti, “Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Melalui Teknik Diskusi Kelompok Untuk Meningkatkan Pemahaman Perkembangan Psikoseksual Pada Siswa di SMKN 1 Denpasar”, *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 2.1 (2023).

⁵⁶ Iswan. Pengembangan Kecerdasan Moral Siswa Dalam Pembelajaran PPKN Kelas XI SMA Negeri 8 Kecamatan Sinjai Borong Kabupaten Sinjai, Skripsi Sarjana: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, (2019).

Secara umum, teknik diskusi kelompok melibatkan adanya tiga orang atau lebih untuk menyelesaikan suatu masalah yang dihadapi melalui diskusi bersama. Disamping itu, terdapat beberapa tujuan dari adanya teknik diskusi kelompok yakni :

- 1) Untuk menyelesaikan suatu permasalahan yang selanjutnya menetapkan solusi sebagai kebijakan.
- 2) Meningkatkan pemahaman untuk dapat menambah kejelasan melalui adanya pertukaran ide serta pendapat antara dua kelompok yang dilaksanakan secara bebas, teratur serta sistematis.
- 3) Diskusi kelompok memungkinkan adanya pertukaran ide diantara para anggotanya untuk dapat menyelesaikan suatu masalah.⁵⁷

Selain itu, melalui adanya diskusi kelompok maka terdapat beberapa tujuan yang hendak dicapai seperti :

- 1) Anggota yang mengikuti diskusi dapat memperoleh informasi, bertukar pendapat serta pengalaman antar anggota kelompok sehingga dapat mengembangkan dirinya.
- 2) Anggota kelompok memiliki motivasi untuk dapat melakukan perubahan ke arah yang lebih baik.
- 3) Mengembangkan keterampilan dalam mengemukakan pendapat untuk dapat dengan mudah dipahami oleh orang lain atau sesama anggota dengan jelas dan terarah dalam diskusi kelompok.
- 4) Menumbuhkan kerjasama antar anggota dalam memperjelas dan menyelesaikan suatu persoalan.⁵⁸

c. Jenis-Jenis Teknik Diskusi

⁵⁷ Ar Ajeng Izzah Parera, Risaniatin Ningsih, Setya Adi Sancaya, “Bimbingan Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Melalui Penggunaan Teknik Diskusi Kelompok”, *Jurnal Prosiding Konseling Kearifan Nusantara*, 2.1 (2022).

⁵⁸ Iswan. Pengembangan Kecerdasan Moral Siswa Dalam Pembelajaran PPKN Kelas XI SMA Negeri 8 Kecamatan Sinjai Borong Kabupaten Sinjai, Skripsi Sarjana: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, (2019).

Dalam pelaksanaan teknik diskusi, terdapat berbagai jenis-jenis teknik diskusi yang biasanya digunakan yakni :

1) Diskusi Kelas

Diskusi kelas biasa juga disebut sebagai diskusi kelompok yang merupakan kegiatan belajar yang berlangsung secara kolektif antara siswa dengan guru dimana semua siswa yang ada di kelas berpartisipasi sebagai anggota diskusi.

2) Diskusi Kelompok Kecil

Diskusi ini merupakan jenis kegiatan diskusi yang dilakukan dengan membagi siswa menjadi beberapa kelompok kecil yang terdiri dari 3 hingga 5 orang. Kegiatan ini melibatkan adanya penyampaian masalah yang perlu diselesaikan secara bersama oleh seluruh anggota kelompok yang dipimpin oleh seorang ketua.

3) Simposium

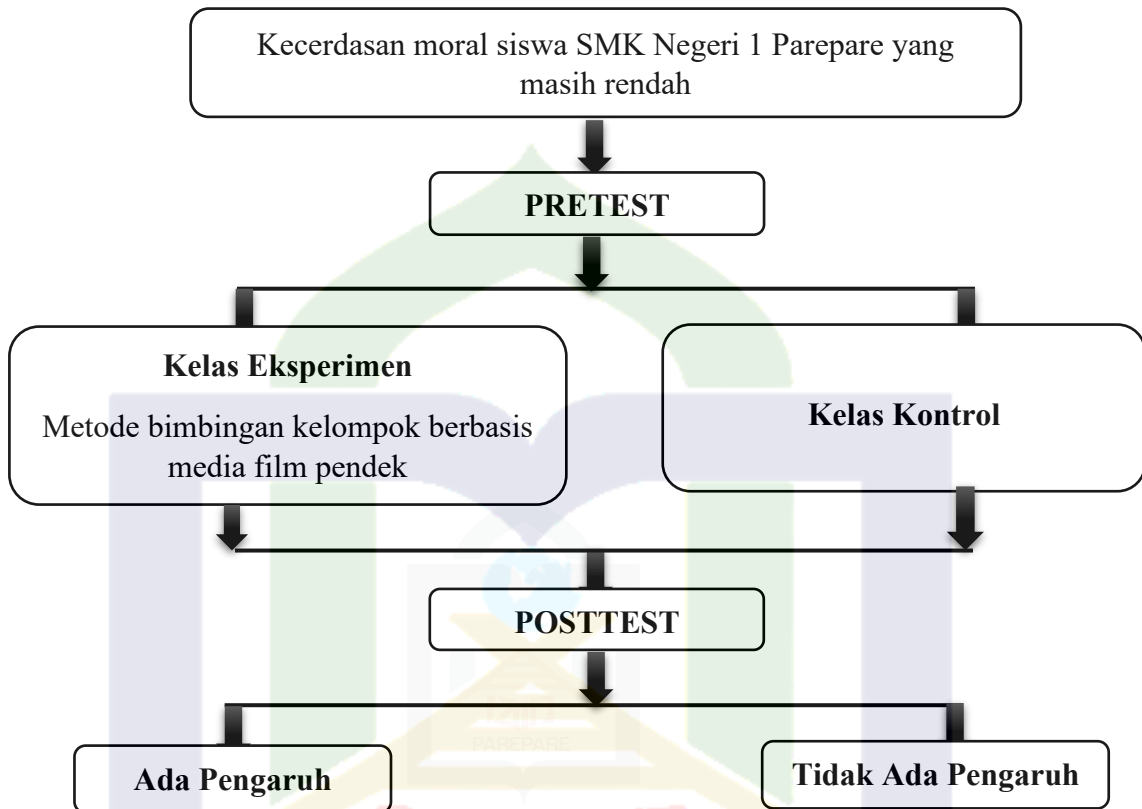
Simposium merupakan metode belajar yang mengedepankan berbagai sudut pandang dalam mendiskusikan permasalahan dengan tujuan memberikan pemahaman yang lebih luas.

4) Diskusi Panel

Kegiatan diskusi ini dilakukan oleh panelis yang berjumlah 3-4 orang dimana dalam hal ini anggota kelompok tidak terlibat secara langsung melainkan hanya berfungsi sebagai seorang pengamat dan panelis.⁵⁹

⁵⁹ Ar Ajeng Izzah Parera, Risaniatin Ningsih, Setya Adi Sancaya, “Bimbingan Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Melalui Penggunaan Teknik Diskusi Kelompok”, *Jurnal Prosiding Konseling Kearifan Nusantara*, 2.1 (2022).

C. Kerangka Pikir



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir

D. Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian sangat penting. Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah yang harus dibuktikan kebenarannya melalui penelitian ilmiah. Berdasarkan kajian teori dan kerangka pikir yang telah diuraikan, maka hipotesis penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

H_0 : Tidak ada pengaruh penerapan metode bimbingan kelompok berbasis media film pendek terhadap peningkatan kecerdasan moral siswa SMK Negeri 1 Parepare

H₁ : Ada pengaruh penerapan metode bimbingan kelompok berbasis media film pendek terhadap peningkatan kecerdasan moral siswa SMK Negeri 1 Parepare



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan jenis pendekatan yang menggunakan data yang bersifat kuantitatif atau jenis data lain yang dapat dikuantitatifkan serta diolah dengan menggunakan teknik statistik sejak awal pengumpulan data yang ditemukan.⁶⁰ Pendekatan kuantitatif merupakan jenis pendekatan yang menggunakan teknik pengambilan sampel yang dilakukan secara acak serta menggunakan instrumen penelitian maupun analisis data yang bersifat kuantitatif atau statistik untuk dapat menguji hipotesis yang telah ditetapkan.⁶¹ Lebih lanjut Pendekatan kuantitatif berupa studi yang dilakukan secara sistematis terhadap fenomena dengan mengumpulkan data melalui metode statistik untuk dapat mengumpulkan data kuantitatif dari studi penelitian.⁶²

Pendekatan kuantitatif bertujuan untuk dapat menggambarkan, menjelaskan serta menguji hubungan antara variabel dengan menggunakan analisis statistik. Tujuan dari penelitian ini yakni untuk dapat menyediakan pemahaman yang lebih jelas mengenai penelitian melalui pengumpulan data yang diukur secara kuantitatif.⁶³

⁶⁰ Muri Yusuf, *Metode Penelitian : Kuantitatif, Kualitatif Dan Penelitian Gabungan*, Jakarta : Kencana (2014).

⁶¹ Muhajirin, Risnita, Asrulla, “Pendekatan Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Serta Tahapan Penelitian”, *Journal Genta Mulia*, 15.1 (2024).

⁶² Agus Rustamana, Putri Wahyuningsih, Muhammad Fikri Azka, Pipit Wahyu, “Penelitian Kuantitatif”, *Jurnal Cendikia Pendidikan*, 5.6 (2024).

⁶³ Ardiansyah, Risnita, M.Syahrani Jailani, “Teknik Pengumpulan Data Dan Instrument Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif”, *Jurnal Pendidikan Islam*, 1.2 (2023).

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen merupakan jenis penelitian yang mengontrol satu atau lebih variabel independen untuk dapat mengetahui adanya hubungan sebab akibat yang melibatkan adanya perlakuan atau manipulasi kepada satu kelompok subjek atau lebih sementara kelompok lainnya bertindak sebagai kelompok kontrol.⁶⁴

Penelitian eksperimen bertujuan untuk dapat menilai keberhasilan dari variabel eksperimen melalui adanya metode kuantitatif. Metode ini digunakan untuk dapat mengevaluasi serta memeriksa adanya kemungkinan antara hubungan sebab-akibat dengan cara memberlakukan satu atau lebih perlakuan pada satu atau lebih kelompok eksperimen serta membandingkan hasilnya dengan satu atau lebih kelompok kontrol.⁶⁵ Penelitian eksperimen yang digunakan yakni menggunakan desain *Quasi Experimental*. *Quasi Experimental Design* merupakan bentuk penelitian eksperimen yang melibatkan kelompok kontrol.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 1 Parepare yang bertempat di Jl. Bau Massepe No. 34 Kelurahan Lumpue, Kecamatan Bacukiki Barat, Kota Parepare, Provinsi Sulawesi Selatan. Lokasi penelitian ini dipilih karena merupakan lokasi yang sebelumnya peneliti telah melakukan observasi yang kemudian diketahui adanya suatu permasalahan mengenai kecerdasan moral sehingga dilakukan adanya penelitian untuk dapat memberikan perlakuan yang

⁶⁴ Rita Sahara Munte, Risnita, M.Syahrani Jailani, Isropil Siregar, “Analisis Dokumenter Praktisi Pendidikan Islam : Pendekatan Eksperimen Dan Noneksperimen Design Klasual Kompratif Dan Design Korelasional”, *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8.1 (2024).

⁶⁵ Agus Rustamana, Putri Wahyuningsih, Muhammad Fikri Azka, Pipit Wahyu, “Penelitian Kuantitatif”, *Jurnal Cendikia Pendidikan*, 5.6 (2024).

ditujukan untuk mengetahui apakah efektif diterapkan untuk mengatasi permasalahan yang ditemukan.

2. Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan oleh peneliti untuk penelitian ini dilaksanakan setelah proposal diseminarkan dan sejak tanggal dikeluarkannya izin penelitian dalam kurun waktu selama 2 bulan.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah objek secara keseluruhan dalam suatu penelitian. Populasi penelitian mengacu pada semua unit yang memiliki hubungan yang terkait dengan isu penelitian. Populasi ini terkait dengan keseluruhan individu, objek maupun peristiwa yang menjadi adanya fokus penyelidikan.⁶⁶ Populasi pada penelitian ini adalah siswa di SMK Negeri 1 Parepare yang berjumlah 451 Orang.

2. Sampel

Sampel dalam penelitian merupakan bagian dari adanya populasi. Sampel merupakan sekumpulan atau bagian yang ditarik atau dipilih dari suatu populasi yang ditujukan untuk dapat memperkirakan karakteristik dari himpunan yang diseleksi melalui adanya metode sampel.⁶⁷ Bila populasi besar, maka peneliti tidak mungkin untuk dapat mempelajari semua yang ada pada populasi sehingga peneliti menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut.

⁶⁶ Primadi Candra Susanto, Dwi Ulfah Arini, Lily Yuntina, Josua Panatap, Soehaditama, Nuraeni, "Konsep Penelitian Kuantitatif : Populasi, Sampel Dan Analisis Data", *Jurnal Ilmu Multidisiplin*, 3.1 (2024).

⁶⁷ Swarjana, *Populasi Sampel, Teknik Sampling Dan Bias Dalam Penelitian*, CV Andi Offset (2022).

Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Simple Random Sampling* dengan mengambil secara acak tanpa memperhatikan adanya tingkatan yang ada dalam populasi. Tiap elemen populasi memiliki peluang yang sama dan diketahui untuk dapat terpilih sebagai objek. Responden yang telah ditetapkan dalam penelitian ini adalah peserta didik dari kelas XI yang dipilih secara acak yakni kelas XI Manajemen Perkantoran 1 dan XI Manajemen Perkantoran 2.

Kelas	Jumlah Siswa	Kelompok Kontrol	Kelompok Eksperimen
XI Manajemen perkantoran 1	14 Orang	7 Orang	7 Orang
XI Manajemen perkantoran 2	14 Orang	7 Orang	7 Orang

Tabel 3.1 Pengelompokkan Sampel

D. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Upaya pengumpulan data dilakukan dengan cara :

a. Skala Kecerdasan Moral

Untuk dapat mengetahui mengenai tingkat kecerdasan moral yang dimiliki oleh siswa di sekolah maka dapat diukur melalui adanya skala kecerdasan moral melalui adanya skala yang dikembangkan sendiri oleh calon peneliti. Tinggi rendahnya ditentukan oleh skor yang diperoleh nantinya oleh siswa pada saat proses pengumpulan data. Skala kecerdasan moral merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pernyataan tertulis kepada konseli untuk dijawab dengan tujuan untuk dapat mengetahui tingkat kecerdasan moral yang dimiliki oleh siswa. Skala yang digunakan berupa skala *likers* sesuai dengan aspek dalam skala *likers* yang dikemukakan oleh Sugiyono yang

memuat 4 item instrumen yakni Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS) dengan skala *likers* dengan menggunakan rentang 1 sampai 4.⁶⁸

Pilihan Jawaban	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
Sangat Sesuai (SS)	4	1
Sesuai (S)	3	2
Tidak Sesuai (TS)	2	3
Sangat Tidak Sesuai (STS)	1	4

Sumber : Sugiyono, 2017

Tabel 3.2 Pembobotan Item Skala

2. Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data dalam penelitian ini dirancang melalui 3 tahapan yakni tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap akhir yang dilaksanakan secara sistematis dari tahap satu ke tahap yang berikutnya.

a. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan, maka dilakukan pertemuan dengan pihak sekolah yakni kepala sekolah SMK Negeri 1 Parepare, wali kelas dan guru bimbingan dan konseling untuk meminta izin terkait dengan pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan. Kemudian dilanjutkan dengan menyediakan perangkat yang dibutuhkan dalam pelaksanaan penelitian mulai dari tahap rangkaian pelaksanaan metode bimbingan kelompok, media film pendek yang akan digunakan, soal *pretest* dan *posttest* serta keperluan lain yang mendukung dalam pelaksanaan penelitian.

b. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, penelitian dilakukan selama 3 kali pertemuan. Untuk pertemuan pertama dilakukan pemberian *pretest* di kelas eksperimen maupun kelas kontrol untuk dapat mengetahui bagaimana tingkat kecerdasan moral siswa sebelum diberikan *treatment* atau

⁶⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif, dan Tindakan*, (2017).

perlakuan. Selanjutnya pada pertemuan kedua pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan melakukan pemberian *treatment* atau perlakuan di kelas eksperimen berupa metode bimbingan kelompok berbasis media film pendek serta pelaksanaan di kelas kontrol dengan tidak diberikan perlakuan *treatment*. Pertemuan ketiga penelitian dilanjutkan dengan pemberian soal posttest di kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk dapat mengetahui apakah terdapat pengaruh dari metode bimbingan kelompok berbasis media film pendek untuk kecerdasan moral yang dimiliki oleh siswa.

c. Tahap Akhir

Tahapan akhir dari penelitian ini yakni dilakukan dengan melakukan analisis data kemudian memberikan kesimpulan. Data yang dianalisis berasal dari *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol yang kemudian diolah dengan menggunakan uji *descriptive statistical* pada sistem *Statistical Package for Social Science* (SPSS) versi 25 dengan menghitung *N-Gain Score* atau *Normalized Gain*. Uji *N-Gain Score* dapat dilakukan dengan menghitung selisih antara nilai *pretest* dan *posttest* kemudian dari hasil tersebut dapat diketahui keefektifan serta keberhasilan dari penelitian yang dilakukan.

E. Definisi Operasional Variabel

1. Bimbingan Kelompok Berbasis Film Pendek

Bimbingan kelompok merupakan metode bimbingan konseling yang diterapkan di kelas eksperimen sebagai bentuk pemberian perlakuan atau *treatment* untuk dapat meningkatkan kecerdasan moral yang dimiliki oleh siswa. Bimbingan kelompok dilakukan melalui teknik diskusi dalam bentuk kelompok kecil yang mana aktivitas pelaksanaan yang dimulai dari tahap pendahuluan, tahap inti hingga pada tahap pengakhiran. Pelaksanaan bimbingan kelompok melalui teknik diskusi kelompok mendiskusikan topik layanan yang terkait dengan kecerdasan moral.

Media film pendek yang digunakan berupa film pendek memuat isi sesuai dengan aspek-aspek kecerdasan moral yang ingin ditingkatkan melalui pelaksanaan metode bimbingan kelompok. Terdapat beberapa judul film pendek yang telah dipilih untuk dijadikan sebagai media dalam bimbingan kelompok yaitu :

- a. Film pendek dengan judul “Rapuh” yang menceritakan mengenai kasus *bullying* yang terjadi di sekolah.
- b. Film pendek dengan judul “Telat” yang menceritakan mengenai pentingnya untuk memiliki rasa empati, kebaikan hati serta mengedepankan hati nurani dalam berinteraksi dengan orang lain.
- c. Film pendek dengan judul “Maju sini, pecundang !” yang menceritakan mengenai pentingnya untuk memiliki sikap saling menghargai serta kontrol diri dari segala perilaku yang dapat membawa dampak buruk bagi diri sendiri maupun orang lain.

2. Kecerdasan Moral Siswa

Kecerdasan moral merupakan kemampuan seseorang untuk dapat mengidentifikasi, memahami serta mengikuti adanya prinsip moral serta etika dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan keyakinan serta kemampuan untuk dapat membedakan yang benar dan yang salah kemudian menerapkannya sebagai suatu tindakan yang diukur dengan menggunakan skala kecerdasan moral yakni empati, nurani, kontrol diri, rasa hormat dan kebaikan hati sebagai suatu tindakan

F. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen penelitian non tes dalam bentuk skala kecerdasan moral dimana pernyataan dalam kuesioner tersebut disusun berdasarkan aspek-aspek kecerdasan moral menurut Borba yang terdiri dari aspek yakni sebagai berikut :

1. Empati, yang terkait dengan indikator dalam menerapkan kemampuan rasa empati dalam situasi tertentu.
2. Nurani, yang terkait dengan indikator kemampuan dalam menerapkan cara berperilaku yang benar.
3. Kontrol diri, yang terkait dengan kesadaran dalam mengendalikan pikiran.
4. Rasa hormat, yang terkait dengan kemampuan dalam menghargai dan menghormati dalam bentuk interaksi dengan orang lain di lingkungan sekitar.
5. Kebaikan hati, yang terkait dalam kemampuan untuk menunjukkan kepedulian.⁶⁹

Agar mempermudah penulis dalam menyusun instrumen penelitian maka berikut disertakan tabel blue print instrumen kecerdasan moral.

Aspek-Aspek	Indikator	Sub Indikator	Item		Jumlah
			Favorable	Unfavorable	
Empati	Kemampuan menerapkan empati dalam situasi tertentu	- Mampu memahami perasaan orang lain	1, 3	2, 4	8
		- Mampu menempatkan diri pada kondisi yang dialami orang lain	5, 7	6, 8	
Nurani	Kemampuan menerapkan cara berperilaku yang benar	- Mampu membedakan perilaku yang benar dan salah dalam bertindak	9, 11	10, 12	8
		- Mampu bertindak dengan perilaku yang	13, 15	14, 16	

⁶⁹ Ambarita, Maida Puspa Ristika, Jamaludin Jamaludin, “Praktik Baik Berkarakter Siswa Berdasar Teori Michele Borba Dalam Membangun Kecerdasan Moral Pada Aspek Pengetahuan Civic Knowledge di Sekolah”, *Journal Of Education and Development Research*, 3.1 (2024).

		benar dalam situasi tertentu			
Kontrol Diri	Kesadaran dalam mengendalikan pikiran	- Mampu memahami akibat yang ditimbulkan dari tindakan yang dilakukan - Mampu menahan diri dari dorongan dalam maupun luar sehingga dapat bertindak dengan benar	17, 19 21, 23	18, 20 22, 24	8
Rasa Hormat	Kesadaran dalam menghargai	- Mampu menghargai orang lain dengan berperilaku baik dan sopan - Mampu menghormati perbedaan yang dimiliki oleh orang lain	25, 29 27, 31	26, 30 28, 32	8
Kebaikan Hati	Kemampuan dalam menunjukkan kepedulian	- Mampu menunjukkan rasa peduli terhadap kondisi orang lain - Mampu memberikan dukungan	33, 35 37, 39	34, 36 38, 40	8

		yang membangun bagi kesejahteraan orang lain			
Total Jumlah item				40 item	

Sumber : Borba dalam Ambarita, et.al., 2024

Tabel 3.3 Blue Print Kecerdasan Moral

G. Validitas dan Reliabilitas

1. Validitas

Validitas merupakan aspek paling penting dalam menilai kualitas instrumen sebagai alat ukur. Konsep ini merujuk pada kelayakan, kebermanfaatan, dan manfaat dari inferensi tertentu yang dapat ditarik berdasarkan skor hasil penilaian tes tersebut. Sebuah alat ukur dianggap memiliki validitas yang tinggi apabila ia menjalankan fungsinya dengan baik, yaitu memberikan hasil yang sesuai dengan tujuan pengukuran.

Berdasarkan tabel dibawah, uji validitas di lakukan dengan cara membandingkan nilai r_{hitung} dengan r_{tabel} , jika r_{hitung} lebih kecil dari pada r_{tabel} maka pernyataan tersebut tidak valid. Berikut dasar pengambilan keputusan uji validitas dengan tingkat signifikan 5% dari 30 responden. Tujuan dari uji validitas adalah untuk mengetahui kevalidan angket atau kuesioner mengenai kecerdasan moral siswa. Berikut pengambilan Keputusan uji validitas :

$r_{hitung} > r_{tabel} = \text{valid}$

$r_{hitung} < r_{tabel} = \text{tidak valid}$

Berikut ini adalah hasil dari variabel instrumen kecerdasan moral yang pada kuesioner yang berjumlah 40 item pernyataan dengan $N = 30$ (jumlah sampel). Kriteria item yang dinyatakan valid adalah item dengan nilai $> r_{tabel}$ pada taraf signifikan 5% dengan $r_{tabel} 0,361$. Berdasarkan hasil angket pengelolaan diri yang terdiri dari 40 item pernyataan, diperoleh 40 item

pernyataan valid . Hasil uji validitas instrument disajikan dalam tabel di bawah ini :

No Item	r- tabel	r- hitung	Keterangan	No item	r- tabel	r- hitung	Keterangan
1.	0,361	0,392	Valid	21.	0,361	0,379	Valid
2.	0,361	0,446	Valid	22.	0,361	0,412	Valid
3.	0,361	0,794	Valid	23.	0,361	0,439	Valid
4.	0,361	0,364	Valid	24.	0,361	0,390	Valid
5.	0,361	0,372	Valid	25.	0,361	0,615	Valid
6.	0,361	0,423	Valid	26.	0,361	0,440	Valid
7.	0,361	0,728	Valid	27.	0,361	0,808	Valid
8.	0,361	0,364	Valid	28.	0,361	0,490	Valid
9.	0,361	0,444	Valid	29.	0,361	0,652	Valid
10.	0,361	0,386	Valid	30.	0,361	0,473	Valid
11.	0,361	0,586	Valid	31.	0,361	0,509	Valid
12.	0,361	0,389	Valid	32.	0,361	0,378	Valid
13.	0,361	0,486	Valid	33.	0,361	0,848	Valid
14.	0,361	0,423	Valid	34.	0,361	0,379	Valid
15.	0,361	0,365	Valid	35.	0,361	0,808	Valid
16.	0,361	0,446	Valid	36.	0,361	0,362	Valid
17.	0,361	0,526	Valid	37.	0,361	0,765	Valid
18.	0,361	0,444	Valid	38.	0,361	0,522	Valid
19.	0,361	0,464	Valid	39.	0,361	0,772	Valid
20.	0,361	0,378	Valid	40.	0,361	0,464	Valid

Sumber : SPSS Statistic Versi 25

Tabel 3.4 Hasil Uji Validitas Instrumen

2. Reliabilitas

Reliabilitas merupakan suatu ukuran yang dapat menghasilkan data dengan tingkat keandalan tinggi, yang dikenal sebagai pengukuran reliabel. Hasil pengukuran dianggap dapat dipercaya jika, ketika dilakukan berulang kali pada kelompok subjek yang sama, diperoleh hasil yang relatif konsisten, asalkan aspek yang diukur tetap sama.

Proses perhitungan reliabilitas ini dilakukan dengan bantuan program komputer SPSS Statistic Versi 25. Penafsiran angka koefisien reliabilitas ini berpedoman pada Ghazali (2016) dalam buku manajemen penelitian yang mengemukakan mengenai interpretasi terhadap koefisien korelasi yang diperoleh atau nilai r . Interpretasi tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah :

Besarnya nilai r	Interpretasi
Antara 0,800 sampai dengan 1,00	Tinggi
Antara 0,600 sampai dengan 0,800	Cukup
Antara 0,400 sampai dengan 0,600	Agak Rendah
Antara 0,200 sampai dengan 0,400	Rendah
Antara 0,000 sampai dengan 0,200	Sangat Rendah (tidak berkorelasi)

Sumber : Ghazali (2016)

Tabel 3.5 Interpretasi Nilai r

Instrumen penelitian ini dikatakan reliabel apabila berdasarkan hasil analisis item diperoleh nilai alpha lebih besar dari taraf signifikan 5% dengan $N = 40$. Berdasarkan hasil perhitungan uji reliabilitas dengan menggunakan SPSS 25 diperoleh koefisien alpha sebesar 0,936. Karena hasil koefisien alpha lebih besar dari 0,05 sehingga item dalam angket tersebut dinyatakan reliabel dan dapat digunakan. Berikut adalah tabel yang menunjukkan nilai alpha:

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of items

0,936	40
-------	----

Sumber : SPSS Statistic 25

Tabel 3.6 Hasil Uji Reliabilitas

H. Teknik Analisis Data

Kegiatan analisis data dalam penelitian merupakan bagian dari tahapan yang harus dilakukan dalam penelitian yang dimana data yang diperoleh diambil dari responden dengan menggunakan instrumen. Analisis data bertujuan untuk dapat membatasi penemuan hingga menjadi suatu data yang sistematis.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk dapat mengetahui data variabel penelitian berbentuk distribusi normal atau tidak. Uji normalitas pada dasarnya berasal dari nilai *pretest* dan *posttest*. Uji normalitas pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan sistem SPSS versi 25 dengan kriteria pengujian bahwa data akan berdistribusi normal jika signifikansi yang diperoleh $> 0,05$. Sebaliknya dikatakan bahwa data tidak berdistribusi normal jika signifikansi yang diperoleh $< 0,05$.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah kedua kelompok data yang didapatkan mempunyai variansi yang sama atau bersifat homogen. Uji homogenitas diperoleh dari data pada kelas eksperimen dan kelas kontrol menggunakan sistem SPSS versi 25 dengan uji statistika yang digunakan adalah uji F dengan rumus :

$$F = \frac{\text{Variasi terbesar}}{\text{Variasi terkecil}} \quad (3.1)$$

Adapun kriteria pengujiannya yakni jika F hitung $< F$ tabel maka varian dapat dikatakan homogen. Sebaliknya jika F hitung $> F$ tabel maka varian tidak dapat dikatakan homogen. Sedangkan uji homogenitas yang dilakukan dengan

bantuan sistem SPSS versi 25 jika signifikansi yang diperoleh $> 0,05$ maka variansi tiap subjek sama (homogen). Sebaliknya jika signifikansi yang diperoleh $< 0,05$ maka variansi tiap subjek tidak sama (tidak homogen).

3. Uji Hipotesis

Hipotesis alternatif atau H_1 yang diajukan adalah “Terdapat pengaruh penerapan metode bimbingan kelompok berbasis media film pendek terhadap peningkatan kecerdasan moral siswa SMK Negeri 1 Parepare”. H_0 yang diajukan adalah “Tidak ada pengaruh penerapan metode bimbingan kelompok berbasis media film pendek terhadap peningkatan kecerdasan moral siswa SMK Negeri 1 Parepare”.

Uji-t dalam penelitian ini dilakukan dua kali. Pertama, uji-t untuk data pretest yang dimaksudkan untuk mengetahui kondisi awal subjek penelitian dari kelompok eksperimen. Kedua, menghitung uji-t untuk data post test yang dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh penerapan metode bimbingan kelompok berbasis media film pendek yang dapat dilihat berdasarkan kondisi akhir subjek penelitian setelah diberikan perlakuan. Setelah memperoleh nilai pretest dan post test maka selanjutnya dilakukan analisa terhadap skor yang telah diperoleh dengan analisa yang menggunakan uji normalitas N gain. Uji normalitas N gain merupakan uji yang digunakan untuk dapat mengetahui efektivitas perlakuan yang diberikan.⁷⁰ Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung uji normalitas gain yakni sebagai berikut :

$$N\ Gain = \frac{S_{post} - S_{pre}}{S_{maks} - S_{pre}} \quad (3.2)$$

Keterangan :

N Gain = nilai uji normalitas gain

S_{post} = skor pretest

⁷⁰ Mirani Oktavia, Aliffia Teja Prasasty, Isroyati, “Uji Normalitas Gain Untuk Pemantapan dan Modul Dengan One Group Pre and Post Test” *Jurnal Basicedu*, 5(3), 2021.

S_{pre} = skor posttest
 S_{maks} = skor maksimal



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Proses penelitian hingga pada tahap pengumpulan data dilaksanakan di SMK Negeri 1 Parepare tepatnya di kelas XI MP1 dan XI MP 2. Hasil penelitian serta pengumpulan data bersumber dari adanya instrumen yang disebar dengan tujuan untuk memperoleh data terkait dengan kecerdasan moral siswa. Bagian hasil penelitian mendeskripsikan mengenai hasil penelitian yakni terkait dengan data-data mengenai : 1) Tingkat kecerdasan moral siswa dari hasil pre test kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen; 2) Tingkat kecerdasan moral siswa dari hasil post test kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen; 3) Keefektifan metode bimbingan kelompok berbasis media film pendek untuk meningkatkan kecerdasan moral siswa di SMK Negeri 1 Parepare.

1. Tingkat Kecerdasan Moral Siswa Dari Hasil *Pre Test* Kelompok Kontrol

Proses penelitian hingga pada tahap pengumpulan data dilaksanakan di SMK Negeri 1 Parepare tepatnya di kelas XI MP 1 dan XI MP 2. Dalam pelaksanaan penelitian, siswa yang ada di kedua kelas tersebut dibagi menjadi dua kelompok yakni kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Pre-test diberikan kepada subjek penelitian sebelum dilakukannya pemberian metode bimbingan kelompok berbasis media film pendek. Pre-test dilakukan untuk memperoleh nilai awal yang akan dibandingkan dengan nilai post-test. Pelaksanaan pre-test bagi kelompok kontrol dilaksanakan pada tanggal 12 Juni dengan jumlah subjek penelitian sebanyak 14 siswa.

Dari pre-test yang dilakukan, diperoleh hasil yang menunjukkan gambaran tingkat kecerdasan moral yang dimiliki oleh siswa sebelum diberikan perlakuan. Adapun kriteria tingkat kecerdasan moral yang dimiliki oleh siswa dapat diklasifikasikan dalam kategori sebagai berikut :

Batas Nilai	Kategori
> 83	Tinggi
66 – 83	Sedang
< 66	Rendah

Sumber : Kamaluddin & Adhar (2021)

Tabel 4.1 Kategori Kecerdasan Moral Siswa

Dari tabel di atas menyatakan bahwa nilai > 83 berada pada kategori tingkat tinggi kecerdasan moral siswa, batas nilai antara 66 – 83 berada pada kategori tingkat sedang kecerdasan moral siswa dan batas nilai < 66 berada pada kategori tingkat rendah kecerdasan moral siswa. Secara keseluruhan tingkat kecerdasan moral siswa di SMK Negeri 1 Parepare di kelompokkan menjadi tiga kategori yaitu, tinggi, sedang dan rendah.

Pelaksanaan pre-test bagi kelompok kontrol dilaksanakan pada tanggal 12 Juni 2025 dengan jumlah subjek penelitian sebanyak 14 siswa. Pelaksanaan pre test dilakukan untuk mengetahui tingkat kecerdasan moral yang dimiliki oleh siswa sebelum diberikan perlakuan kepada kelompok kontrol. Adapun data hasil pre test kelompok kontrol sebelum diberikan perlakuan yakni sebagai berikut :

No	Responden (Inisial)	Pre test
1.	AS	63
2.	AY	65
3.	AB	61
4.	AI	65
5.	CA	65

6.	DA	64
7.	JR	61
8.	MT	63
9.	MR	65
10.	MY	60
11.	MZ	61
12.	MK	63
13.	MB	66
14.	NA	60

Sumber : Data Hasil Pre test Kelompok Kontrol

Tabel 4.2 Data Pre test Kelompok Kontrol

Analisis deskriptif data hasil pre test kelompok kontrol yakni sebagai berikut :

Kelompok Kontrol	Pretest
Nilai maksimum	66
Nilai minimum	60
Mean	63.00
Median	63.00
Modus	65
Standar deviasi	2.075

Sumber : *SPSS Statistic 25*

Tabel 4.3 Analisis Deskriptif Pre Test Kelompok Kontrol

Dari tabel di atas, diketahui bahwa hasil pre test yang dilakukan pada kelompok kontrol diperoleh skor nilai maksimum sebesar 66 dan nilai minimum sebesar 60. Adapun rata-rata hitungannya sebesar 63.00, median sebesar 63.00 serta modus 65.

Klasifikasi tingkat kecerdasan moral siswa di SMK Negeri 1 Parepare berdasarkan hasil pre test yang dilakukan pada kelompok kontrol yaitu sebagai berikut :

Kategori	Frekuensi
Tinggi	0
Sedang	1
Rendah	13
Total	14

Sumber : Data Hasil Pre-Test Kelompok Kontrol

Tabel 4.4 Tingkat Kecerdasan Moral Siswa Pada Kelompok Kontrol

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa dari 14 jumlah siswa yang menjadi subjek penelitian pada kelompok kontrol diperoleh hasil pre test yakni 13 sorang siswa berada pada kategori rendah dan 1 orang siswa berada pada kategori sedang.

Hasil pre test yang telah dilakukan pada kelompok kontrol diketahui bahwa jumlah siswa yang memiliki kecerdasan moral dengan kategori rendah memiliki jumlah yang banyak dibandingkan dengan kategori lainnya dimana dalam hal ini siswa dengan kategori kecerdasan moral rendah sebanyak 13 siswa. Hal ini berarti siswa masih mencapai tingkat kecerdasan moral yang rendah. Kondisi tersebut dapat diamati oleh peneliti sebelum memberikan perlakuan kepada kelompok siswa. Dalam hal ini siswa masih belum memiliki pemahaman terkait dengan kecerdasan moral begitupun dengan kemampuan yang dimiliki untuk menerapkan aspek perilaku terkait dengan kecerdasan moral yang terdiri dari empati, nurani, kontrol diri, rasa hormat serta kebaikan hati. Siswa menunjukkan perilaku yang mencerminkan kurangnya aspek perilaku tersebut salah satunya pada aspek empati. Masih kurangnya rasa empati yang ditunjukkan oleh siswa seperti ketika ada seorang siswa lainnya yang mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran yang dijelaskan oleh guru di kelas, mengerjakan tugas atau bahkan diganggu oleh siswa lainnya hingga mengarah pada perkelahian menjadi hal yang tidak dihiraukan oleh siswa lainnya karena kurangnya pemahaman yang dimiliki terkait dengan

pentingnya mengaplikasikan kecerdasan moral dalam kehidupan sehari-hari untuk dapat membedakan mana perilaku yang baik dan buruk. Aspek lainnya seperti pada kurangnya kesadaran untuk mengedepankan hati nurani dalam berperilaku di kehidupan sehari-hari mereka. Bentuk perilaku yang dapat diamati dalam hal ini yakni siswa masih mengabaikan teman yang mengalami bullying di sekolah. Kurangnya kesadaran terkait dengan aspek hati nurani mengakibatkan siswa justru memilih untuk mengabaikan hal tersebut hingga masih terdapat siswa yang justru ikut menertawakan ketika terjadi bullying pada siswa lainnya. Disamping itu, siswa juga masih kebingungan hingga tidak mengetahui terkait dengan kecerdasan moral beserta pentingnya kecerdasan moral untuk mereka miliki dalam kehidupan sehari-hari.

2. Tingkat Kecerdasan Moral Siswa Dari Hasil *Post Test* Kelompok Kontrol

Setelah memberikan pre test kepada siswa yang menjadi subjek penelitian pada kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen kemudian diketahui klasifikasi tingkat kecerdasan moral yang dimiliki oleh siswa pada kedua kelompok tersebut. Dari data pre test yang telah dilakukan baik pada kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen menunjukkan bahwa dari kedua kelompok tersebut masing-masing siswa dengan kategori rendah yang memiliki jumlah yang banyak dibanding dengan kategori lainnya sehingga hal tersebut menandakan bahwa masih rendahnya kecerdasan moral yang dimiliki oleh siswa..

Hasil pre test yang telah dilakukan pada kelompok kontrol yang menunjukkan bahwa terdapat 8 orang siswa yang memiliki tingkat kecerdasan moral pada kategori rendah. Hal ini menunjukkan kurangnya tingkat kecerdasan moral yang dimiliki oleh siswa di kelompok kontrol dari hasil pre test yang telah dilakukan. Untuk kelompok kontrol dalam hal ini tidak diberikan bentuk perlakuan apapun pada proses penelitian yang dilaksanakan. Dalam proses penelitian ini, peneliti hanya sekedar melakukan observasi

dalam bentuk pengamatan sikap biasa yang dilakukan pada kelompok kontrol untuk mengetahui bagaimana kecerdasan moral yang ditunjukkan dalam bentuk sikap yang dilakukan oleh siswa terkhusus di sekolah.

Pemberian post test bagi kelompok kontrol dilaksanakan pada tanggal 16 Juni 2025 dengan jumlah siswa yang menjadi subjek penelitian sebanyak 14 orang siswa. Pemberian post test ditujukan untuk dapat mengukur tingkat kecerdasan moral yang dimiliki oleh siswa. Hasil dari post test menyatakan siswa yang mengikuti penelitian ini termasuk ke dalam kategori kurang, sedang atau tinggi.

Adapun tingkat kecerdasan moral siswa di SMK Negeri 1 Parepare berdasarkan hasil post test yang diberikan yaitu sebagai berikut :

No	Responden (Inisial)	Post test
1.	AS	63
2.	AY	65
3.	AB	61
4.	AI	65
5.	CA	65
6.	DA	64
7.	JR	64
8.	MT	63
9.	MR	65
10.	MY	62
11.	MZ	61
12.	MK	63
13.	MB	66
14.	NA	60

Sumber : Data Hasil Post Test Kelompok Kontrol

Tabel 4.5 Data Post Test Kelompok Kontrol

Adapun analisis deskriptif data hasil post test dari kelompok kontrol yakni sebagai berikut :

Kelompok Kontrol	Posttest
Nilai maksimum	66
Nilai minimum	60
Mean	63.36
Median	63.50
Modus	65
Standar deviasi	1.823

Sumber : *SPSS Statistic 25*

Tabel 4.6 Analisis Deskriptif Post Test Kelompok Kontrol

Dari tabel di atas, diketahui bahwa hasil post test yang dilakukan pada kelompok kontrol diperoleh skor nilai maksimum sebesar 66 dan nilai minimum sebesar 60. Adapun rata-rata hitungannya sebesar 63.36, median sebesar 63.50 serta modus 65.

Klasifikasi tingkat kecerdasan moral siswa di SMK Negeri 1 Parepare berdasarkan hasil post test yang dilakukan pada kelompok kontrol yaitu sebagai berikut :

Kategori	Frekuensi
Tinggi	0
Sedang	1
Rendah	13
Total	14

Sumber : Data Hasil Post Test Kelompok Kontrol

Tabel 4.7 Tingkat Kecerdasan Moral Siswa Pada Kelompok Kontrol

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa dari 14 jumlah siswa yang menjadi subjek penelitian pada kelompok kontrol diperoleh hasil post test yakni 1 orang siswa berada pada kategori sedang dan 13 orang siswa berada pada kategori rendah.

Dari hasil post test yang dilakukan pada kelompok kontrol dapat diketahui bahwa kurang terjadinya perubahan yang signifikan pada siswa di kelompok kontrol. Hal ini dapat dilihat dari perolehan data hasil post test dimana jumlah siswa pada kategori tingkat kecerdasan moral tidak mengalami perubahan yang signifikan. Data hasil post test pada kelompok kontrol menunjukkan hasil yang sama dengan data hasil yang diperoleh pada pre test kelompok kontrol sehingga dapat diketahui bahwa tingkat kecerdasan moral yang dimiliki oleh siswa di kelompok kontrol tidak mengalami perubahan. Hal ini menandakan bahwa siswa belum mengalami peningkatan dalam hal pemahaman kecerdasan moral meskipun mereka sebelumnya telah diberikan pre test untuk dapat mengetahui gambaran dari aspek perilaku kecerdasan moral namun hal tersebut tidak berpengaruh pada pemahaman siswa yang dapat dilihat dari pemberian post test yang diberikan kepada mereka. Disamping itu, dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti siswa masih belum menerapkan perilaku yang menunjukkan kecerdasan moral terkhusus dalam lingkungan sekolah yang dibuktikan dari siswa yang tidak menerapkan aspek perilaku kecerdasan moral salah satunya di aspek empati seperti siswa masih tidak menghiraukan ketika di kelasnya ada salah satu temannya yang kehilangan uang sehingga mengakibatkan ia tidak dapat membeli makanan dan minuman. Siswa dalam hal ini lebih memilih untuk tidak menolong temannya dan membiarkan temannya kelaparan.

3. Tingkat Kecerdasan Moral Siswa dari Hasil *Pre Test* Kelompok Eksperimen Sebelum Diberikan Perlakuan

Pelaksanaan pre test bagi kelompok eksperimen dilaksanakan pada tanggal 13 Juni 2025 dengan jumlah subjek penelitian sebanyak 14 siswa. Pelaksanaan pre test tersebut dilakukan untuk mengetahui tingkat kecerdasan moral yang dimiliki oleh siswa sebelum diberikan perlakuan pada kelompok

eksperimen. Adapun data hasil pre test kelompok eksperimen sebelum diberikan perlakuan yakni sebagai berikut :

No	Responden (Inisial)	Pre test
1.	NH	66
2.	JS	63
3.	NA	61
4.	AL	64
5.	ZA	65
6.	SN	64
7.	ST	61
8.	NS	63
9.	NR	65
10.	MR	63
11.	AZ	65
12.	KP	63
13.	AR	64
14.	ML	65

Sumber : Data Hasil Pre test Kelompok Eksperimen

Tabel 4.8 Data Pre test Kelompok Eksperimen Sebelum Diberikan Perlakuan

Analisis deskriptif data pre test kelompok eksperimen sebelum diberikan perlakuan yakni sebagai berikut :

Kelompok Eksperimen	Pretest
Nilai maksimum	66
Nilai minimum	61
Mean	63.71
Median	64.00
Modus	63

Standar deviasi	1.490
-----------------	-------

Sumber : *SPSS Statistic 25*

Tabel 4.9 Analisis Deskriptif Pre test Kelompok Eksperimen

Dari tabel di atas, diketahui bahwa hasil pre test yang dilakukan pada kelompok eksperimen diperoleh skor nilai maksimum sebesar 66 dan nilai minimum sebesar 61. Adapun rata-rata hitungannya sebesar 63.71, median sebesar 64.00 serta modus 63.

Klasifikasi tingkat kecerdasan moral siswa di SMK Negeri 1 Parepare berdasarkan hasil pre test yang dilakukan pada kelompok eksperimen yaitu sebagai berikut :

Kategori	Frekuensi
Tinggi	0
Sedang	1
Rendah	13
Total	14

Sumber : Data Hasil Pre-Test Kelompok Eksperimen

Tabel 4.10 Tingkat Kecerdasan Moral Siswa Pada Kelompok Eksperimen

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa dari 14 jumlah siswa yang menjadi subjek penelitian pada kelompok eksperimen diperoleh hasil pre test yakni sebanyak 13 orang siswa berada pada kategori rendah dan 1 orang siswa berada pada kategori sedang.

Hasil pre test yang telah dilakukan pada kelompok eksperimen diketahui bahwa jumlah siswa yang memiliki kecerdasan moral dengan kategori rendah memiliki jumlah yang banyak dibandingkan dengan kategori lainnya dimana siswa yang berada dalam kategori kecerdasan moral yang rendah sebanyak 13 siswa. Hal ini berarti siswa masih memiliki tingkat kecerdasan moral yang rendah. Kondisi ini dibuktikan dari hasil pengamatan peneliti sebelum memberikan perlakuan pada kelompok eksperimen. Dalam hal

ini siswa belum memiliki pemahaman terkait dengan kecerdasan moral, aspek perilaku yang terkait dengan kecerdasan moral serta mengapa pentingnya mereka perlu memiliki kecerdasan moral. Kurangnya pemahaman yang dimiliki oleh siswa tersebut berdampak pada perilaku yang mereka lakukan dalam kehidupan sehari-hari terkhusus di lingkungan sekolah yang tidak mencerminkan adanya aspek kecerdasan moral yang mereka miliki meliputi aspek empati, nurani, kontrol diri, rasa hormat serta kebaikan hari. Salah satu aspek yang kurang dimiliki oleh siswa yakni pada aspek empati. Seperti halnya ketika peneliti mengamati suasana yang terjadi di kelas dimana pada saat itu terdapat salah seorang siswa di kelas yang tiba tiba merasakan kesakitan. Melihat kejadian tersebut, hanya ada beberapa siswa yang langsung bergerak untuk membantu siswa tersebut dan membawanya ke UKS sementara siswa lainnya hanya sibuk melaksanakan aktivitas mereka masing-masing tanpa memperlihatkan rasa empati untuk membantu temannya yang tengah mengalami kesakitan pada saat itu. Dari kondisi tersebut memberikan pengertian masih kurangnya kecerdasan moral yang dimiliki oleh siswa untuk dapat menentukan mana perilaku yang baik dan perlu mereka lakukan ketika tengah dihadapkan pada situasi tersebut dan perilaku buruk yang seharusnya tidak mereka lakukan ketika dihadapkan pada situasi yang demikian.

4. Tingkat Kecerdasan Moral Siswa dari Hasil *Post Test* Kelompok Eksperimen Setelah Diberikan Perlakuan

Setelah diperoleh hasil pre test yang menunjukkan terdapat 13 orang siswa yang memiliki tingkat kecerdasan moral pada kategori rendah dan 1 orang siswa memiliki tingkat kecerdasan moral pada kategori sedang sehingga langkah selanjutnya yang dilakukan yakni dengan memberikan perlakuan (*treatment*) kemudian dilanjutkan dengan memberikan posttest untuk mengetahui efektivitas dari perlakuan yang telah diberikan. Pelaksanaan metode yang dilakukan bagi kelompok eksperimen yakni dengan menerapkan

metode bimbingan kelompok berbasis media film pendek yang dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan yakni pada tanggal 17 dan 18 Juni 2025. Perlakuan pertama diberikan topik mengenai “Apa itu kecerdasan moral ?” kemudian perlakuan kedua diberikan topik mengenai “Pentingnya kecerdasan moral”.

1) Perlakuan (*Treatment*) Pertama

Perlakuan pertama diberikan pada tanggal 17 Juni 2025. Pemberian perlakuan ini berupa pembahasan mengenai “Apa itu kecerdasan moral ?”. Tujuan dari adanya judul pembahasan tersebut yakni untuk dapat meningkatkan pemahaman siswa mengenai kecerdasan moral beserta aspek-aspek perilaku yang menunjukkan adanya kecerdasan moral yang dimiliki oleh individu. Pada tahap awal perlakuan ini, peneliti memperkenalkan diri kemudian memberikan kesempatan kepada setiap siswa untuk memperkenalkan diri masing-masing. Kemudian peneliti melanjutkan memberikan penjelasan terkait dengan proses pelaksanaan konseling kelompok yang mencakup asas-asas dari konseling kelompok yang perlu dipahami oleh siswa sebelum kegiatan dilaksanakan. Setelah memberikan penjelasan kepada siswa terkait dengan proses pelaksanaan konseling kelompok, kemudian peneliti menyampaikan metode yang digunakan dalam pelaksanaan konseling kelompok tersebut yakni metode diskusi kelompok sehingga dalam proses pelaksanaan konseling siswa akan dilibatkan dalam kegiatan secara berkelompok.

Tahapan inti yang dilakukan oleh peneliti dalam perlakuan metode bimbingan kelompok berbasis media film pendek ini yakni peneliti terlebih dahulu membagi siswa menjadi tiga kelompok. Setelah itu, peneliti memberikan penjelasan materi kepada siswa terkait dengan kecerdasan moral melalui PPT yang ditampilkan. Kemudian untuk mendukung pemahaman siswa terkait materi tersebut maka pemberian materi

diintegrasikan dengan pemanfaatan media audio visual berupa film pendek dengan judul “Rapuh”. Setelah menyimak penjelasan materi serta film pendek yang telah ditampilkan, kemudian peneliti memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk berdiskusi terkait dengan apa hal yang mereka dapat pahami dari film pendek yang telah ditayangkan kemudian dihubungkan dengan materi terkait dengan kecerdasan moral yang telah disampaikan oleh peneliti. Selanjutnya masing-masing kelompok diberikan kesempatan untuk mengutarakan hasil diskusi kelompok mereka.

Setelah setiap kelompok menyampaikan hasil diskusinya masing-masing maka peneliti melanjutkan memberikan apresiasi kepada setiap kelompok kemudian memberikan kesimpulan secara umum dan menutup pertemuan. Kesimpulan yang diperoleh dari pembahasan pada pemberian perlakuan pertama ini yakni siswa sudah mulai memahami terkait dengan kecerdasan moral beserta aspek-aspek perilaku yang terkait dengan kecerdasan moral seperti empati, nurani, kontrol diri, rasa hormat dan kebaikan hati. Untuk kemampuan dalam menghubungkan pemahaman tersebut dengan film pendek yang ditayangkan siswa juga sudah mulai mampu untuk mengaitkan pemahaman tersebut dengan film pendek yang ditampilkan. Melalui metode bimbingan kelompok, siswa dilatih untuk dapat saling berkomunikasi dan berdiskusi terkait dengan permasalahan yang diberikan sehingga mereka dapat saling bertukar pendapat terkait materi kecerdasan moral yang diberikan. Pengintegrasian media audio visual berupa film pendek dalam pelaksanaan metode bimbingan kelompok tersebut memberikan kemudahan bagi siswa untuk memahami terkait dengan materi kecerdasan moral melalui adanya informasi atau pesan yang terdapat pada film pendek yang ditayangkan.

2) Perlakuan (*Treatment*) Kedua

Perlakuan kedua diberikan pada tanggal 18 Juni 2025. Pemberian perlakuan ini berupa pembahasan mengenai “Pentingnya kecerdasan moral”. Tujuan dari adanya judul pembahasan tersebut yakni untuk mampu memberikan pemahaman kepada siswa terkait pentingnya kecerdasan moral dalam menunjang perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Melalui adanya kecerdasan moral yang dimiliki oleh individu, maka hal tersebut mampu menjadi dasar bagi dirinya untuk menentukan mana perilaku yang baik dan tidak baik untuk dilakukan.

Sebelum memberikan perlakuan, peneliti melakukan aktivitas yang sama pada tahap awal di perlakuan pertama. Setelah membagi siswa menjadi tiga kelompok, kemudian peneliti menyampaikan penjelasan materi terkait “Pentingnya kecerdasan moral” melalui PPT yang ditampilkan. Setelah itu, peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan apabila ada hal yang kurang dipahami dari penyampaian materi yang disampaikan. Untuk mengetahui bagaimana pemahaman yang diperoleh oleh siswa dari materi yang disampaikan, peneliti mengarahkan kepada siswa untuk mengemukakan pendapatnya terkait materi yang telah dijelaskan. Kemudian peneliti melanjutkan dengan menampilkan media audio visual berupa film pendek yang berjudul “Telat”. Setelah menyimak penjelasan materi serta film pendek yang telah ditampilkan, kemudian peneliti memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk berdiskusi terkait dengan apa hal yang mereka dapat pahami dari film pendek yang telah ditayangkan dengan menjawab beberapa pertanyaan yang terdapat pada lembar kerja. Selanjutnya masing-masing kelompok diberikan kesempatan untuk mengutarakan hasil diskusi kelompok mereka.

Setelah setiap kelompok menyampaikan hasil diskusinya masing-masing maka peneliti melanjutkan memberikan apresiasi kepada setiap

kelompok kemudian memberikan kesimpulan secara umum dan menutup pertemuan. Kesimpulan yang diperoleh dari pembahasan pada pemberian perlakuan kedua ini yakni siswa sudah tampak mengalami peningkatan pemahaman terkait dengan pentingnya kecerdasan moral. Hal ini dapat dilihat dari kemampuan siswa untuk mengemukakan masing-masing pendapatnya terkait pentingnya kecerdasan moral serta mengaitkan film pendek yang ditayangkan dengan aspek perilaku kecerdasan moral. Hal ini disebabkan karena melalui metode bimbingan kelompok siswa dapat melatih kemampuan komunikasi antar sesama, melatih kemampuan dalam mendengar dan menghargai pendapat yang disampaikan oleh orang lain melalui proses bertukar pendapat serta kerja sama untuk dapat menyelesaikan suatu pekerjaan. Disamping itu, melalui adanya media audio visual berupa film pendek maka menjadi media yang memberikan kesan menarik bagi siswa untuk memahami apa pesan dan maksud yang disampaikan dalam film pendek tersebut dan lebih memudahkan siswa untuk mengaitkan antara materi yang dijelaskan terkait kecerdasan moral dengan visualisasi penerapan dari materi tersebut yang dikemas dalam bentuk film pendek.

Pemberian post test bagi kelompok eksperimen dilaksanakan pada tanggal 20 Juni 2025 dengan jumlah siswa yang menjadi subjek penelitian sebanyak 14 orang siswa. Pemberian post test ditujukan untuk dapat mengukur tingkat kecerdasan moral yang dimiliki oleh siswa sesudah diberikan perlakuan. Hasil dari post test menyatakan siswa yang mengikuti penelitian ini termasuk ke dalam kategori kurang, sedang atau tinggi.

Pemberian post test dilakukan sebagai bentuk evaluasi dari metode yang dilakukan. Siswa yang berada pada kategori tingkat kecerdasan moral yang rendah setelah diberikan perlakuan diharapkan mampu mengalami peningkatan dalam skor yang diperoleh dalam post test. Adapun tingkat

kecerdasan moral siswa di SMK Negeri 1 Parepare berdasarkan hasil post test yang diberikan yaitu sebagai berikut :

No	Responden (Inisial)	Post test
1.	NH	95
2.	JS	87
3.	NA	89
4.	AL	90
5.	ZA	91
6.	SN	89
7.	ST	94
8.	NS	90
9.	NR	93
10.	MR	91
11.	AZ	94
12.	KP	92
13.	AR	92
14.	ML	96

Sumber : Data Hasil Post Test Kelompok Eksperimen

Tabel 4.11 Data Post Test Kelompok Eksperimen Sesudah Diberikan Perlakuan

Adapun analisis deskriptif data hasil post test kelompok eksperimen yakni sebagai berikut :

Kelompok Eksperimen	Posttest
Nilai maksimum	96
Nilai minimum	87
Mean	91.64
Median	91.50
Modus	89

Standar deviasi	2.560
-----------------	-------

Sumber : *SPSS Statistic 25*

Tabel 4.12 Analisis Deskriptif Post Test Kelompok Eksperimen

Dari tabel di atas, diketahui bahwa hasil post test yang dilakukan pada kelompok eksperimen diperoleh skor nilai maksimum sebesar 96 dan nilai minimum sebesar 87. Adapun rata-rata hitungannya sebesar 91.64, median sebesar 91.50 serta modus 89.

Klasifikasi tingkat kecerdasan moral siswa di SMK Negeri 1 Parepare berdasarkan hasil post test yang dilakukan pada kelompok eksperimen yaitu sebagai berikut :

Kategori	Frekuensi
Tinggi	14
Sedang	0
Rendah	0
Total	14

Sumber : Data Hasil Post Test Kelompok Eksperimen

Tabel 4.13 Tingkat Kecerdasan Moral Siswa Pada Kelompok Eksperimen

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa dari 14 jumlah siswa yang menjadi subjek penelitian pada kelompok eksperimen diperoleh hasil post test yang menunjukkan 14 orang siswa berada pada kategori tinggi.

Dari hasil post test yang dilakukan pada kelompok eksperimen sesudah diberikan perlakuan dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan signifikan dari tingkat kecerdasan moral yang dimiliki oleh siswa. Tingkat kecerdasan moral siswa di SMK Negeri 1 Parepare sesudah diberikan perlakuan berupa metode bimbingan kelompok berbasis media film pendek bagi kelompok eksperimen dapat diketahui bahwa secara keseluruhan siswa memperoleh hasil post test yang berada pada kategori

tinggi. Hal ini berarti hasil yang diperoleh oleh siswa mengalami peningkatan dari hasil pre test sebelumnya yang kemudian memperoleh hasil yang berada pada kategori tinggi di pre test. Hal ini menandakan bahwa siswa telah mengalami peningkatan dalam hal pemahaman kecerdasan moral sehingga mereka telah memiliki pengetahuan mengenai pentingnya kecerdasan moral, bentuk dari aspek perilaku yang mencerminkan kecerdasan moral serta kemampuan untuk dapat memutuskan perilaku yang baik maupun yang tidak baik untuk dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Pemberian perlakuan melalui metode bimbingan kelompok berbasis media film pendek mampu berdampak pada peningkatan kecerdasan moral yang dimiliki oleh peserta didik yang dapat dilihat dari adanya perubahan perilaku dan psikologis siswa yang selama diberikan perlakuan oleh peneliti melalui pemberian metode bimbingan kelompok berbasis media film pendek.

5. Keefektifan Metode Bimbingan Kelompok Berbasis Media Film Pendek Untuk Meningkatkan Kecerdasan Moral Siswa Di SMK Negeri 1 Parepare

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui distribusi dalam variabel yang digunakan dalam penelitian. Data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian adalah data yang berdistribusi normal. Uji normalitas yang dilakukan adalah uji *Shapiro-Wilk*. Normal tidaknya sebaran data penelitian dapat dilihat dari pengambilan keputusan jika $sig > 0,05$ maka data berdistribusi normal. Sedangkan jika $sig < 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal. Hasil yang diperoleh dari analisis uji normalitas yakni sebagai berikut :

Tests of Normality

KELAS	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
PRE_EKSPERIMEN	0.173	14	0.200*	0.911	14	0.161
POST_EKSPERIMEN	0.107	14	0.200*	0.979	14	0.971
PRE_KONTROL	0.190	14	0.186	0.896	14	0.099
POST_KONTROL	0.173	14	0.200*	0.932	14	0.326

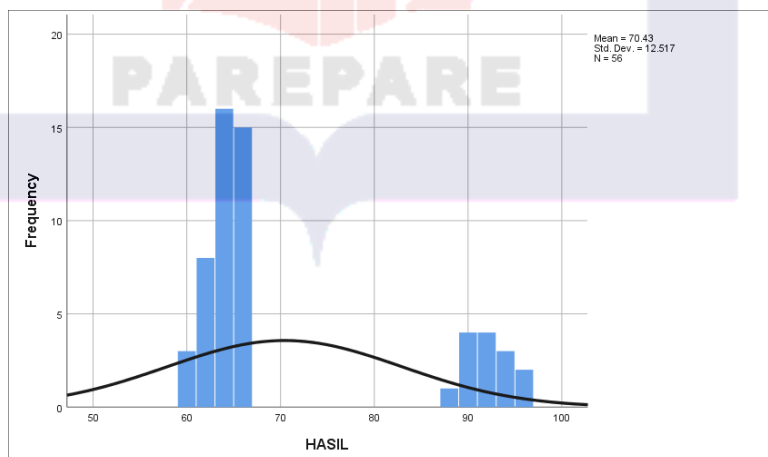
*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber : SPSS Statistic 25

Tabel 4.14 Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan tabel hasil uji normalitas melalui SPSS 25 di peroleh nilai $Sig > 0,05$ dengan tes signifikan Shapiro-Wilk untuk pretest kelas kontrol = 0.099 posttest kelas kontrol = 0.326, pretest kelas eksperimen = 0.161 dan posttest kelas eksperimen = 0.971 sehingga dapat diketahui bahwa data yang diperoleh berdistribusi normal. Setelah dipastikan sebaran data berdistribusi dengan normal maka langkah selanjutnya yakni menguji hipotesis yang diajukan. Adapun kurva dari hasil distribusi uji normalitas kelas eksperimen dan kelas kontrol yakni sebagai berikut :



Sumber : SPSS Statistic 25

Gambar 4.1 Kurva Distribusi Hasil Uji Normalitas

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah kedua kelompok data yang didapatkan mempunyai variansi yang sama atau bersifat homogen. Uji homogenitas diperoleh dari data pada kelas eksperimen dan kelas kontrol menggunakan sistem SPSS versi 25.

Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
HASIL	Based on Mean	1.612	1	26	0.215
	Based on Median	1.588	1	26	0.219
	Based on Median and with adjusted df	1.588	1	23.035	0.220
	Based on trimmed mean	1.611	1	26	0.216

Sumber : SPSS Statistic 25

Tabel 4.15 Hasil Uji Homogenitas

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh hasil uji homogenitas yang dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS 25 di peroleh hasil bahwa nilai sig $0.215 > 0,05$ dengan nilai signifikan berdasarkan tabel yaitu 0.215 sehingga dapat dinyatakan bahwa populasi dalam kelompok bersifat homogen atau memiliki kesamaan.

c. Uji Paired Sample T Test

Uji Paired Sample T Test dilakukan untuk melihat ada tidaknya perbedaan pada hasil pretest dan posttest siswa dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hasil perhitungan uji hipotesis pretest dan posttest dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	PREESKPERIME N	63.71	14	1.490	0.398
	POSTEKSPERIM EN	91.64	14	2.560	0.684
Pair 2	PREKONTROL	63.00	14	2.075	0.555
	POSTKONTROL	63.36	14	1.823	0.487

Sumber : SPSS Statistic 25

Tabel 4.16 Hasil Paired Samples Statistics

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa jumlah responden yang digunakan sebagai sampel penelitian adalah 14 orang siswa. Untuk nilai mean yang diperoleh pada pre test kelompok eksperimen sebesar 63.71 dan untuk post test kelompok eksperimen sebesar 91.64. Standar deviation yang diperoleh untuk pre test kelompok eksperimen sebesar 1.490 dan post test kelompok eksperimen sebesar 2.560. Karena nilai rata-rata pre test pada kelompok eksperimen yakni $63.71 < 91.64$ pada kelas eksperimen maka secara deskriptif ada perbedaan rata-rata hasil antara pre test dan post test pada kelas eksperimen. Kemudian untuk kelas kontrol, nilai rata-rata pre test $63.00 < 63.36$ pada hasil post test kelompok kontrol maka secara deksirptif ada perbedaan rata-rata hasil belajar antara pre test dan post test.

Paired Samples Test

		Paired Differences							Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	
					Lower	Upper			
Pair 1	PREESKIPERIMEN - POSTEKS PERIMEN	-27.929	2.336	0.624	-29.277	-26.580	-44.738	13	0.000

Pair 2	PREKONT	-	0.929	0.248	-0.893	0.179	-1.439	13	0.174
	ROL -	0.357							
	POSTKON								
	TROL								

Sumber : SPSS Statistic 25

Tabel 4.17 Hasil Paired Samples Test

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh hasil bahwa nilai signifikansi (2-tailed) sebesar $0.00 < 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan nilai rata-rata hasil pre test dan post test pada kelas eksperimen dengan menggunakan metode bimbingan kelompok berbasis media film pendek untuk meningkatkan kecerdasan moral siswa.

d. Uji Efektivitas N-Gain

Uji efektivitas N-gain merupakan metode yang digunakan untuk mengukur efektivitas dalam proses penelitian. Uji efektivitas N-Gain digunakan untuk dapat mengetahui efektivitas perlakuan yang diberikan⁷¹. Dalam pengujian N-gain, peneliti menggunakan bantuan SPSS versi 25 dengan kriteria keefektivan yang terinterpretasi dari nilai normalitas gain yakni sebagai berikut :

Persentase %	Tafsiran
$g < 0,3$	Tidak efektif
$0,3 \leq g \leq 0,7$	Cukup efektif
$g > 0,7$	Efektif

Sumber : Siregar, et.all (2024)

Tabel 4.18 Kategori Tafsiran Efektivitas N-Gain

⁷¹ Torang Siregar, Agus Maman Abadi, Sri Andayani, Ahmad Nizar Rangkuti, Joko Sungkono, "Uji Normalitas Gain Untuk Pemantapan dan Modul Dengan One Group Pre and Post Test di SMP Negeri 1 Padangsimpun" *Jurnal Dedikasi*, 3(2) 2024.

Adapun hasil uji efektivitas N-gain dalam proses penelitian dengan menggunakan bantuan SPSS versi 25 yakni sebagai berikut :

Kelas Kontrol				Kelas Eksperimen				
Nomor Urut	Nilai		n-Gain	Nomor Urut	Nilai		n-Gain	Kriteria
	Pretest	Posttest			Pret est	Posttest		
1	63	63	0.00	1	66	95	0.85	Efektif
2	65	65	0.00	2	63	87	0.65	Cukup efektif
3	61	61	0.00	3	61	89	0.72	Cukup efektif
4	65	65	0.00	4	64	90	0.72	Cukup efektif
5	65	65	0.00	5	65	91	0.74	Cukup efektif
6	64	64	0.00	6	64	89	0.69	Cukup efektif
7	61	64	0.08	7	61	94	0.85	Efektif
8	63	63	0.00	8	63	90	0.73	Cukup efektif
9	65	65	0.00	9	65	93	0.80	Efektif
10	60	62	0.05	10	63	91	0.76	Cukup efektif
11	61	61	0.00	11	65	94	0.86	Efektif
12	63	63	0.00	12	63	92	0.78	Cukup efektif
13	66	66	0.00	13	64	92	0.78	Efektif
14	60	60	0.00	14	65	96	0.89	Efektif

Rata-rata	0.0091	Rata-rata	0.7705
Nilai Minimum	0.00	Nilai Minimum	0.65
Nilai Maksimum	0.08	Nilai Maksimum	0.89

Sumber : SPSS Statistic 25

Tabel 4.19 Ringkasan Hasil Uji Gain Ternormalisasi dengan Bantuan SPSS

e. Uji Independen Sample T Test

Uji independen sample t test dilakukan untuk melihat ada tidaknya perbedaan pada hasil post test siswa dari kelompok eksperimen Hasil perhitungan uji independen sample T test yakni sebagai berikut :

Independen Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances				t-test for Equality of Means				
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
HASIL	Equal variances assumed	1.612	0.215	33.672	26	0.000	28.286	0.840	26.559	30.012
	Equal variances not assumed			33.672	23.482	0.000	28.286	0.840	26.550	30.021

Sumber : SPSS Statistic 25

Tabel 4.20 Hasil Uji Independen Sample T Test

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh hasil nilai signifikansi (2-tailed) sebesar $0.000 < 0.05$ sehingga dapat disimpulkan terdapat perbedaan rata-rata hasil post test yang diperoleh oleh siswa pada kelompok eksperimen. Dari hasil uji hipotesis yang diperoleh dapat diketahui bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak sehingga hal ini membuktikan bahwa uji hipotesis kecerdasan moral siswa sebelum dan sesudah memperoleh perlakuan

berupa metode bimbingan kelompok berbasis media film pendek mempunyai skor skala dan klasifikasi yang lebih tinggi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penerapan metode bimbingan kelompok berbasis media film pendek terhadap peningkatan kecerdasan moral siswa di SMK Negeri 1 Parepare.

B. Pembahasan

Kecerdasan moral merupakan kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk dapat berpikir, bersikap serta bertindak sesuai dengan sistem nilai yang ada.⁷² Seseorang yang memiliki kecerdasan moral memiliki kemampuan dalam merenungkan mana perilaku yang benar serta mana yang salah. Kecerdasan moral menjadi aspek yang penting untuk dapat mengarahkan seseorang memiliki kemampuan untuk merasakan empati terhadap orang yang ada di sekitarnya serta bertindak sesuai dengan aturan maupun norma yang berlaku.

Siswa yang pada dasarnya merupakan generasi alpha yang erat dengan perkembangan teknologi mengiringi perkembangan moral yang dimiliki oleh generasi tersebut. Karakteristik moral yang pada umumnya dimiliki oleh generasi alpha yakni cenderung egois dan individualis dapat memicu mereka untuk melakukan perilaku menyimpang yang tidak sesuai dengan nilai atau norma yang berlaku.⁷³ Karakteristik moral yang dimiliki oleh siswa yang merupakan generasi alpha tersebut mencerminkan kurangnya kecerdasan moral yang dimiliki oleh siswa yang sesuai dengan kondisi tingkat kecerdasan moral siswa sebelum diberikan perlakuan yang dapat dijabarkan dalam aspek perilaku kecerdasan moral yaitu sebagai berikut :

⁷² Ari Sofia, Nopiana, Suryadi, “Faktor Penunjang dan Penghambat Kecerdasan Moral Anak Usia Dini 5-6 Tahun”, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5.1 (2021).

⁷³ Munawir., Fina Alfiana Damayanti., & Sekar Putri Pambayun. “Menyongsong Masa Depan : Transformasi Karakter Siswa Generasi Alpha Melalui Pendidikan Islam Yang Berbasis Al Quran”. *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*. 2024.

a. Empati

Salah satu aspek kecerdasan moral yang kurang dimiliki oleh siswa sebelum diberikan perlakuan yakni pada aspek empati dimana sebagai generasi alpha sikap individualis dan egois sangat erat dalam diri siswa sehingga mengakibatkan kurangnya rasa empati yang mereka miliki. Seperti dari hasil pengamatan peneliti, siswa masih kurang menghiraukan ketika ada teman mereka yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas, kurangnya kemampuan untuk bekerja sama dengan temannya yang lain seperti dalam kegiatan diskusi kelompok, tidak menghargai dan menerima pendapat yang disampaikan oleh teman yang lain hingga ketika ada teman yang mengalami bully atau bahkan diganggu oleh siswa lain sebagian besar dari siswa memilih untuk tidak mempedulikan hal tersebut.

b. Kebaikan hati

Salah satu bentuk karakteristik moral yang dimiliki oleh generasi alpha yakni sikap egois yang tidak sesuai dengan aspek dalam perilaku kecerdasan moral yakni kebaikan hati. Kondisi tersebut terjadi pada siswa dimana dalam hal ini masih terdapat siswa yang bersikap egois dengan memaksakan kemauannya untuk dapat dituruti oleh temannya yang lain seperti menyelesaikan tugas sekolah yang seharusnya ia dapat kerjakan sendiri. Hal tersebut menunjukkan kurangnya aspek kebaikan hati dalam bentuk sikap kepedulian kepada temannya yang lain.

1. Tingkat Kecerdasan Moral Siswa Sebelum Diberikan Perlakuan Pada Kelompok Eksperimen

Pelaksanaan pre test bagi kelompok eksperimen dilaksanakan pada tanggal 13 Juni 2025 dengan jumlah subjek penelitian sebanyak 14 orang siswa. Dari hasil pre test yang dilakukan bagi kelompok eksperimen diperoleh hasil dari jumlah 14 siswa yang menjadi subjek penelitian terdapat 13 orang siswa yang berada pada kategori rendah dan 1 orang siswa berada pada kategori

sedang. Melihat jumlah siswa yang masih berada pada kategori rendah lebih besar dibanding dengan kategori lainnya maka dapat diartikan bahwa masih rendahnya tingkat kecerdasan moral yang dimiliki oleh siswa.

Tingkat kecerdasan moral yang dimiliki oleh siswa sebelum diberikan perlakuan masih mencapai tingkat kecerdasan moral yang rendah. Dimana dalam hal ini siswa masih belum memiliki pemahaman terkait dengan kecerdasan moral dan kurangnya kemampuan dalam menerapkan aspek-aspek perilaku yang menunjukkan bentuk kecerdasan moral seperti empati, nurani, kontrol diri, rasa hormat serta kebaikan hati dalam bentuk kemampuan untuk menunjukkan kepedulian. Kurangnya pemahaman yang dimiliki oleh siswa tentunya berpengaruh terhadap perilaku yang ditunjukkan dalam aktivitas sehari-hari yang terkait dengan aspek perilaku kecerdasan moral seperti kurangnya rasa kepedulian yang ditunjukkan oleh siswa dengan temannya yang lain ketika mereka tengah mengalami kesulitan pada saat mengerjakan tugas di sekolah atau berbagai bentuk permasalahan yang dihadapi oleh temannya. Disamping itu, kurangnya kontrol diri yang dimiliki oleh siswa menjadi salah satu bentuk kurangnya kecerdasan moral yang dimiliki oleh siswa yang ditunjukkan dengan adanya perilaku seperti siswa masih meniru perilaku yang dilakukan oleh kebanyakan temannya yang lain seperti tidak mengikuti pelajaran di kelas ketika ada beberapa temannya yang juga memilih untuk tidak mengikuti proses pembelajaran di kelas. Faktor-faktor tersebut menjadi pengaruh dalam pembentukan nilai moral dalam diri siswa sehingga mampu berpengaruh terhadap perkembangan kecerdasan moral yang mereka miliki.⁷⁴

Rendahnya kecerdasan moral yang dimiliki oleh siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor yakni konteks situasi yang meliputi adanya hubungan yang terjalin antara individu yang satu dengan yang lainnya sehingga hal tersebut

⁷⁴ Singgih D Gunarsa, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta : PT BPK Gunung Mulia (2021).

diterapkan dalam kebiasaan kehidupan sehari-hari, konteks individu yang terdiri dari faktor kontrol diri individu untuk dapat mengatur perilakunya dalam menyikapi pengaruh dari luar serta konteks sosial yang mencakup lingkungan dimana seseorang tumbuh dan dibesarkan yang dapat berpengaruh terhadap perkembangan kecerdasan moral.⁷⁵ Ketiga jenis konteks situasi yang mempengaruhi kecerdasan moral tersebut memiliki perbedaan dimana konteks situasi terkait dengan faktor yang mempengaruhi kecerdasan moral individu dalam bentuk adanya hubungan yang terjalin antara individu yang satu dengan yang lain sehingga menciptakan suatu pengalaman yang menjadi kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari, konteks individu terkait dengan faktor yang mempengaruhi kecerdasan moral yang berasal dari diri individu itu sendiri yang meliputi rasa tempramen, kontrol diri dan emosi dan untuk konteks sosial terkait dengan lingkungan dimana individu tumbuh dan dibesarkan sehingga mempengaruhi perkembangan moral yang ia miliki.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan moral sejalan dengan apa yang menjadi penyebab dari rendahnya kecerdasan moral siswa sehingga tingkat kecerdasan moral yang diperoleh berada pada kategori rendah. Faktor penyebab yang mempengaruhi rendahnya kecerdasan moral siswa yakni berasal dari konteks situasi yang berkaitan dengan hubungan yang terjalin antara siswa dengan lingkungan sekitarnya sehingga hal tersebut mampu menimbulkan kebiasaan dalam dirinya, kontrol diri yang masih tergolong rendah yang dimiliki oleh siswa sehingga mereka mudah untuk dapat terpengaruh atau mengikuti perilaku yang mereka lihat di sekitar mereka serta konteks sosial yang menjadi lingkungan tempat tinggal siswa berinteraksi dalam kehidupan sehari-harinya. Hal ini sesuai dengan faktor yang

⁷⁵ Iswan. Pengembangan Kecerdasan Moral Siswa Dalam Pembelajaran PPKN Kelas XI SMA Negeri 8 Kecamatan Sinjai Borong Kabupaten Sinjai, Skripsi Sarjana: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, (2019).

mempengaruhi kecerdasan moral pada konteks situasi yang meliputi adanya hubungan yang terjalin antara individu yang satu dengan yang lainnya, konteks individu yang terkait dengan interaksi sosial dan konteks sosial yang terkait dengan lingkungan dimana individu tumbuh dan berkembang.⁷⁶

2. Tingkat Kecerdasan Moral Siswa Setelah Diberikan Perlakuan Pada Kelompok Eksperimen

Pemberian perlakuan bagi kelompok eksperimen dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan. Perlakuan pertama bagi kelompok kontrol dilaksanakan pada tanggal 17 Juni 2025. Dimana dalam pemberian perlakuan tersebut, peneliti memberikan materi dalam bentuk PPT yang ditampilkan kepada siswa terkait dengan topik “Apa itu kecerdasan moral?”. Pemberian perlakuan tersebut dikemas dalam bentuk metode bimbingan kelompok yang kemudian diintegrasikan dengan media film pendek yang menampilkan realita bentuk pengaplikasian kecerdasan moral dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian perlakuan kedua dilaksanakan pada tanggal 18 Juni 2025 dengan topik “Pentingnya kecerdasan moral”. Pemberian materi tersebut ditampilkan dalam bentuk PPT yang kemudian metode yang digunakan oleh peneliti dalam bentuk metode bimbingan kelompok yang juga diintegrasikan dengan media film pendek.

Setelah diberikan perlakuan, maka langkah selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti yakni memberikan post test bagi kelompok eksperimen. Pemberian post test bagi kelompok eksperimen dilaksanakan pada tanggal 20 Juni 2025 dengan jumlah siswa yang menjadi subjek penelitian sebanyak 14 orang siswa. Dari hasil post test yang diberikan pada siswa, diperoleh hasil dimana dari 14 jumlah siswa pada kelompok eksperimen keseluruhannya

⁷⁶ Iswan. Pengembangan Kecerdasan Moral Siswa Dalam Pembelajaran PPKN Kelas XI SMA Negeri 8 Kecamatan Sinjai Borong Kabupaten Sinjai, Skripsi Sarjana: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, (2019).

berhasil mencapai kategori tinggi dari post test yang diberikan kepada mereka setelah memperoleh perlakuan.

Peningkatan yang signifikan terjadi setelah pemberian perlakuan (*Treatment*) metode bimbingan kelompok berbasis media film pendek. Hasil post test menunjukkan bahwa terjadinya perubahan skor perolehan terkait dengan kecerdasan moral siswa sebelum dan sesudah diberikan metode bimbingan kelompok berbasis media film pendek. Perlakuan dilakukan sebanyak 2 kali dengan topik yang berbeda dengan tujuan untuk dapat membantu siswa dalam meningkatkan pemahaman mereka mengenai kecerdasan moral terkhusus dalam aplikasi yang diwujudkan dalam bentuk perilaku di kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil pengamatan saat pelaksanaan penelitian dengan perlakuan metode bimbingan kelompok berbasis media film pendek, siswa menunjukkan adanya peningkatan dari pertemuan pertama hingga ke pertemuan kedua. Pada pertemuan kedua, siswa sudah tampak mengalami peningkatan pemahaman terkait dengan pentingnya kecerdasan moral. Hal ini dapat dilihat dari kemampuan siswa untuk mengemukakan masing-masing pendapatnya terkait pentingnya kecerdasan moral serta mengaitkan film pendek yang ditayangkan dengan aspek perilaku kecerdasan moral. Kemampuan siswa dalam mengemukakan pendapatnya tersebut mengalami peningkatan sebesar 50% yang dapat dilihat dari jumlah siswa di kelas yang mampu mengemukakan pendapatnya mengenai kecerdasan moral setelah adanya pemberian perlakuan tersebut. Disamping hasil pengamatan pada saat pelaksanaan penelitian, pengamatan juga dilakukan oleh peneliti di luar kelas setelah beberapa hari diberikan perlakuan kepada siswa. Dalam hal ini, peneliti mengamati mengenai perubahan perilaku yang ditunjukkan oleh siswa setelah diberikan metode bimbingan kelompok berbasis media film pendek untuk meningkatkan kecerdasan moral yang mereka miliki. Perubahan perilaku yang diamati pada siswa seperti siswa sudah membiasakan untuk menerapkan aspek

perilaku dalam kecerdasan moral yang meliputi rasa empati, nurani, kepedulian antar sesama, rasa hormat serta kontrol diri utamanya untuk tidak mengikuti teman yang melakukan perilaku yang buruk dan bertentangan dengan aturan dan nilai yang berlaku. Peningkatan dari segi aspek perilaku siswa tersebut sebesar 40% dari jumlah siswa yang telah mengalami perubahan perilaku khususnya dalam penerapannya di kehidupan sehari-hari setelah pemberian perlakuan yang diberikan pada kelompok eksperimen.

3. Efektivitas Bimbingan Kelompok Berbasis Media Film Pendek Dalam Peningkatan Kecerdasan Moral Siswa Di SMK Negeri 1 Parepare

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka diperoleh hasil bahwa kecerdasan moral siswa di SMK Negeri 1 Parepare yang sebelumnya berada pada kategori rendah mengalami peningkatan setelah diberikan perlakuan berupa penerapan metode bimbingan kelompok berbasis media film pendek sehingga kecerdasan moral siswa meningkat berada pada kategori yang tinggi. Peningkatan yang terjadi dalam kecerdasan moral yang dimiliki oleh siswa disebabkan karena adanya perlakuan yang diberikan berupa metode bimbingan kelompok berbasis media film pendek.

Berdasarkan hasil uji hipotesis tepatnya pada uji Independen Sample T Test yang telah dilakukan dengan menggunakan *SPSS Statistic 25* diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa H_1 yang diajukan diterima sedangkan H_0 ditolak sehingga dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh dari penerapan metode bimbingan kelompok berbasis media film pendek terhadap peningkatan kecerdasan moral siswa yang ada di SMK Negeri 1 Parepare. Hasil dari uji hipotesis tersebut membuktikan bahwa dari penerapan metode bimbingan kelompok yang diintegrasikan dengan media film pendek mampu membawa pengaruh terhadap peningkatan kecerdasan moral siswa yang ada di sekolah. Peningkatan kecerdasan moral siswa dipengaruhi dari adanya metode

bimbingan kelompok maupun media film pendek yang masing-masing memiliki manfaat untuk dapat meningkatkan kecerdasan moral siswa.

Metode bimbingan kelompok merupakan layanan bimbingan kelompok yang dibahas melalui adanya suasana dinamika kelompok yang diikuti oleh semua anggota dibawah bimbingan pemimpin kelompok.⁷⁷ Dalam pelaksanaan bimbingan kelompok, maka kelompok harus dapat aktif dan dinamis dalam membahas hal yang bermanfaat untuk perkembangan atau pemecahan masalah peserta layanan.

Terdapat beberapa manfaat dari penerapan metode bimbingan kelompok yang berpengaruh terhadap peningkatan kecerdasan moral siswa yakni untuk melatih siswa agar bisa hidup dalam kelompok, mengembangkan kerjasama antar siswa dalam menyelesaikan masalah, melatih siswa untuk menyatakan pendapat dan menghargai pendapat orang lain, serta meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan teman sebaya dan konselor.⁷⁸ Manfaat tersebut mampu mendorong dalam peningkatan kecerdasan moral yang dimiliki oleh siswa dikarenakan sesuai dengan aspek-aspek perilaku dalam kecerdasan moral yang meliputi aspek empati, nurani, kontrol diri, rasa hormat serta kebaikan hati. Melalui adanya metode bimbingan kelompok maka siswa dilatih untuk bekerja sama satu dengan yang lain untuk melakukan diskusi terkait dengan permasalahan yang diberikan dalam proses layanan terkait dengan kecerdasan moral. Siswa dilatih untuk memiliki rasa percaya diri dalam mengemukakan pendapat serta menghargai pendapat yang diutarakan oleh orang lain dalam diskusi kelompok tersebut. Siswa juga dapat saling berbagi informasi untuk dapat menunjang pemahaman mereka mengenai kecerdasan moral yang mana hal tersebut sejalan dengan aspek empati, nurani maupun kebaikan hati.

⁷⁷ Agus Ria Kumara, *Bimbingan Kelompok* (2017).

⁷⁸ Iswatun Hasanah, Ishlakhatu Sa'idah, Diana Vidya Fakhriyani, Anna Aisa, *Bimbingan Kelompok Teori Dan Praktik*.

Berbagai aktivitas yang dilakukan pada penerapan metode bimbingan kelompok mampu menjadi suatu pembelajaran bagi siswa yang selanjutnya mereka aplikasikan dalam berbagai lingkup aspek kehidupan salah satunya di lingkungan sekolah. Melalui manfaat yang mereka peroleh dari penerapan metode bimbingan kelompok dalam pemberian layanan tersebut maka dapat membiasakan mereka untuk menerapkan aspek dari kecerdasan moral dalam aktivitas yang mereka lakukan. Seperti dalam hal ini siswa dapat melatih sikap kepekaan dalam diri untuk dapat bekerja sama dengan teman dalam menyelesaikan suatu pekerjaan, memiliki semangat dan dorongan untuk menolong teman ketika mereka sedang berada dalam kesusahan, melatih sikap menghargai dan menghormati orang lain utamanya untuk mencegah sikap mementingkan kepentingan pribadi dalam diri serta sikap kontrol diri sehingga setiap hendak melakukan suatu tindakan tertentu maka siswa dapat memikirkan atau mempertimbangkan terlebih dahulu dampak yang dapat terjadi dari perilaku yang nantinya ia lakukan.

Disamping penerapan metode bimbingan kelompok, penelitian juga diintegrasikan dengan pemanfaatan media film pendek sebagai media untuk membantu dalam meningkatkan kecerdasan moral yang dimiliki oleh siswa. Media film pendek merupakan serangkaian gambar yang diperoyeksikan ke layar pada keceoatan tertentu sehingga dapat menjadikan suatu urutan dengan tingkatan yang berjalan terus sehingga mampu menggambarkan pergerakan yang nampak normal.⁷⁹

Media film pendek memiliki manfaat untuk menciptakan suasana baru yang dapat menarik perhatian seseorang. Dalam penggunaannya media film pendek bertujuan untuk memberikan adanya pengertian dan konsep sebenarnya dari film yang ditayangkan secara realistis sehingga seorang

⁷⁹ Charerina Yeni Susilaningsih, "Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Berbantuan Media Film Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa SMAN 2 Mejayan Kabupaten Madiun", *Jurnal Lentera Pendidikan Pusat Penelitian LPPM UM Metro*, 3.1 (2018)

mampu memperoleh adanya pengalaman yang lebih luas mengenai apa yang ditayangkan pada film pendek.⁸⁰

Sesuai dengan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan, pengintegrasian media film pendek dalam penerapan metode bimbingan kelompok menjadi media yang mampu menunjang peningkatan kecerdasan moral yang dimiliki oleh siswa. Hal ini dikarenakan melalui media film pendek yang mampu menampilkan kondisi realistis melalui film yang ditayangkan mampu memberikan informasi berupa pesan moral yang dapat ditangkap oleh siswa dari film pendek yang ditayangkan tersebut. Disamping itu, media film pendek yang menampilkan berbagai peran pemain yang menunjukkan kondisi realistis yang biasanya dapat ditemui dalam kehidupan sehari-hari siswa mampu menarik perhatian mereka untuk mengamati, mempelajari serta menangkap pesan yang hendak disampaikan dari peran yang dimainkan oleh para pemain yang terdapat pada film pendek tersebut sehingga mereka dapat menghubungkannya dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Terdapat 3 judul film pendek yang digunakan sebagai pengintegrasian media dalam metode bimbingan kelompok yakni film pendek yang berjudul “Rapuh”, “Telat” dan “Maju sini, pecundang !”. Masing-masing dari ketiga film pendek tersebut memiliki makna serta pembelajaran yang mampu mendukung berkembangnya aspek peningkatan kecerdasan moral dalam diri siswa.

- 1) Film pendek dengan judul “Rapuh” menyajikan suatu adegan dalam film yang terkait dengan kasus bullying yang terjadi di sekolah. Kasus bullying menjadi salah satu kasus yang masih dapat ditemui terjadi di lingkungan sekolah yang pelakunya justru dilakukan oleh siswa di sekolah itu sendiri yang melakukan penindasan atau bahkan pengucilan kepada siswa lainnya

⁸⁰ Chaterina Yeni Susilaningsih, “Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Berbantuan Media Film Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa SMAN 2 Mejayan Kabupaten Madiun” *Jurnal Lentera Pendidikan Pusat Penelitian LPPM UM Metro*, 3.1 (2018).

karena adanya pemahaman bahwa dirinya memiliki kekuatan atau kekuasaan yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang menjadi korban bullying tersebut. Pesan yang dapat diambil dari film pendek ini jika dikaitkan dengan kecerdasan moral yakni siswa diberikan pelajaran terkait dengan pentingnya untuk menghilangkan sikap serta pemahaman bahwa dirinya memiliki sisi kekuatan yang lebih baik dibandingkan dengan orang lain sehingga hal tersebut mampu mengarah pada terjadinya kasus bullying. Siswa dalam hal ini disajikan suatu reka adegan yang memberikan makna mengenai pentingnya untuk menerapkan sikap empati, hati nurani, rasahormat dan kebaikan hati yang merupakan aspek dari kecerdasan moral khususnya dalam menjalin interaksi dalam kehidupan sehari-hari. Dengan menerapkan aspek dalam kecerdasan moral tersebut maka mampu mengarahkan siswa untuk menjadi pribadi yang tidak melakukan penindasan terhadap orang lain yang ada di sekitarnya.

- 2) Film pendek dengan judul “Telat” menampilkan suatu adegan dalam film yang menceritakan terkaitnya permasalahan yang biasanya dapat ditemui dalam interaksi siswa di lingkungan sekolah yakni kurangnya kesadaran untuk dapat mengikuti proses pembelajaran yang ada di sekolah dengan baik. Kurangnya kesadaran tersebut mendorong timbulnya perilaku negatif seperti membolos pada saat jam pelajaran di sekolah, tidak menghargai guru yang ada di kelas utamanya pada saat proses pembelajaran berlangsung serta mengganggu teman yang lain baik di dalam maupun di luar kelas. Pesan yang dapat diambil dari film tersebut yang dikaitkan dengan kecerdasan moral yakni siswa diberikan pemahaman mengenai pentingnya untuk dapat memiliki rasa empati, kebaikan hati hingga rasa hormat yang tinggi untuk dapat berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya terkhusus ketika mereka berada di lingkungan sekolah. Melalui film tersebut, siswa dapat memperoleh gambaran mengenai bagaimana dampak yang dapat terjadi pada dirinya apabila ia tidak berusaha untuk melakukan

perubahan dalam dirinya dengan secara perlahan menghilangkan perilaku tersebut.

- 3) Film pendek dengan judul “Maju sini, pecundang !” menceritakan terkait bagaimana perkelahian antar siswa yang menjadi salah satu permasalahan yang masih sering diumpai terjadi di sekolah. Pesan yang dapat diambil oleh siswa dari film pendek ini jika dikaitkan dengan kecerdasan moral yakni siswa diajarkan untuk memahami pentingnya dalam memiliki serta menerapkan sikap saling menghargai serta kontrol diri dari segala perilaku yang mampu membawa dampak buruk bagi dirinya sendiri maupun orang lain.

Dalam pemberian perlakuan kepada siswa di kelompok eksperimen, peneliti mengintegrasikan pemberian materi dengan pemanfaatan teknologi yakni dengan menggunakan website *Canva* untuk membuat pemaparan materi terkait dengan kecerdasan moral yang diperlihatkan kemudian dijelaskan kepada siswa. Disamping itu, bentuk pengintegrasian teknologi lainnya yang dimanfaatkan oleh peneliti yakni pada pemanfaatan media audio visual berupa media film pendek sebagai media untuk membantu siswa melihat bagaimana bentuk penerapan perilaku kecerdasan moral dalam kehidupan sehari-hari yang dikemas dalam media film pendek yang menarik untuk dilihat dan diambil makna pesannya oleh siswa.

Siswa di era perkembangan saat ini merupakan generasi yang sangat akrab dengan teknologi digital dan lebih tertarik untuk dapat memanfaatkan teknologi dalam kehidupan sehari-harinya.⁸¹ Penggunaan metode yang kurang menarik kepada siswa menyebabkan tidak adanya kesan menarik bagi siswa untuk dapat lebih memahami materi yang disampaikan karena tidak adanya

⁸¹ Nur Indra Intania., Alvin Sadewa., Alan Sahara., Erna Yulianti., Ersya Melati., Setiani Nur Fadilah., Tia Nur Khafifah., & Primanisa Inayati Azizah, “Implementasi Budaya Tepo Seliro Sebagai Wujud Pembinaan Karakter Peserta Didik Generasi Alpha Dalam Pembelajaran IPS” *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Indonesia*, 8.2 (2021).

pengintegrasian teknologi yang dapat memberikan visualisasi bagaimana bentuk kecerdasan moral yang mampu memudahkan mereka untuk memahami serta mengaplikasikan pemahaman terkait dengan kecerdasan moral.

Melalui pemanfaatan teknologi tersebut mampu menimbulkan kesan yang membuat siswa tertarik untuk mengikuti proses layanan konseling yang diberikan serta lebih memudahkan mereka untuk memahami materi layanan yang diberikan karena adanya pengintegrasian teknologi yang menarik dan mudah untuk mereka pahami. Disamping itu, pemanfaatan teknologi dalam pemberian perlakuan bagi kelompok eksperimen tersebut juga dijadikan sebagai pelajaran bagi siswa untuk dapat memanfaatkan kecanggihan dari perkembangan teknologi yang ada untuk kebutuhan belajar dan meningkatkan pengetahuan dan bukan justru dimanfaatkan untuk kebutuhan yang mengarah pada dampak negatif bagi mereka sebagai generasi yang sangat dekat dengan perkembangan teknologi.

Manfaat media film pendek dalam peningkatan kecerdasan moral yang dimiliki oleh siswa yakni :

- 1) Media film pendek menjadi media yang mampu membantu siswa dalam meningkatkan kecerdasan moral yang dimiliki dikarenakan media film pendek yang diintegrasikan sebagai media pada penerapan metode bimbingan kelompok menjadi media yang mampu menampilkan kondisi realistis melalui film yang ditayangkan dimana film tersebut mencakup informasi terkait dengan kecerdasan moral dalam kehidupan sehari-hari. Kondisi realistis yang ditampilkan melalui media film pendek tersebut mampu menarik minat serta perhatian siswa untuk melihatnya kemudian dari ketertarikan tersebut mampu membantu mereka untuk mengembangkan pikiran melalui adanya informasi serta pesan yang disampaikan dari isi film pendek yang ditayangkan tersebut terkait dengan kecerdasan moral. Dari kondisi tersebut, maka pemahaman siswa

terkait dengan kecerdasan moral dapat berkembang dikarenakan mereka dapat melihat secara realistis melalui media film pendek bagaimana bentuk aplikasi dalam kehidupan sehari-hari sehubungan dengan aspek perilaku dalam kecerdasan moral itu sendiri.

- 2) Media film pendek menampilkan suatu gambaran kondisi realistis melalui tayangan film yang ditampilkan sehingga mampu menarik minat dan perhatian siswa untuk dapat mengetahui apa isi atau makna yang terdapat pada film pendek yang ditayangkan. Ketertarikan minat siswa tersebut mampu mendorong siswa untuk mempelajari, memahami serta menangkap makna berupa pesan yang mampu mereka ambil dari film pendek yang ditayangkan terkait dengan aspek-aspek kecerdasan moral yang diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga dari pemahaman yang diperoleh dalam bentuk pesan yang dikaitkan dengan aspek-aspek kecerdasan moral yang telah dijelaskan maka siswa mampu memperdalam pemahaman yang mereka miliki terkait pentingnya kecerdasan moral untuk diaplikasikan khususnya dalam aktivitas kehidupan sehari-hari.
- 3) Media film pendek yang ditayangkan kepada siswa mampu memberikan pengalaman kepada siswa yang mereka jadikan sebagai bahan untuk berdiskusi yang selanjutnya akan diaplikasikan langsung di aktivitas mereka dalam kehidupan sehari-hari. Pengalaman yang diperoleh oleh siswa dari media film pendek yang berupa adanya peristiwa yang ditayangkan dalam film yang pada umumnya sering dijumpai di lingkungan sekitar siswa memberikan mereka bahan untuk berdiskusi terkait dengan pengalaman yang pernah mereka jumpai seperti dengan peristiwa yang ditayangkan dalam media film pendek sehingga dari hasil diskusi terkait dengan pengalaman tersebut mampu memberikan peningkatan pemahaman kepada siswa terkait dengan perilaku yang menggambarkan kecerdasan moral yang dimiliki oleh seseorang sehingga

hal tersebut menjadi dasar bagi mereka untuk mengaplikasikannya dalam bentuk tindakan.

- 4) Media film pendek yang ditayangkan kepada siswa mampu menjadi media tindak lanjut kepada siswa untuk mengetahui apa tindakan yang seharusnya mereka dapat lakukan setelah menyaksikan film pendek yang terkait dengan kecerdasan moral tersebut. Tindak lanjut tersebut dapat diperoleh oleh siswa setelah menyaksikan film pendek yang mengandung makna serta memberikan pesan kepada siswa untuk senantiasa menerapkan aspek-aspek kecerdasan moral dalam kehidupan sehari-hari. Dari pesan dan makna yang diperoleh tersebut mampu menghadirkan tindak lanjut yang bernilai positif berupa adanya pengaplikasian langsung dalam bentuk tindakan maupun aktivitas yang siswa akan lakukan di kehidupannya sehari-hari yang sesuai dengan aspek-aspek dalam kecerdasan moral.

Manfaat media film pendek dalam peningkatan kecerdasan moral siswa tersebut sesuai dengan manfaat dari pengaplikasian media film pendek yakni mampu menayangkan suatu peristiwa yang telah terjadi, digunakan untuk dapat menggambarkan tindakan secara jelas dan juga cermat, mampu memberikan pengalaman dasar yang mendorong seseorang untuk dapat berdiskusi maupun berpraktik, mengandung nilai positif yang mampu mengundang pemikiran dan pembahasan serta menggambarkan suatu proses secara tepat.⁸²

⁸² Azizatul Atiah, Penggunaan Media Film Pendek Dalam Keterampilan Menulis Naskah Drama Kelas XI MA Al-Ittihad Pedaleman Serang Tahun Pelajaran 2020/2021, Skripsi Sarjana: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, (2021).

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai metode bimbingan kelompok berbasis media film pendek untuk meningkatkan kecerdasan moral siswa di SMK Negeri 1 Parepare, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Kecerdasan moral siswa di SMK Negeri 1 Parepare sebelum memperoleh perlakuan berupa penerapan metode bimbingan kelompok berbasis media film pendek berada pada kategori rendah. Hal tersebut dapat diketahui dari hasil pre test yang dilakukan pada siswa dimana dari 14 jumlah siswa secara keseluruhan pada kelompok eskperimen, jumlah siswa yang termasuk dalam kategori rendah sebanyak 13 orang siswa sedangkan yang termasuk dalam kategori sedang sebanyak 1 orang siswa. Kondisi tersebut menandakan rendahnya kecerdasan moral yang dimiliki oleh siswa sebelum adanya perlakuan yang diberikan dalam proses penelitian.
2. Kecerdasan moral siswa di SMK Negeri 1 Parepare setelah memperoleh perlakuan berupa penerapan metode bimbingan kelompok berbasis media film pendek mengalami peningkatan dan berada pada kategori tinggi. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil post test yang dilakukan pada siswa dimana dari 14 jumlah siswa secara keseluruhan pada kelompok eksperimen, jumlah siswa yang berada pada kategori tinggi mengalami peningkatan dimana terdapat sebanyak 14 orang siswa yang berada pada kategori tinggi setelah diberikan perlakuan berupa pemberian bimbingan kelompok berbasis pemanfaatan media film pendek. Peningkatan tersebut menandakan bahwa terjadinya perubahan yang signifikan terkhusus pada kecerdasan moral yang dimiliki oleh siswa dikarenakan sebelum adanya perlakuan yang diberikan jumlah siswa

yang berada pada tingkat kecerdasan moral siswa yang rendah yakni sebanyak 13 orang siswa namun setelah adanya perlakuan yang diberikan terjadi peningkatan kecerdasan moral yang dimiliki oleh siswa dengan jumlah siswa sebanyak 14 orang siswa yang berada pada kategori tinggi.

3. Berdasarkan hasil uji normalitas diperoleh nilai $Sig > 0,05$ sehingga dapat diketahui bahwa data yang diperoleh dari hasil pretest dan posttest pada kelompok kontrol dan eksperimen berdistribusi dengan normal. Setelah dilakukan uji normalitas, maka selanjutnya dilakukan uji homogenitas dimana dari hasil uji homogenitas yang dilakukan diperoleh nilai $Sig > 0,05$ yakni 0.125 sehingga dapat diketahui bahwa populasi dalam kelompok bersifat homogen atau memiliki kesamaan. Selanjutnya dilakukan uji hipotesis dimana dari hasil uji hipotesis tersebut menunjukkan bahwa ada perbedaan kecerdasan moral siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan berupa penerapan metode bimbingan kelompok berbasis media film pendek sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara penerapan metode bimbingan kelompok berbasis media film pendek terhadap peningkatan kecerdasan moral siswa di SMK Negeri 1 Parepare. Pengaruh signifikan dapat diketahui dari adanya peningkatan jumlah siswa yang pada awalnya kebanyakan dari jumlah siswa berada pada kategori rendah namun setelah adanya pemberian perlakuan yang diberikan melalui adanya penerapan metode bimbingan kelompok berbasis media film pendek yang mampu menjadi metode yang efektif dengan memberikan dorongan melalui adanya tahapan dalam bimbingan kelompok yang diintegrasikan dengan media film pendek yang terkait dengan aspek empati, nurani, kontrol diri, rasa hormat serta kebaikan hati sehingga mampu menunjang pemahaman yang dimiliki oleh siswa terkait dengan kecerdasan moral yang selanjutnya mereka aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka peneliti memberikan beberapa saran yakni sebagai berikut :

1. Guru Bimbingan Konseling di sekolah diharapkan mampu melaksanakan layanan konseling kepada siswa dengan menggunakan metode bimbingan kelompok yang dapat diintegrasikan dengan pemanfaatan media film pendek kepada siswa yang ada di sekolah minimal 1 kali dalam satu bulan untuk dapat mempertahankan serta meningkatkan kecerdasan moral yang dimiliki oleh siswa.
2. Pelaksanaan metode bimbingan kelompok dapat divariasikan dengan berbagai metode konseling maupun pemanfaatan media menarik lainnya untuk dapat membantu siswa untuk dapat lebih meningkatkan kecerdasan moral yang mereka miliki.
3. Untuk peneliti selanjutnya, kiranya dapat menjadi masukan sertamemperkata ilmu pengetahuan maupun referensi penelitian yang lebih baik kedepannya.

DAFTAR PUSTAKA

Al Qur'an Al Karim

- Abidin, Mustika. 2021. "Pendidikan Moral dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam". *Jurnal Paris Langkis*. Vol. 2 No 1.
- Ahsan, Maulana. 2023. "Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Kesadaran Diri (Self-Awareness) Siswa SMA Negeri 6 Tangerang Selatan". *Skripsi Sarjana Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*.
- Ambarita., Maida Puspa Ristika., & Jamaludin Jamaludin. 2024. "Praktik Baik Berkarakter Siswa Berdasar Pada Teori Michele Borba Dalam Membangu Kecerdasan Moral Pada Aspek Pengetahuan Civic Knowledge di Sekolah. *Indonesia Journal Of Education and Development Research*. Vo. 3 No. 1.
- Ardiansyah., Risnita., & M. Syahrani Jailani. 2023. "Teknik Pengumpulan Data Dan Instrument Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif". *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 1 No. 2
- Astuti, Fani Ramadhani Fuji., Ninda Nabila Aropah., & Sigit Vebrianto Susilo. 2022. "Pendidikan Moral Sebagai Landasan Nilai Karakter Berperilaku". *Journal Of Innovation In Primary Education*. Vol. 1 No. 1.
- Atiah, Azizatul. 2021. Penggunaan Media Film Pendek Dalam Keterampilan Menulis Naskah Drama Kelas XI MA Al-Ittihad Pedaleman Serang Tahun Pelajaran 2020/2021. *Skripsi Sarjana Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*.
- Azmi, Chairul., Irda Murni., & Desyandri. 2023. "Kurikulum Merdeka dan Pengaruhnya Pada Perkembangan Moral Anak SD". *Journal On Education*. Vol. 6 No 1.
- Batubara, Yusmaini Ayu., Jihan Farhanah., Melina Hasanahti., & Anggi Apriani. 2022. "Konseling Bagi Peserta Didik". *Jurnal Al Mursyid*. Vol. 4 No. 1.
- Chaterina., & Yeni Susilaningsih. 2018. "Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Berbantuan Media Film Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa SMAN

2 Mejayan Kabupaten Madiun”. *Jurnal Lentera Pendidikan Pusat Penelitian LPPM UM Metro*. Vol. 3 No. 1.

Citriadin, Yudin. 2019. *Pengantar Pendidikan*. Mataram: CV Sanabil.

Damayanti., Dessy Safitri., & Sujarwo. 2024. “Analisis Pentingnya Peran Orang Tua Dalam Memberikan Pendidikan Karakter dan Moral Pada Anak Sejak Dini”. *Jurnal Sindoro Cendekia Pendidikan*. Vol. 3 No. 12.

Darsono. 2018. “Mengoptimalkan Kemampuan Siswa Dalam Membuat Pra Produksi Film Pendek Untuk Menggunakan Pendekatan Super A Pada Mapel Videografi Bagi Siswa Kelas XII MM-2 Semester Gasal SMK Negeri 6 Surakarta Tahun 2016/2017”. *Jurnal Konvergensi*. Vol. 23 No. 5

Fadilah, Cucun., & Dian Hartati. 2022. “Perbandingan Unsur Pembangun Cerpen dan Film Pendek Pulang Tanpa Alamat”. *Jurnal Bahasa Sastra dan Pengajaran*. Vol. 11 No. 1.

Gunarsa, Singgih D. 2021. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta : PT BPK Gunung Mulia.

Hartanti, Jahju. 2022. *Bimbingan Kelompok*. Tulungagung : UD Duta Sablon.

Hasanah, Iswatun., Ishlakhatu Sa'idah., Diana Vidya Fakhriyani., & Anna Aisa. *Bimbingan Kelompok Teori Dan Praktik*.

Ibda, Fatimah. 2023. “Perkembangan Moral Dalam Pandangan Lawrence Kohlberg”. *Jurnal Of Education Sciences And Teacher Training*. Vol. 12. No. 1.

Isnaini. 2021. “Efektivitas Bimbingan Kelompok Teknik Diskusi Dalam Meningkatkan Kecerdasan Moral Siswa Kelas XI Jurusan TKJ Di SMKN 1 Bandung”. *Skripsi Sarjana Fakultas Ushluddin Adab dan Dakwah IAIN Tulungagung*.

Iswan. 2019. “Pengembangan Kecerdasan Moral Siswa Dalam Pembelajaran PPKN Kelas XI SMA Negeri 8 Kecamatan Sinjai Borong Kabupaten Sinjai”. *Skripsi Sarjana Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar*.

- Juliawan, I Wayan., Roro Dwi Uni Badriyah., & Friska Damayanti. 2023. “Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Melalui Teknik Diskusi Kelompok Untuk Meningkatkan Pemahaman Perkembangan Psikoseksual Pada Siswa di SMKN 1 Denpasar. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*. Vol. 2 No. 1.
- Kumara, Agus Ria. 2017. *Bimbingan Kelompok*.
- Lestari, Tiara Dwi., Nadya Putri Saylendra., & Yogi Nugraha. 2023. “Strategi Meningkatkan Kecerdasan Moral Peserta Didik Melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila”. *Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*. Vol. 3 No 8.
- Muhajirin., Risnita., Asrulla. 2024. Pendekatan Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Serta Tahapan Penelitian”. *Journal Genta Mulia*. Vol. 15 No. 1.
- Moenada, Meimunah S. 2024. “Bimbingan Konseling dalam Perspektif Al-Qur’an dan Al-Hadits”. *Jurnal Al-Hikmah*. Vol. 8 No. 1.
- Munte, Rita Sahara., Risnita., & M. Syahran Jailani. 2024. “Analisis Dokumenter Praktisi Pendidikan Islam : Pendekatan Eksperimen Dan Noneksperimen Design Klasual Kompratif Dan Design Korelasional”. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. Vol. 8 No. 1.
- Ningsih, Eka Fitri., Maryono., & Salis Irvan Fuadi. 2023. “Peran Guru PAI Dalam Mengatasi Degradasi Moral Siswa di SMA Takhassus Al-Qur’an Kalibeber Wonosobo. *Jurnal Soshumdik*. Vol. 2 No. 2.
- Nove, Albertus Hengka., Agus Basuki., & Sunaryo Alidha Sunaryo. 2021. “Efektivitas Teknik Diskusi Dalam Bimbingan Kelompok Untuk Membantu Dalam Perencanaan Karir Siswa”. *Jurnal Konseling dan Pendidikan*. Vol. 9 No. 4.
- Nugraha, Muhammad Septiaji. 2020. “Penerapan Media Film Pendek Terhadap Pembelajaran Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Biografi Pada Kelas X SMA Darun Nasya Lembang Tahun Ajaran 2020/2021, *Skripsi Sarjana Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pasundan Bandung*.
- Oktavia, Mirani., Aliffia Teja Prasasty., & Isroyati. 2021. “Uji Normalitas Gain Untuk Pemantapan dan Modul Dengan One Group Pre and Post Test”. *Jurnal Basicedu*. Vol. 5 No. 3.

- Parera, Ar Ajeng Izzah., Risaniatin Ningsih., & Setya Adi Sancaya. 2022. “Bimbingan Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Melalui Penggunaan Teknik Diskusi Kelompok”. *Jurnal Prosiding Konseling Kearifan Nusantara*. Vol. 2 No. 1.
- Rahmadhita, Rianka Anindya., & Sigit Muryono. 2023. “Pengaruh Bimbingan Kelompok Dengan Media Audio Visual Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di Madrasah Tsanawiyah”. *Jurnal Education*. Vol. 9 No. 1.
- Ramadani, Atia. 2019. Upaya Meningkatkan Perkembangan Moral Anak Melalui Media Audio Visual Di Kelompok B Al-Mukhlisin Mandala Kec.Percut Sei Tuan Kab. Deli Serdang TA. 2017/2018. *Skripsi Sarjana Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara*.
- Rifa, Mochammad Arinal. 2017. “Strategi Pengembangan Kecerdasan Moral Siswa di Sekolah Berbasis Islamic Boarding School”. *Journal Core*.
- Risal, Hendri Gunawan., & Fiptar Abdi Alam. 2021. “Upaya Meningkatkan Hubungan Sosial Antar Teman Sebaya Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Di Sekolah”. *Jurnal Bimbingan Konseling dan Psikologi*. Vol. 1 No. 1.
- Rukaya. 2019. *Aku Bimbingan dan Konseling*. Pangkep: Gupedia.
- Rustamana., Agus., Putri Wahyuningsih., Muhammad Fikri., & Pipit Wahyu. 2024. “Penelitian Kuantitatif”. *Jurnal Cendikia Pendidikan*. Vol. 5 No. 6
- Sau, Febriany I. 2020. “Penerapan Media Film Pendek Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Esai Pada Peserta Didik Kelas XII MIPA 6 SMA Negeri 1 Pontianak”. *Jambura Journal Of Linguistic and Literature*. Vol. 1 No.1.
- Setiawan, Deny. 2013. “Peran Pendidikan Karakter Dalam Mengembangkan Kecerdasan Moral”. *Jurnal Pendidikan Karakter*. Vol. 3 No. 1.
- Siregar, Torang., Agus Maman Abadi., Sri Andayani., Ahmad Nizar Rangkuti., & Joko Sungkono. (2024). Uji Normalitas Gain Untuk Pemantapan dan Modul Dengan One Group Pre and Post Test di SMP Negeri 1 Padangsimpuan”. *Jurnal Dedikasi*, Vol. 3 No. 2.

- Sudirman. 2022. “Peranan Pembelajaran PPKN Dalam Mengembangkan Kecerdasan Moral Siswa”. *Jurnal Edukasi*. Vol. 2 No. 1.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Tindakan*.
- Susanto, Primadi Candra., Dwi Ulfah Arini., Lily Yuntina., Josua Panatap., Soehaditama., & Nuraeni. 2024. “Konsep Penelitian Kuantitatif : Populasi,Sampel Dan Analisis Data”. *Jurnal Ilmu Multidisiplin*. Vol. 3 No. 1
- Susilaningsih, Chaerina Yeni. 2018. “Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Berbantuan Media Film Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa SMAN 2 Mejayan Kabupaten Madiun”. *Jurnal Lentera Pendidikan Pusat Penelitian LPPM UM Metro*. Vol. 3 No. 1.
- Suyanto. 2024. *Dasar-Dasar Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sofia, Ari., Nopiana., & Suryadi. 2021. “Faktor Penunjang dan Penghambat Kecerdasan Moral Anak Usia Dini 5-6 Tahun”. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol. 5 No. 1.
- Swarjana. 2022. *Populasi Sampel, Teknik Sampling Dan Bias Dalam Penelitian*. CV Andi Offest
- Theressa, Filery Maria., Romiaty., & Nofi Feronika. 2021. “Bimbingan Kelompok Menggunakan Film Pendek Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Mengenai Peran Guru BK”. *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan Sosial*. Vol. 13 No. 1.
- Winkel., & Hastuti. 2004. *Bimbingan Dan Konseling Di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta : Media Abadi
- Yusuf, Muri. 2014. *Metode Penelitian : Kuantitatif, Kualitatif Dan Penelitian Gabungan*. Jakarta : Kencana.

LAMPIRAN



1. Surat Penetapan Pembimbing Skripsi



DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
NOMOR : B-3318/In.39/FUAD.03/PP.00.9/09/2024

TENTANG
PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI/TUGAS AKHIR MAHASISWA

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAEREPARE

Menimbang a. Bahwa untuk menjamin kualitas skripsi/tugas akhir mahasiswa FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH IAIN Parepare, maka dipandang perlu penetapan pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa tahun 2024

b. Bahwa yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan mampu untuk diserahi tugas sebagai pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa.

Mengingat 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;

2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;

3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;

4. Peraturan Pemerintah RI Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan

5. Peraturan Pemerintah RI Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Pemerintah RI Nomor: 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;

6. Peraturan Presiden RI Nomor 29 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Parepare;

7. Keputusan Menteri Agama Nomor: 394 Tahun 2003 tentang Pembukaan Program Studi;

8. Keputusan Menteri Agama Nomor 387 Tahun 2004 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pembukaan Program Studi pada Perguruan Tinggi Agama Islam;

9. Peraturan Menteri Agama Nomor 35 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Parepare

10. Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2019 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Parepare.

Memperhatikan : a. Surat Pengesahan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran Nomor: SP DIPA-025.04.2.307381/2024, tanggal 20 September 2024 tentang DIPA IAIN Parepare Tahun Anggaran 2024

b. Surat Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Parepare Nomor: 3318 Tahun 2024, tanggal 20 September 2024 tentang pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah;

MEMUTUSKAN

Menetapkan : a. Keputusan Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah tentang pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Parepare Tahun 2024

b. Menunjuk saudara: **Ulfah, M.Pd.**, sebagai pembimbing skripsi/tugas akhir bagi mahasiswa :

Nama Mahasiswa : FAKHRUL HIDAYAH

NIM : 2120203870232027

Program Studi : Bimbingan Konseling Islam

Judul Penelitian : METODE BIMBINGAN KELOMPOK BERBASIS AUDIO VISUAL UNTUK MENINGKATKAN KESADARAN MORAL SISWA

c. Tugas pembimbing adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa mulai pada penyusunan sinopsis sampai selesai sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi/tugas akhir;

d. Segala biaya akibat diterbitkannya surat keputusan ini dibebankan kepada Anggaran belanja IAIN Parepare;

e. Surat keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan Parepare
Pada tanggal 24 September 2024
Dekan.

Dr. A. Nurkidam, M.Hum.
NIP 196412311992031045

2. Surat Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian dari Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Parepare

 **KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Alamat : JL. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 📠 (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 9110, website : www.iaipare.ac.id email: mail.iaipare.ac.id

Nomor : B-779/In.39/PP.00.9/PPs.05/03/2025 18 Maret 2025
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. Walikota Parepare
Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Parepare
di
KOTA PAREPARE

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama	: FAKHRUL HIDAYAH
Tempat/Tgl. Lahir	: PAREPARE, 10 Agustus 2001
NIM	: 2120203870232027
Fakultas / Program Studi	: Ushuluddin, Adab dan Dakwah / Bimbingan Konseling Islam
Semester	: VIII (Delapan)
Alamat	: JL. PINGGIR LAUT LUMPUE KEC. BACUKIKI BARAT KOTA PAREPARE

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah Walikota Parepare dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

METODE BIMBINGAN KELOMPOK BERBASIS FILM PENDEK UNTUK MENINGKATKAN KECERDASAN MORAL SISWA DI SMK NEGERI 1 PAREPARE

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada tanggal 18 Maret 2025 sampai dengan tanggal 18 April 2025.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Dekan,

Dr. A. Nurkidam, M.Hum.
NIP 196412311992031045

Tembusan :

1. Rektor IAIN Parepare

PAREPARE

Page : 1 of 1, Copyright©afs 2015-2025 - (safitri) Dicetak pada Tgl : 18 Mar 2025 Jam : 13:43:05

3. Surat Rekomendasi Izin Penelitian dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Parepare

SRN IP0000190



PEMERINTAH KOTA PAREPARE
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Bandar Madani No. 1 Telp (0421) 23594 Faksimile (0421) 27719 Kode Pos 91111, Email : dpmptsp@pareparekota.go.id

REKOMENDASI PENELITIAN
Nomor : 190/IP/DPM-PTSP/3/2025

Dasar : 1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.
3. Peraturan Walikota Parepare No. 23 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.

Setelah memperhatikan hal tersebut, maka Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu :

MENGIZINKAN

KEPADA : **FAKHRUL HIDAYAH**
NAMA :

UNIVERSITAS/ LEMBAGA : **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE**
Jurusan : **BIMBINGAN KONSELING ISLAM**
ALAMAT : **JL. PINGGIR LAUT LUMPUE, PAREPARE**
UNTUK : melaksanakan Penelitian/wawancara dalam Kota Parepare dengan keterangan sebagai berikut :

JUDUL PENELITIAN : **METODE BIMBINGAN KELOMPOK BERBASIS FILM PENDEK UNTUK MENINGKATKAN KECERDASAN MORAL SISWA DI SMK NEGERI 1 PAREPARE**

LOKASI PENELITIAN : **SMK NEGERI 1 PAREPARE**

LAMA PENELITIAN : **19 Maret 2025 s.d 18 April 2025**

a. Rekomendasi Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung
b. Rekomendasi ini dapat dicabut apabila terbukti melakukan pelanggaran sesuai ketentuan perundang - undangan

Dikeluarkan di: **Parepare**
Pada Tanggal : **21 Maret 2025**

KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KOTA PAREPARE



Hj. ST. RAHMAH AMIR, ST, MM
Pembina Tk. 1 (IV/b)
NIP. 19741013 200604 2 019

Biaya : Rp. 0.00

■ UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1
Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah
■ Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan **Sertifikat Elektronik** yang diterbitkan **BSRe**
■ Dokumen ini dapat dibuktikan keasliannya dengan terdaftar di database DPMPSTSP Kota Parepare (scan QRCode)






4. Surat Keterangan Selesai Melaksanakan Penelitian



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENDIDIKAN
UPT SMKN 1 PAREPARE
 Jl. Bau Massepe No. 34 (0421) 3310382 - Fax. (0421) 3310382 Parepare (91123)
 Email : smk1_pare@yahoo.com

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
 Nomor : 422/95/UPT SMKN.1/PRP/DISDIK

Yang bertanda tangan dibawah ini,

N a m a : **MUSHIRUDDIN,S.Pd., M.Pd.I**
 NIP : 19690211 199403 1 006
 Pangkat/Golongan : Pembina Tingkat I, IV/b
 Jabatan : Kepala Sekolah

Dengan ini memberikan keterangan kepada :

N a m a : **FAKHRUL HIDAYAH**
 Tempat/tgl Lahir : Parepare, 10 Agustus 2001
 Nomor Pokok : 2120203870232027
 Program Studi : Bimbingan Konseling Islam
 Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

Bahwa nama tersebut diatas benar telah melakukan penelitian di UPT SMKN 1 Parepare mulai 19 Maret 2025 s.d 18 April 2025, guna untuk pembuatan Skripsi dengan judul “ **METODE BIMBINGAN KELOMPOK BERBASIS FILM PENDEK UNTUK MENINGKATKAN KECERDASAN MORAL SISWA DI SMK NEGERI 1 PAREPARE**”

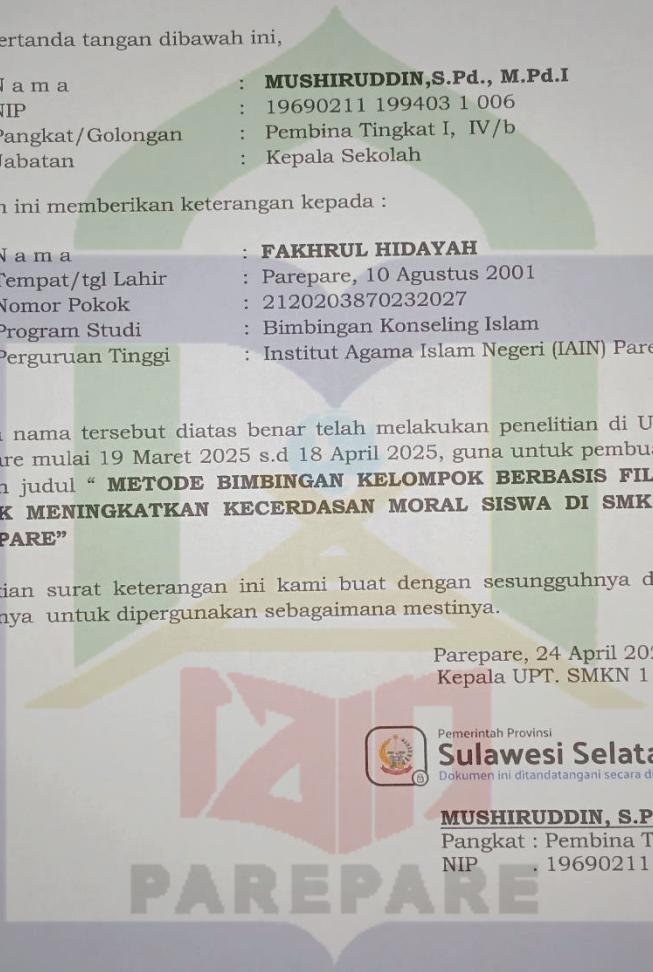
Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sesungguhnya dan sebenar-benarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 24 April 2025
 Kepala UPT. SMKN 1 Parepare



Pemerintah Provinsi
Sulawesi Selatan
 Dokumen ini ditandatangani secara digital

MUSHIRUDDIN, S.Pd., M.Pd.I
 Pangkat : Pembina Tk. I
 NIP : 196902111994031006



PAREPARE



Catatan :
 • UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 ayat 1 'Informasi Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti yang sah.'
 • Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan **sertifikat elektronik** yang diterbitkan **BSrE**
 • Surat ini dapat dibuktikan keasliannya dengan melakukan scan pada QR Code

5. Validasi Instrumen Penelitian Skripsi

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421) 21307
	VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN PENULISAN SKRIPSI

NAMA MAHASISWA : FAKHRUL HIDAYAH
 NIM : 2120203870232027
 FAKULTAS : USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
 PRODI : BIMBINGAN KONSELING ISLAM
 JUDUL : EFEKTIVITAS BIMBINGAN KELOMPOK BERBASIS FILM
 PENDEK UNTUK MENINGKATKAN KECERDASAN
 MORAL SISWA DI SMK NEGERI 1 PAREPARE

KUESIONER PENELITIAN

Kepada Yth.
 Saudara/I
 Di Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Saudara/i dalam rangka menyelesaikan skripsi pada Prodi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Parepare maka saya,

Nama : Fakhrul Hidayah

NIM : 2120203870232027

Judul : Efektivitas Bimbingan Kelompok Berbasis Film Pendek Untuk Meningkatkan Kecerdasan Moral Siswa di SMK Negeri 1 Parepare

Dengan hormat, saya memohon kesediaan Saudara/I untuk meluangkan waktu mengisi kuesioner ini sebagai bagian dari kebutuhan penelitian. Jawaban yang diberikan merupakan pendapat pribadi berdasarkan pengalaman masing-masing. Atas partisipasi dan kesediaannya, saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

I. Identitas Responden

Nama :
Kelas :

II. Petunjuk Pengisian

1. Bacalah setiap pernyataan dengan cermat.
2. Berikan tanda **centang (✓)** pada salah satu pilihan jawaban yang paling sesuai dengan pendapat atau pengalaman Anda.
3. Tidak ada jawaban benar atau salah. Jawaban Anda sepenuhnya bersifat pribadi dan akan dijaga kerahasiaannya.
4. Ada empat pilihan jawaban yakni SS, S, TS dan STS, yang memiliki makna:
 SS = Sangat Setuju
 S = Setuju
 TS = Tidak Setuju
 STS = Sangat Tidak Setuju
5. Atas perhatian dan partisipasi saudara/i saya ucapkan terima kasih.

III. Daftar Pernyataan

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Ketika teman mengalami kesulitan, maka saya juga merasa ikut mengalaminya				
2.	Teman saya sedih dan mengalami kesulitan tapi saya melihatnya biasa saja				
3.	Saya menawarkan bantuan saat teman membawa barang yang berat				
4.	Saya hanya melihat teman yang tengah kesulitan membawa barang yang berat				
5.	Saya membagi bekal kepada teman yang lupa membawa uang jajan				
6.	Saya memakan bekal saya di depan teman yang lupa membawa uang jajan				
7.	Ketika teman melupakan alat tulisnya, maka saya akan berbagi alat tulis degannya				
8.	Teman saya melupakan alat tulisnya, tapi saya enggan untuk membantunya				
9.	Saya melaporkan kepada guru uang yang saya temukan di sekolah				
10.	Saya memilih diam dan tidak memberitahukan kepada siapapun apabila saya menemukan uang yang terjatuh di sekolah				

11.	Saya menasehati teman yang melakukan <i>bullying</i> terhadap teman yang lain				
12.	Saya ikut menertawakan teman yang sedang menerima <i>bullying</i> dari teman yang lain				
13.	Saya meleraikan teman yang akan melakukan perkelahian dengan siswa yang lain				
14.	Saya tertarik untuk ikut dalam perkelahian dengan siswa yang lain				
15.	Saya memaafkan teman yang menjahili saya				
16.	Jika teman menjahili saya maka saya akan membalasnya				
17.	Saya mematuhi peraturan yang ada di sekolah				
18.	Saya sering melanggar aturan yang ada di sekolah				
19.	Saya dengan tegas menolak ajakan teman yang ingin bolos sekolah				
20.	Saya bersemangat untuk bolos sekolah				
21.	Saya melihat teman-teman melakukan perbuatan yang tercela kemudian saya menjauh untuk tidak mengikutinya				
22.	Saya tertarik untuk melakukan perbuatan tercela karena kebanyakan teman saya juga melakukannya				
23.	Saya ikut mengantri dengan tertib di kantin sekolah pada saat jam istirahat				
24.	Saya langsung mendahului antrian teman di kantin dan tidak peduli dengan teman yang lebih dahulu mengantri dari saya				
25.	Saya mengucapkan salam saat bertemu dengan guru di lingkungan sekolah				
26.	Jika saya bertemu dengan guru di luar lingkungan sekolah maka saya berpura-pura tidak melihatnya				
27.	Saya berjalan dengan posisi menunduk ketika lewat di depan guru				
28.	Saya berjalan seperti biasa ketika lewat di depan guru				

29.	Saya memiliki teman dengan latar belakang yang berbeda namun saya harus tetap menghargai perbedaan tersebut				
30.	Saya memanfaatkan perbedaan latar belakang teman sebagai bahan candaan saya bersama dengan teman lainnya				
31.	Ketika diskusi kelompok saya menerima pendapat yang disampaikan teman				
32.	Saya selalu menganggap pendapat saya yang paling benar pada saat berdiskusi				
33.	Saya membantu teman yang sedang kesulitan mengerjakan tugas				
34.	Tugas saya telah selesai namun ada beberapa teman saya yang belum selesai sehingga saya mengganggu mereka				
35.	Ketika saya melihat teman yang jatuh dari sepeda motor saya bergegas menolongnya				
36.	Saya membiarkan teman yang jatuh dari sepeda motor				
37.	Saya menasehati teman saya untuk dapat rajin dalam mengerjakan tugas				
38.	Saya mengajak teman untuk tidak mengerjakan tugas				
39.	Setelah pulang sekolah saya mengajak teman untuk mengunjungi teman yang sakit				
40.	Saya lebih memilih tidak peduli ketika ada teman yang sakit				

**Mengetahui,
Pembimbing**



Ulfah, M.Pd.
NIP. 198311302023212022

6. Data Responden

• Kelompok Kontrol

No	Nama	Kelas
1.	Anastasya	XI Manajemen Perkantoran 1
2.	Andi Yesa	XI Manajemen Perkantoran 1
3.	Abizar	XI Manajemen Perkantoran 1
4.	Muh. Abil	XI Manajemen Perkantoran 1
5.	Callista Adeeva	XI Manajemen Perkantoran 1
6.	Dimas Anggara	XI Manajemen Perkantoran 1
7.	Akmal Bahar	XI Manajemen Perkantoran 1
8.	Muh. Taufiq	XI Manajemen Perkantoran 2
9.	Riska	XI Manajemen Perkantoran 2
10.	Yesaya Adidya	XI Manajemen Perkantoran 2
11.	Mukran	XI Manajemen Perkantoran 2
12.	Bintang Perkasa	XI Manajemen Perkantoran 2
13.	Nabila Azzahra	XI Manajemen Perkantoran 2
14.	Syifa Angriani	XI Manajemen Perkantoran 2

• Kelompok Eksperimen

No	Nama	Kelas
1.	Nurul Hidayah	XI Manajemen Perkantoran 1
2.	Julian	XI Manajemen Perkantoran 1
3.	Zulfadli	XI Manajemen Perkantoran 1
4.	Syakira Anandya	XI Manajemen Perkantoran 1
5.	Juwita	XI Manajemen Perkantoran 1
6.	Sandy	XI Manajemen Perkantoran 1
7.	Fikram Maulana	XI Manajemen Perkantoran 1
8.	Zaskia Audia	XI Manajemen Perkantoran 2
9.	Keisha Azzahra	XI Manajemen Perkantoran 2
10.	Rangga Saputra	XI Manajemen Perkantoran 2
11.	Al Ikhwanul	XI Manajemen Perkantoran 2
12.	Melisa	XI Manajemen Perkantoran 2
13.	Anugrah Surya	XI Manajemen Perkantoran 2
14.	Refika Jelita	XI Manajemen Perkantoran 2

7. Rencana Pelaksanaan Layanan Kelompok Eksperimen

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL) BIMBINGAN KELOMPOK SEMESTER GENAP TAHUN AJARAN 2024/2025 (PERTEMUAN 1)

A.	Topik Layanan	Kecerdasan Moral
B.	Komponen Layanan	Layanan Dasar
C.	Bidang Layanan	Bidang Sosial
D.	Fungsi Layanan	Pemahaman, pencegahan dan pengentasan
E.	Tujuan Umum	Konseli mampu memahami mengenai kecerdasan moral serta dapat menerapkan sikap dan kebiasaan yang sesuai dalam kehidupan sehari-hari
F.	Tujuan Khusus	1. Peserta didik mampu mengetahui pengertian dari kecerdasan moral 2. Peserta didik mampu menganalisis sikap yang terkait dengan kecerdasan moral melalui tayangan video yang ditampilkan
G.	Sasaran Layanan	Kelas XI
H.	Nilai Karakter	Religius, peduli, empati, tanggung jawab
I.	Materi Layanan	1. Pengertian kecerdasan moral 2. Sikap yang sesuai dan tidak sesuai dengan kecerdasan moral
J.	Waktu	1 x pertemuan = 2JP (2 x 45 menit)
K.	Sumber Materi	1. Mochammad Arinal Rifa. 2017. Strategi Pengembangan Kecerdasan Moral Siswa di Sekolah Berbasis Islamic Boarding School. <i>Journal Core</i>. 2. Deny Setiawan. 2013. Peran Pendidikan Karakter dalam Mengembangkan Kecerdasan Moral. <i>Jurnal Pendidikan Karakter</i>. Volume 3(1). 3. https://parenting.co.id/usia-sekolah/apa+itu+kecerdasan+moral%3F (Diakses pada tanggal 27 Desember 2024) 4. https://www.detik.com/jabar/berita/d-6284761/pengertian-bullying-adalah-jenis-penyebab-dan-cara-mengatasinya (Diakses pada tanggal 27 Desember 2024) 5. https://psikologi.uma.ac.id/pengaruh-tawuran-antar-siswa-dalam-dunia-pendidikan/ (Diakses pada tanggal 27 Desember 2024)

		6. https://www.detik.com/bali/berita/d-6423902/empati-adalah-pengertian-manfaat-ciri-dan-contoh-perilakunya (Diakses pada tanggal 27 Desember 2024)
L.	Metode / Teknik	Ceramah, Diskusi kelompok, Tanya jawab
M.	Alat	1. Laptop 2. LCD Proyektor 3. Speaker
N.	Media	1. Film pendek 2. PPT materi 3. <i>Sticky notes</i>
O.	Pelaksanaan	
	Tahap Awal / Pendahuluan	
	a. Pernyataan umum	1. Konselor membuka kegiatan dengan salam, memberi senyuman kemudian menyapa peserta didik. 2. Konselor menanyakan kabar peserta didik serta membina hubungan baik dengan peserta didik melalui kalimat yang membangkitkan semangat. 3. Konselor meminta salah seorang peserta didik untuk memimpin doa sebelum kegiatan dimulai. 4. Konselor menjelaskan tujuan yang akan dicapai dari konseling kelompok. 5. Konselor menyampaikan waktu yang akan dilakukan dalam kegiatan.
	b. Penjelasan tentang langkah-langkah kegiatan kelompok (Pembentukan kelompok)	1. Konselor menjelaskan mengenai proses pelaksanaan kegiatan konseling kelompok dengan topik kecerdasan moral. 2. Konselor menjelaskan mengenai asas-asas di dalam konseling kelompok, tugas dan tanggung jawab peserta didik. 3. Konselor menyampaikan kesepakatan waktu dengan peserta didik.
	c. Mengarahkan kegiatan (Konsolidasi)	1. Menjelaskan topik diskusi yang akan dibahas dalam kelompok. 2. Menjelaskan kegiatan diskusi kelompok yang akan dilakukan.
	d. Tahap peralihan (Transisi)	1. Konselor memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya apabila ada hal yang kurang mereka pahami dari kegiatan yang akan dilaksanakan kemudian memberikan penjelasannya.

	2. Konselor menanyakan mengenai kesiapan dan komitmen peserta didik mengenai kegiatan yang dilakukan. 3. Konselor memulai kegiatan kelompok.
Tahap Inti	
a. Proses / kegiatan yang dialami peserta didik dalam suatu kegiatan konseling berdasarkan teknik tertentu	1. Konselor membagi peserta didik menjadi tiga kelompok kecil yang masing-masing kelompok terdiri dari beberapa peserta didik. 2. Setelah kelompok terbentuk, Konselor memberikan pertanyaan pemantik mengenai kecerdasan moral yakni “Apabila diminta untuk memilih, apakah kalian tertarik atau tidak melakukan bullying atau melakukan perkelahian dengan orang lain ?” 3. Masing-masing peserta didik diminta untuk mengutarakan pendapat yang mereka miliki kemudian Konselor mengarahkan jawaban yang disampaikan pada kecerdasan moral. 4. Konselor kemudian memberikan penjelasan terkait dengan materi kecerdasan moral kepada peserta didik. 5. Setiap kelompok kemudian diminta untuk menyampaikan pendapatnya terkait dengan pengertian kecerdasan moral yang telah dijelaskan. 6. Selanjutnya Konselor menampilkan film pendek yang terkait dengan kecerdasan moral. 7. Masing-masing kelompok kemudian diminta untuk memperhatikan serta menyimak film pendek yang ditampilkan. 8. Setelah melihat tayangan film pendek tersebut, masing-masing kelompok kemudian diminta untuk menganalisis sikap yang ditunjukkan pada film pendek tersebut yang kemudian dihubungkan dengan kecerdasan moral yang ditunjukkan oleh tokoh yang terdapat pada film pendek tersebut. 9. Masing-masing kelompok kemudian diminta untuk menyampaikan hasil diskusinya secara bergantian dan memberikan kesempatan kepada anggota kelompok lain untuk menanggapi hasil diskusi tersebut. 10. Konselor memberikan penguatan dari hasil diskusi yang telah disampaikan oleh masing-masing kelompok. 11. Setelah menganalisis kecerdasan moral yang ada pada film pendek, Konselor kemudian melakukan proses tanya jawab

		dengan masing-masing peserta didik dimana mereka diminta untuk mengemukakan pendapat mereka mengenai bagaimana pentingnya kecerdasan moral sehingga harus dimiliki oleh seseorang yang dapat mereka kaitkan dengan pengalaman pribadi mereka. 12. Konselor memberikan penguatan terkait dengan pentingnya kecerdasan moral sehingga perlu dipahami, dimiliki serta diterapkan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.
	b. Pengungkapan perasaan, pemikiran dan pengalaman tentang apa yang terjadi dalam kegiatan konseling (Refleksi)	1. Konselor menanyakan pemahaman baru yang diperoleh oleh anggota kelompok setelah melakukan kegiatan diskusi mengenai kecerdasan moral dalam layanan konseling kelompok. 2. Konselor menanyakan perasaan anggota kelompok setelah kegiatan layanan konseling kelompok diakhiri. 3. Konselor menanyakan mengenai rencana tindakan untuk dapat memperbaiki perilaku sebagai tanda peserta didik telah memiliki peningkatan pemahaman kecerdasan moral dengan menuliskannya pada <i>sticky notes</i>
	Tahap Pengakhiran (Terminasi)	
	a. Menutup kegiatan dan tindak lanjut	1. Konselor menjelaskan bahwa kegiatan bimbingan kelompok akan segera diakhiri. 2. Konselor merangkum hasil yang telah dicapai. 3. Konselor memberikan penguatan aspek yang ditemukan oleh peserta didik dalam proses diskusi. 4. Konselor meminta peserta didik untuk memberikan kesan setelah mengikuti kegiatan bimbingan kelompok. 5. Konselor kemudian memberikan penguatan terhadap kesan yang telah disampaikan oleh peserta didik. 6. Konselor merencanakan kegiatan tindak lanjut dari kegiatan yang telah dilaksanakan. 7. Konselor mengucapkan terima kasih atas partisipasi dari peserta didik. 8. Konselor meminta salah satu peserta didik memimpin doa. 9. Konselor menutup kegiatan dengan memberikan senyum dan mengucapkan salam.
P.	Evaluasi	
	a. Evaluasi Proses	Evaluasi ini dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling dengan melihat proses yang terjadi dalam kegiatan konseling kelompok meliputi :

	1. Konselor terlibat dalam menumbuhkan antusiasme peserta dalam mengikuti kegiatan. 2. Konselor membangun dinamika kelompok. 3. Konselor memberikan penguatan kepada peserta didik dalam pendapat yang dikemukakan. 4. Materi layanan yang diberikan oleh Konselor dapat dengan mudah dipahami oleh peserta didik. 5. Pelaksanaan layanan sesuai dengan mekanisme yang telah disusun.
b. Evaluasi Hasil	Evaluasi setelah mengikuti konseling kelompok antara lain : 1. Mengajukan pertanyaan untuk mengungkap pengalaman peserta didik dalam konseling kelompok. 2. Mengajukan pertanyaan untuk mengetahui apa hal yang diperoleh oleh peserta didik dalam konseling kelompok. 3. Peserta didik mengisi instrumen dari Konselor.

Lampiran :

1. Materi layanan (PPT)
2. Media film pendek
3. Instrumen Evaluasi Proses
4. Instrumen Evaluasi Hasil
5. Kepuasan Konseli Terhadap Konseling Kelompok

Fasilitator



Fakhrul Hidayah

NIM. 2120203870232027

Mengetahui,

Konselor Sekolah



Abdul Majid, S.Pd.

NIP. 19820524 201001 1 023

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL)
BIMBINGAN KELOMPOK
SEMESTER GENAP TAHUN AJARAN 2024/2025
(PERTEMUAN 2)

A.	Topik Layanan	Kecerdasan Moral
B.	Komponen Layanan	Layanan Dasar
C.	Bidang Layanan	Bidang Sosial
D.	Fungsi Layanan	Pemahaman, pencegahan dan pengentasan
E.	Tujuan Umum	Konseli mampu memahami mengenai kecerdasan moral serta dapat menerapkan sikap dan kebiasaan yang sesuai dalam kehidupan sehari-hari
F.	Tujuan Khusus	1. Peserta didik mampu memahami dampak pentingnya kecerdasan moral yang dimiliki oleh seseorang
G.	Sasaran Layanan	Kelas XI
H.	Nilai Karakter	Religius, peduli, empati, tanggung jawab
I.	Materi Layanan	1. Pengertian kecerdasan moral 2. Sikap yang sesuai dan tidak sesuai dengan kecerdasan moral 3. Pentingnya kecerdasan moral
J.	Waktu	1 x pertemuan = 2JP (2 x 45 menit)
K.	Sumber Materi	1. Mochammad Arinal Rifa. 2017. Strategi Pengembangan Kecerdasan Moral Siswa di Sekolah Berbasis Islamic Boarding School. <i>Journal Core</i> . 2. Deny Setiawan. 2013. Peran Pendidikan Karakter dalam Mengembangkan Kecerdasan Moral. <i>Jurnal Pendidikan Karakter</i> . Volume 3(1). 3. https://parenting.co.id/usia-sekolah/apa+itu+kecerdasan+moral%3F (Diakses pada tanggal 27 Desember 2024) 4. https://www.detik.com/jabar/berita/d-6284761/pengertian-bullying-adalah-jenis-penyebab-dan-cara-mengatasinya (Diakses pada tanggal 27 Desember 2024) 5. https://psikologi.uma.ac.id/pengaruh-tawuran-antar-siswa-dalam-dunia-pendidikan/ (Diakses pada tanggal 27 Desember 2024) 6. https://www.detik.com/bali/berita/d-6423902/empati-adalah-pengertian-manfaat-ciri-dan-contoh-perilakunya (Diakses pada tanggal 27 Desember 2024)

L.	Metode / Teknik	Ceramah, Diskusi kelompok, Tanya jawab
M.	Alat	1. Laptop 2. LCD Proyektor 3. Speaker
N.	Media	1. Film pendek 2. PPT materi 3. <i>Sticky notes</i>
O.	Pelaksanaan	
	Tahap Awal / Pendahuluan	
	a. Pernyataan umum	1. Konselor membuka kegiatan dengan salam, memberi senyuman kemudian menyapa peserta didik. 2. Konselor menanyakan kabar peserta didik serta membina hubungan baik dengan peserta didik melalui kalimat yang membangkitkan semangat. 3. Konselor meminta salah seorang peserta didik untuk memimpin doa sebelum kegiatan dimulai. 4. Konselor menjelaskan tujuan yang akan dicapai dari konseling kelompok. 5. Konselor menyampaikan waktu yang akan dilakukan dalam kegiatan.
	b. Penjelasan tentang langkah-langkah kegiatan kelompok (Pembentukan kelompok)	1. Konselor menjelaskan mengenai proses pelaksanaan kegiatan konseling kelompok dengan topik kecerdasan moral. 2. Konselor menjelaskan mengenai asas-asas di dalam konseling kelompok, tugas dan tanggung jawab peserta didik. 3. Konselor menyampaikan kesepakatan waktu dengan peserta didik.
	c. Mengarahkan kegiatan (Konsolidasi)	1. Menjelaskan topik diskusi yang akan dibahas dalam kelompok. 2. Menjelaskan kegiatan diskusi kelompok yang akan dilakukan.
	d. Tahap peralihan (Transisi)	1. Konselor memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya apabila ada hal yang kurang mereka pahami dari kegiatan yang akan dilaksanakan kemudian memberikan penjelasannya. 2. Konselor menanyakan mengenai kesiapan dan komitmen peserta didik mengenai kegiatan yang dilakukan. 3. Konselor memulai kegiatan kelompok.

Tahap Inti	
a. Proses / kegiatan yang dialami peserta didik dalam suatu kegiatan konseling berdasarkan teknik tertentu	1. Konselor membagi peserta didik menjadi tiga kelompok kecil yang masing-masing kelompok terdiri dari beberapa peserta didik. 2. Setelah kelompok terbentuk, Konselor memberikan pertanyaan pemantik mengenai kecerdasan moral yakni “Apabila diminta untuk memilih, apakah kalian tertarik atau tidak melakukan bullying atau melakukan perkelahian dengan orang lain ?” 3. Masing-masing peserta didik diminta untuk mengutarakan pendapat yang mereka miliki kemudian Konselor mengarahkan jawaban yang disampaikan pada kecerdasan moral. 4. Konselor kemudian memberikan penjelasan terkait dengan materi kecerdasan moral kepada peserta didik. 5. Setiap kelompok kemudian diminta untuk menyampaikan pendapatnya terkait dengan pengertian kecerdasan moral yang telah dijelaskan. 6. Selanjutnya Konselor menampilkan film pendek yang terkait dengan kecerdasan moral. 7. Masing-masing kelompok kemudian diminta untuk memperhatikan serta menyimak film pendek yang ditampilkan. 8. Setelah melihat tayangan film pendek tersebut, masing-masing kelompok kemudian diminta untuk menganalisis sikap yang ditunjukkan pada film pendek tersebut yang kemudian dihubungkan dengan kecerdasan moral yang ditunjukkan oleh tokoh yang terdapat pada film pendek tersebut. 9. Konselor memberikan waktu kepada masing-masing kelompok untuk berdiskusi terkait dengan tugas yang diberikan serta mengarahkan setiap peserta didik untuk aktif mengemukakan pendapat mereka dalam diskusi tersebut. 10. Konselor memberikan ice breaking kepada peserta didik sebelum melanjutkan pada kegiatan berikutnya. 11. Masing-masing kelompok kemudian diminta untuk menyampaikan hasil diskusinya secara bergantian dan memberikan kesempatan kepada anggota kelompok lain untuk menanggapi hasil diskusi tersebut.

	12. Konselor memberikan penguatan dari hasil diskusi yang telah disampaikan oleh masing-masing kelompok. 13. Setelah menganalisis kecerdasan moral yang ada pada film pendek, Konselor kemudian melakukan proses tanya jawab dengan masing-masing peserta didik dimana mereka diminta untuk mengemukakan pendapat mereka mengenai bagaimana pentingnya kecerdasan moral sehingga harus dimiliki oleh seseorang yang dapat mereka kaitkan dengan pengalaman pribadi mereka. 14. Konselor memberikan penguatan terkait dengan pentingnya kecerdasan moral sehingga perlu dipahami, dimiliki serta diterapkan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.
b. Pengungkapan perasaan, pemikiran dan pengalaman tentang apa yang terjadi dalam kegiatan konseling (Refleksi)	1. Konselor menanyakan pemahaman baru yang diperoleh oleh anggota kelompok setelah melakukan kegiatan diskusi mengenai kecerdasan moral dalam layanan konseling kelompok. 2. Konselor menanyakan perasaan anggota kelompok setelah kegiatan layanan konseling kelompok diakhiri. 3. Konselor menanyakan mengenai rencana tindakan untuk dapat memperbaiki perilaku sebagai tanda peserta didik telah memiliki peningkatan pemahaman kecerdasan moral dengan menuliskannya pada <i>sticky notes</i>
Tahap Pengakhiran (Terminasi)	
a. Menutup kegiatan dan tindak lanjut	1. Konselor menjelaskan bahwa kegiatan bimbingan kelompok akan segera diakhiri. 2. Konselor merangkum hasil yang telah dicapai. 3. Konselor memberikan penguatan aspek yang ditemukan oleh peserta didik dalam proses diskusi. 4. Konselor meminta peserta didik untuk memberikan kesan setelah mengikuti kegiatan bimbingan kelompok. 5. Konselor kemudian memberikan penguatan terhadap kesan yang telah disampaikan oleh peserta didik. 6. Konselor merencanakan kegiatan tindak lanjut dari kegiatan yang telah dilaksanakan. 7. Konselor mengucapkan terima kasih atas partisipasi dari peserta didik. 8. Konselor meminta salah satu peserta didik memimpin doa. 9. Konselor menutup kegiatan dengan memberikan senyum dan mengucapkan salam.

P.	Evaluasi	
	a. Evaluasi Proses Evaluasi ini dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling dengan melihat proses yang terjadi dalam kegiatan konseling kelompok meliputi : 1. Konselor terlibat dalam menumbuhkan antusiasme peserta dalam mengikuti kegiatan. 2. Konselor membangun dinamika kelompok. 3. Konselor memberikan penguatan kepada peserta didik dalam pendapat yang dikemukakan. 4. Materi layanan yang diberikan oleh Konselor dapat dengan mudah dipahami oleh peserta didik. 5. Pelaksanaan layanan sesuai dengan mekanisme yang telah disusun.	
	b. Evaluasi Hasil Evaluasi setelah mengikuti konseling kelompok antara lain : 4. Mengajukan pertanyaan untuk mengungkap pengalaman peserta didik dalam konseling kelompok. 5. Mengajukan pertanyaan untuk mengetahui apa hal yang diperoleh oleh peserta didik dalam konseling kelompok. 6. Peserta didik mengisi instrumen dari Konselor.	

Lampiran :

1. Materi layanan (PPT)
2. Media film pendek
3. LKPD
4. Instrumen Evaluasi Proses
5. Instrumen Evaluasi Hasil
6. Kepuasan Konseli Terhadap Konseling Kelompok

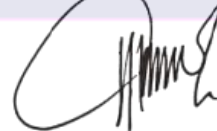
Fasilitator



Fakhrul Hidayah
NIM. 2120203870232027

Mengetahui,

Konselor Sekolah



Abdul Majid, S.Pd.
NIP. 19820524 201001 1 023

8. Tabulasi Data *Pre Test* dan *Post Test* Pada Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

• Data *Pre Test* Kelompok Kontrol

Responden	P 1	P 2	P 3	P 4	P 5	P 6	P 7	P 8	P 9	P 10	P 11	P 12	P 13	P 14	P 15	P 16	P 17	P 18	P 19	P 20	P 21	P 22	P 23	P 24	P 25	P 26	P 27	P 28	P 29	P 30	P 31	P 32	P 33	P 34	P 35	P 36	P 37	P 38	P 39	P 40	Total	
NU	1	2	1	2	2	2	2	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	1	1	1	2	1	1	63
SB	1	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	3	1	3	1	2	2	1	2	1	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	3	1	2	2	1	1	2	1	70	
MN	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1	1	2	60	
MA	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	1	1	2	2	1	2	1	1	1	2	2	1	2	1	1	1	2	2	1	2	2	1	1	2	2	2	1	1	2	2	64	
HK	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	74	
NT	2	2	2	1	1	2	1	2	1	2	2	1	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	1	2	2	1	1	2	1	1	1	2	1	2	2	67
NA	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	1	3	2	3	4	3	1	2	2	1	2	3	4	3	1	3	2	2	2	3	1	3	1	70	
NS	2	2	1	2	1	2	1	2	1	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	3	2	1	1	2	1	1	2	3	3	1	2	1	2	1	2	2	1	2	1	70	
NF	1	2	1	1	2	2	2	2	1	1	1	2	1	2	2	1	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	1	1	1	2	1	2	2	2	2	2	65	
QJ	1	2	3	2	1	1	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	1	1	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	60
KM	2	1	1	2	1	1	1	1	2	2	1	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	1	2	2	1	1	2	1	1	1	2	1	2	1	61	
SF	2	2	1	2	1	1	2	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	1	1	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	2	1	1	2	1	1	50	
MZ	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	1	2	1	2	2	1	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	1	1	1	2	1	2	1	2	2	1	66	
MT	2	2	1	2	1	1	2	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	1	1	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	2	1	1	2	1	1	50	

• Data *Pre Test* Kelompok Eksperimen

Responden	P 1	P 2	P 3	P 4	P 5	P 6	P 7	P 8	P 9	P 10	P 11	P 12	P 13	P 14	P 15	P 16	P 17	P 18	P 19	P 20	P 21	P 22	P 23	P 24	P 25	P 26	P 27	P 28	P 29	P 30	P 31	P 32	P 33	P 34	P 35	P 36	P 37	P 38	P 39	P 40	Total		
AS	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	47	
AL	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1	1	2	1	1	3	3	4	4	3	1	4	2	3	1	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	1	1	1	1	1	1	1	87	
EI	1	2	1	2	2	2	2	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	1	65	
AN	2	1	2	1	1	2	2	1	2	2	2	1	1	2	1	3	1	2	2	1	2	2	2	2	2	1	4	2	2	2	1	1	2	1	1	1	2	2	1	2	1	66	
NA	4	1	3	1	2	2	1	1	2	1	1	2	1	3	1	4	1	1	2	2	2	1	1	4	1	1	1	3	3	1	1	1	3	2	1	1	1	4	3	2	73		
SA	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	79		
YA	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	2	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	1	60		
TA	1	1	1	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	4	3	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	2	4	1	1	1	1	1	1	4	4	2	60		
RT	4	3	1	1	1	1	1	1	2	2	1	2	1	1	1	1	1	4	1	3	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1	4	4	1	1	3	2	1	3	1	84	
EK	1	2	1	1	1	1	2	2	1	2	2	1	1	1	2	2	1	4	2	1	1	2	2	1	1	2	2	1	1	1	1	2	2	1	2	1	2	2	1	2	2	62	
UU	2	2	1	3	1	2	1	2	1	3	1	2	1	2	1	2	3	2	1	2	3	2	1	2	1	2	1	2	1	2	3	2	1	2	3	2	3	2	1	2	73		
AA	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	80		
AD	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	3	4	3	1	3	4	3	4	3	4	3	4	3	1	3	1	3	3	3	1	2	3	1	1	83
AR	2	2	2	2	4	2	2	1	3	2	2	2	2	2	2	2	4	4	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	4	2	2	2	1	2	1	2	3	2	3	2	1	88	

- Data *Post Test* Kelompok Kontrol**

Responden	P 1	P 2	P 3	P 4	P 5	P 6	P 7	P 8	P 9	P 10	P 11	P 12	P 13	P 14	P 15	P 16	P 17	P 18	P 19	P 20	P 21	P 22	P 23	P 24	P 25	P 26	P 27	P 28	P 29	P 30	P 31	P 32	P 33	P 34	P 35	P 36	P 37	P 38	P 39	P 40	Total
AS	2	3	4	3	1	3	1	4	2	2	3	4	3	4	3	3	4	2	4	4	1	4	3	3	1	4	4	3	1	4	3	4	3	4	3	4	3	4	2	4	65
AL	3	2	4	3	2	3	4	4	1	4	2	3	4	3	1	3	4	3	4	3	2	3	1	3	2	3	1	3	4	3	2	3	4	4	2	2	2	4	1	4	83
EI	3	2	1	3	3	2	3	4	4	4	3	4	3	2	1	4	2	4	3	4	3	1	4	2	2	1	2	3	1	3	4	1	4	3	4	2	1	4	1	4	64
AN	3	3	3	2	2	4	3	3	2	3	1	4	2	1	4	1	4	3	4	4	3	4	4	3	2	1	3	2	4	1	2	3	4	1	4	2	1	4	1	3	66
NA	3	4	3	3	1	2	2	1	3	2	3	4	3	4	2	3	1	3	4	4	3	1	3	4	2	4	2	3	3	1	3	1	2	3	4	2	3	1	3	4	77
SA	3	2	4	2	1	4	3	2	3	4	3	2	4	1	3	3	4	2	4	3	3	4	3	4	3	3	3	2	4	2	3	4	1	4	3	4	3	4	1	3	78
YA	1	3	3	3	1	4	3	2	1	4	3	2	3	4	3	1	3	4	3	3	3	4	1	1	3	4	3	4	3	4	1	4	2	4	1	3	1	4	2	4	75
TA	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	2	4	4	4	4	1	4	4	4	2	4	4	3	3	3	4	4	4	1	3	1	4	74
RT	3	2	2	4	4	2	1	4	3	4	3	4	4	4	2	3	1	3	4	3	3	3	4	3	4	4	3	4	1	1	4	4	4	2	4	3	2	3	2	4	65
EK	3	3	3	2	2	4	3	3	2	3	1	4	2	1	4	1	4	3	4	4	3	4	4	3	2	1	3	2	4	1	2	3	4	1	4	2	1	4	1	3	66
UU	3	4	4	4	4	4	3	1	1	2	1	2	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	62
AA	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	2	4	2	4	4	4	3	4	2	4	4	4	3	4	4	4	60
AD	1	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	2	2	4	4	4	4	2	4	3	4	3	4	1	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	4	4	68
AR	3	2	4	2	1	4	3	2	3	4	3	2	4	1	3	3	4	2	4	3	3	4	3	4	3	3	3	2	4	2	3	4	1	4	3	4	3	4	1	3	78

- Data *Post Test* Kelompok Eksperimen**

Responden	P 1	P 2	P 3	P 4	P 5	P 6	P 7	P 8	P 9	P 10	P 11	P 12	P 13	P 14	P 15	P 16	P 17	P 18	P 19	P 20	P 21	P 22	P 23	P 24	P 25	P 26	P 27	P 28	P 29	P 30	P 31	P 32	P 33	P 34	P 35	P 36	P 37	P 38	P 39	P 40	Total	
AS	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	47
AL	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1	1	2	1	1	3	3	4	4	3	1	4	2	3	1	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	1	1	1	1	1	1	1	87
EI	1	2	1	2	2	2	2	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	1	2	1	1	1	65
AN	2	1	2	1	1	2	2	1	2	2	2	1	1	2	1	3	1	2	2	1	2	2	2	2	1	4	2	2	2	1	1	2	1	1	1	2	2	1	2	1	1	66
NA	4	1	3	1	2	2	1	1	2	1	1	2	1	3	1	4	1	1	2	2	2	1	1	4	1	1	1	3	3	1	1	1	3	2	1	1	1	4	3	2	73	
SA	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	79	
YA	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	2	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	1	60	
TA	1	1	1	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	4	3	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	2	4	1	1	1	1	1	1	1	4	4	2	60
RT	4	3	1	1	1	1	1	1	2	2	1	2	1	1	1	1	1	4	1	3	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1	4	4	1	1	3	2	1	3	1	84
EK	1	2	1	1	1	1	2	2	1	2	2	1	1	1	2	2	1	4	2	1	1	2	2	1	1	2	2	1	1	1	1	2	2	1	2	1	2	2	1	2	2	62
UU	2	2	1	3	1	2	1	2	1	3	1	2	1	2	1	2	3	2	1	2	3	2	1	2	1	2	1	2	1	2	3	2	1	2	3	2	3	2	1	2	73	
AA	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	80	
AD	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	3	4	3	1	3	4	3	4	3	4	3	1	3	1	3	3	3	1	2	3	1	1	83	
AR	2	2	2	2	4	2	2	1	3	2	2	2	2	2	2	2	4	4	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	4	2	2	2	1	2	1	2	3	2	3	2	1	88

9. Instrumen Evaluasi Proses Penelitian

4. Instrumen Evaluasi Proses

INSTRUMEN EVALUASI PROSES LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK

Nama Konselor : FAFHRUL MIQAYAH
 Hari / Tanggal : 17 DAN 18 JUNI
 Materi : APA ITU KECERDASAN MORAL DAN PENTINGNYA KECERDASAN MORAL

Petunjuk :

Beri tanda centang (✓) pada kolom skor sesuai dengan hasil penilaian anda.

No	Pernyataan	Skor			
		SB	B	CB	B
1.	Konselor terlibat dalam menumbuhkan antusiasme peserta didik dalam mengikuti kegiatan konseling kelompok	✓			
2.	Konselor mampu menciptakan dinamika dalam kegiatan diskusi kelompok	✓			
3.	Konselor memberikan penguatan kepada peserta didik dalam pendapat yang dikemukakan	✓			
4.	Materi maupun media layanan yang diberikan oleh Konselor menarik dan mudah untuk dipahami		✓		
5.	Pelaksanaan layanan sesuai dengan mekanisme yang telah disusun	✓			
Total Skor			19		

Keterangan :

Skor 4 : Sangat Baik (SB)
 Skor 3 : Baik (B)
 Skor 2 : Cukup Baik (CB)
 Skor 1 : Kurang Baik (KB)

Perhitungan analisa menggunakan rumus :

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Nilai yang diperoleh}}{\text{Nilai total}} \times 100\%$$

$$\text{Persentase} = \frac{19}{20} \times 100\% = 95\%$$

Parepare,
 Guru BK / Observer
 Abul Majid Sird

10. Observasi Peserta Didik Dalam Bimbingan Kelompok

**PANDUAN OBSERVASI PESERTA DIDIK
DALAM PROSES LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK**

Nama Konselor : FAHRIUL HUDAHYAH
 Hari / Tanggal : 17 - 18 Juli
 Materi : APA YANG DI MAKUD KECERDASAN MORAL DAN PENTINGNYA KECERDASAN MORAL
 Kelas : EKSPERIMEN

Petunjuk :
 Berilah skor penilaian pada setiap aspek yang diobservasi untuk masing-masing peserta didik pada kolom yang telah disediakan dengan kriteria sebagai berikut :
 Skor 5 : Jika hal ini dilakukan peserta didik dengan sangat baik
 Skor 4 : Jika hal ini dilakukan peserta didik dengan baik
 Skor 3 : Jika hal ini dilakukan peserta didik dengan cukup baik
 Skor 2 : Jika hal ini dilakukan peserta didik dengan kurang baik
 Skor 1 : Jika hal ini dilakukan peserta didik dengan sangat kurang baik

No	Aspek yang Diobservasi	Nama Peserta Didik (Inisial)													
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
Tahap Awal / Pendahuluan															
1.	Peserta didik memperhatikan penjelasan dari konselor mengenai pelaksanaan bimbingan kelompok	5	4	5	4	4	4	5	5	4	4	5	4	4	4

2.	Peserta didik aktif menanyakan hal yang kurang dimengerti terkait pelaksanaan bimbingan kelompok	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4
3.	Antusias peserta didik dalam mengikuti kegiatan bimbingan kelompok	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4
Tahap Inti															
4.	Peserta didik mampu mengemukakan pendapat terkait dengan topik yang sedang dibahas	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4
5.	Peserta didik mampu menjalin kerja sama serta komunikasi	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4

	mengenal kecerdasan moral dari bimbingan kelompok yang telah dilaksanakan														
9.	Peserta didik mampu merumuskan rencana tindak lanjut yang akan dilakukan setelah melaksanakan bimbingan kelompok	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
Tahap Pengakhiran															
10.	Peserta didik mampu menyampaikan kesan yang diperoleh setelah mengikuti kegiatan bimbingan kelompok	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4

	yang baik dengan anggota kelompok dalam kegiatan diskusi kelompok																	
6.	Partisipasi peserta didik dalam menyampaikan hasil analisis film pendek yang telah ditonton	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4
7.	Peserta didik mampu menjalin komunikasi yang baik dengan kelompok lain pada saat kegiatan diskusi kelompok	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
8.	Peserta didik mampu menyampaikan pemahaman yang mereka peroleh	5	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4

Jumlah Skor	93	90	93	91	92	91	91	93	90	90	93	91	91	90
Total Skor	86%	80%	86%	82%	81%	82%	82%	86%	80%	80%	86%	82%	82%	80%

Kendala Yang Ditemui Pada Pelaksanaan Bimbingan Kelompok	Keterangan
waktu pelaksanaan pemberian latihan yang terbalas karena adanya proses pembelajaran lainnya di kelas.	kendala tersebut dapat di atasi dengan metode wawancara yang dilakukan oleh peneliti &c hingga setiap tahapan dalam pemberian metode bimbingan kelompok dapat tera k sana.

Kriteria Penentuan Skor

Total Skor = $\frac{\text{Jumlah Skor yang diperoleh}}{\text{Total keseluruhan}} \times 100$

Total Skor =

Kriteria Hasil

Rentang	Kategori
74 - 100	Sangat Aktif
69 - 74	Aktif

53 - 68	Cukup Aktif
37 - 52	Kurang Aktif
20 - 36	Sangat Kurang Aktif

PAREPARE

Parepare,
Mengetahui,
Guru BK / Observer
Abdul
Abdul Majid S'pd

11. Kepuasan Konseli Terhadap Konseling Kelompok

6. Kepuasan Konseli Terhadap Konseling Kelompok

KEPUASAN KONSELI TERHADAP LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK

Identitas

Nama Peserta Didik : Aura sefli Rawadani
Kelas : XI. MP 1
Nama Konselor : FAKHRUL HIDAYAH

Petunjuk

1. Bacalah secara teliti aspek yang ada
2. Berilah tanda centang (✓) pada kolom jawaban yang tersedia

No	Aspek yang Dinilai	Sangat Memuaskan	Memuaskan	Kurang Memuaskan
1.	Suasana penerimaan yang diciptakan oleh konselor dalam pelaksanaan bimbingan kelompok	✓		
2.	Ketepatan waktu yang disediakan oleh konselor dalam pelaksanaan bimbingan kelompok	✓		
3.	Kesempatan yang diberikan oleh konselor kepada peserta didik dalam menyampaikan pendapat / ide	✓		
4.	Penguatan yang diberikan oleh konselor membangun antusiasme peserta didik dalam bimbingan kelompok	✓		
5.	Hasil yang diperoleh dari bimbingan kelompok	✓		
6.	Kenyamanan dalam pelaksanaan bimbingan kelompok	✓		

Parepare,
Nama Peserta Didik


.....
Aura sefli Rawadani

12. Dokumentasi Penelitian

- **Kelompok Kontrol**



- **Kelompok Eksperimen**



13. Hasil Uji Turnitin

SKRIPSI FAKHRUL HIDAYAH TURNITIN			
ORIGINALITY REPORT			
	32%	30%	20%
	SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS
			16%
			STUDENT PAPERS
PRIMARY SOURCES			
1	repository.iainpare.ac.id Internet Source		3%
2	jurnal.fkip.untad.ac.id Internet Source		3%
3	Submitted to Universitas Muria Kudus Student Paper		1%
4	eprints.uny.ac.id Internet Source		1%
5	repository.uin-suska.ac.id Internet Source		1%
6	www.scribd.com Internet Source		1%
7	core.ac.uk Internet Source		1%
8	docplayer.info Internet Source		1%
9	123dok.com Internet Source		1%
10	repository.usd.ac.id Internet Source		<1%
11	eprints.unm.ac.id Internet Source		<1%
12	repository.uinib.ac.id Internet Source		<1%
13	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source		<1%
14	pt.scribd.com Internet Source		<1%
15	Submitted to Morgan Park High School Student Paper		<1%
16	eprints.umm.ac.id Internet Source		<1%

BIODATA PENULIS



FAKHRUL HIDAYAH, Lahir di Kota Parepare pada tanggal 10 Agustus 2001. Merupakan anak kedua dari ayah yang bernama Amir Ahmad Pasaid dan Ibu yang bernama Hj. Haliong. Penulis berkebangsaan Indonesia dan beragama islam. Riwayat pendidikan penulis berawal dari menempuh pendidikan di Taman Kanak-Kanak (TK) Hj. Andi Iskandar Lumpue. Kemudian melanjutkan pendidikan ke jenjang Sekolah Dasar (SD) tepatnya di SD Negeri 28 Parepare. Setelah menamatkan pendidikan di jenjang SD, penulis kemudian melanjutkan pendidikan di jenjang Sekolah Menengah

Pertama (SMP) tepatnya di SMP Negeri 3 Parepare. Kemudian penulis menempuh pendidikan di jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMA Negeri 2 Parepare. Penulis melanjutkan pendidikan di jenjang perkuliahan di Institut Agama Islam Negeri Parepare (IAIN) Parepare dengan memilih salah satu program studi di Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah yakni program studi Bimbingan Konseling Islam.

Penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Padang, Kecamatan Campalagian Kabupaten Polewali Mandar dan menjadi anggota divisi publikasi dan dokumentasi. Penulis juga pernah mengikuti kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di Kantor Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa, Perempuan dan Perlindungan Anak (PEMDES) di Kabupaten Sidrap. Dengan ini, penulis menyusun skripsi ini sebagai salah satu tugas akhir mahasiswa dan untuk memenuhi persyaratan dalam rangka meraih gelar Sarjana Sosial (S.Sos.) untuk program S1 di Institut Agama Islam Negeri Parepare dengan judul skripsi yakni Efektivitas Bimbingan Kelompok Berbasis Film Pendek Untuk Meningkatkan Kecerdasan Moral Siswa di SMK Negeri 1 Parepare.